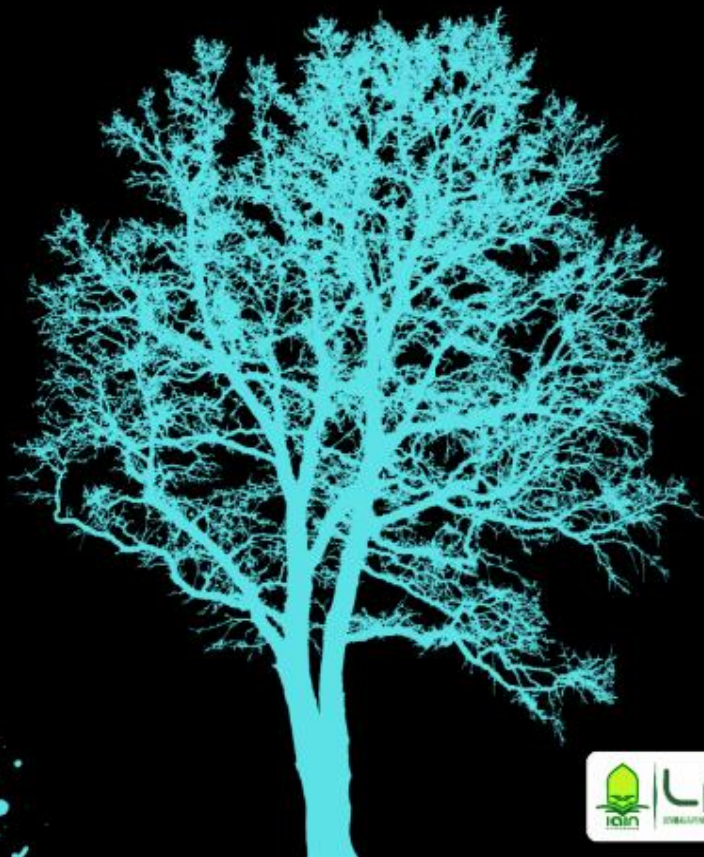


# *Seuntai narasi perihal asa yang tak ingin usai*

Secerch kisah lika-liku pengabdian mahasiswa KPM  
115 IAIN Ponorogo di desa Bondrang



Lppm  
LABORATORIUM PENGABDIAN MASYARAKAT

M. WIDDA DJUHAN

# **SEUNTAI NARASI PERIHAL ASA YANG TAK INGIN USAI**

**Faza Khozin Alfadlli, Dkk.**

**IAIN Ponorogo Press**

# **SEUNTAI NARASI PERIHAL ASA YANG TAK INGIN USAI**

Penulis:

Reza Aditya Darmawan, Eli Fiyanti, Elya Lelin Tri Mujiyanto, Elys Febriyanti, Evi Fitriya Primadani, Faris Sukarmaji Futuh Nurhuda, Fatihatus Sa'adah, Faza Khozin Alfadli, Hanifa Septianasari, Ine Yudiana, Lilis Nur Safitri, Munawaroh Putri Rahayu, Puput Apri Riyani, Risa Munasharoh, Tia Mardayanti, Afifah Eka Putri, Alfiarani Choirunnisa, Anwar Sudarno, Damar Suryo Bawono, Desvia Ega Wahyu Ramadhany, Diah Safitri, Finna Agnia Akrom, Eka Indriani, Risma Vitrinovita Anjassari

Editor: **M. Widda Djuhan**

Penata Letak: **Evi Fitriya Primadani**

Desain Sampul: **Faris Sukarmaji Futuh Nurhuda**

Cetakan Pertama, November 2022

iv + 274 hlm; 14 x 20 cm  
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

**Copyright ©2022**

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## **Kata Pengantar**

Puji Syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, buku Antologi yang berjudul “Seuntai Narasi Perihal Asa Yang Tak Ingin Usai” dapat tersusun dengan baik. Buku antologi ini merupakan untaian cerita dari Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tahun 2022 di Desa Pangkal, Sawoo, Ponorogo tahun 2022. Buku ini memuat cerita dengan sudut pandang dari masing-masing peserta KPM. Termasuk didalam cerita ini yaitu keseharian peserta KPM di Desa Bondrang dan pelaksanaan kegiatan selama menjalani kegiatan KPM. Buku antologi ini diterbitkan agar menjadi pengikat memori selama menjalani KPM dan menjadi sajian yang dapat dibaca oleh seluruh khalayak umum.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan buku antologi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis memohon kritik dan saran sebagai perbaikan bagi Penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Bondrang atas sambutan dan penerimaan kepada kami, sehingga Penulis dapat melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara baik. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo atas dampingan dan arahnya.

Ponorogo, September 2022

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK MELALUI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) "AL-AMIIN" DI DESA BONDRANG .....	1
MENGENAL PENDIDIKAN DI DESA BONDRANG.....	13
PENINGKATAN KUALITAS ASSET DESA DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI DESA BONDRANG KECAMATAN SAWOO ....	27
PERAN LEMBAGA TPA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA BAGI ANAK DI DESA BONDRANG .....	40
REVITALISASI PERMAINAN TRADISIONAL GUNA MENGURANGI PENGGUNAAN <i>GADGET</i> PADA ANAK DI DESA BONDRANG.....	49
PEMBENTUKAN KARKTER SISWA SDN 1 BONDRANG MELALUI LATIHAN BARIS-BERBARIS .....	60
PERJALANANKU SELAMA KPM DI DESA BONDRANG.....	68
EMPAT PULUH HARI BERSUA KULIAH PENGABDIAN MAYSARAKAT IAIN PONOROGO 2022.....	78
MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN ANTUSIASME BELAJAR SISWA SDN 1 BONDRANG MELALUI METODE <i>ICE BREAKING</i>	89
TPA AL-AMIIN SEBAGAI PONDASI ANAK DALAM BERAKHLAKUL KARIMAH SEJAK USIA DINI.....	100
FAJAR YANG BERTABUR JINGGA DAN SENJA YANG TAK PERNAH SEPI DI DESA BONDRANG .....	115
UPAYA PENGENALAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SANTRI DI MADIN KHOLIDUL 'ULUUM DESA BONDRANG .....	128
DAMPAK PERMAINAN KERTAS LIPAT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI BA AISYIYAH DESA BONDRANG.....	140

PENERAPAN WUDHU YANG BAIK DAN BENAR PADA ANAK-ANAK TPA AL AMIN DI DESA BONDRANG .....	150
UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN MOTORIK ANAK MELALUI KERAJINAN TANGAN DI BA 'AISYIYAH BONDRANG .....	162
MEMAKNAI PENDIDIKAN DI DESA BONDRANG: NILAI YANG BUKAN ANGKA.....	172
PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA TPA AL-AMIN .....	185
OPTIMALISASI SISWA GENERASI <i>ALPHA</i> MELALUI KEGIATAN MITIGASI DAN REBOISASI DI SDN 1 BONDRANG.....	192
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TPQ AL AMIIN MELALUI METODE TARSANA .....	204
MEMBENTUK KARAKTER AKHLAQL KARIMAH MELALUI METODE CERITA DI TPA AL-AMIN BONDRANG SAWOO.....	213
DAMPAK PENERAPAN METODE <i>ROLE PLAY</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI BA AISYAH DESA BONDRANG SAWOO PONOROGO.....	226
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK DI BA AISYIYAH DESA BONDRANG SAWOO PONOROGO .....	239
KEGIATAN OUTBOND SEBAGAI STIMULUS MOTIVASI BELAJAR SISWA DI TPA BAHRUL ULUM DUKUH NGLUWENG DESA BONDRANG.....	249
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI DI BA AISYIAH DESA BONDRANG, SAWOO, PONOROGO.....	260
LAMPIRAN .....	273

## **PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK MELALUI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) "AL- AMIIN" DI DESA BONDRANG**

(Reza Aditya Kurniawan)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan jenjang suatu kegiatan perkuliahan yang dilakukan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat untuk belajar serta menerapkan ilmu yang sudah diterima oleh mahasiswa didalam kelas perkuliyahan, kegiatan ini ditujukan untuk meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar serta lingkungan sosial masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diadakan dengan tujuan agar mahasiswa mampu mempraktekkan dan menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat selama dibangku kuliah. Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, diharapkan mahasiswa mampu bekerjasama dengan masyarakat untuk maningkatkan kualitas desa dan masyarakat serta mampu membantu menyelesaikan persoalan yang sedang terjadi dimasyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun ini dilakukan secara offline dibeberapa Kecamatan di Ponorogo, mulai dari Kecamatan Sawoo, Sambit, Bungkal, Balong, dan Slahung dengan mengusung tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi".

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini terdapat dua pilihan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dimana Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa

yang berasal dari jurusan yang sama dan progam kerja yang dilakukan tidak harus terpaku pada kebutuhan utama masyarakat. Sedangkan Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda dan program kerjanya harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya memilih Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mono Disiplin, dimana saya berasal dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan teman-teman kelompok saya juga berasal dari jurusan yang sama. Lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami derada di Dusun Petak Desa Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari empat dusun Dusun, Kami disini bertempat tinggal di dua rumah, yaitu untuk posko cewek berada dirumah Bapak Bagyo sedangkan posko cowok berada dirumah Bu Kariatatin(Bu Tin).

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami di Desa Bondrang, Kecamatan Sawo, kabupaten ponorogo selama 40 hari, yaitu dari Tanggal 04 Juli 2022 - 12 Agustus 2022. Saya berada dikelompok 115 Mono Disiplin Tadris Ilmu pengetahuan Sosial dengan jumlah anggota berjumlah 24 mahasiswa, yang terdiri dari beberapa mahasiswa dengan jurusan yang sama yaitu 5 Laki-laki dan 19 Perempuan yang aktif sebagai mahasiswa IAIN Ponorogo.

Pada tanggal 03 Juli 2022 kami mahasiswa dan mahasiswi sampai di lokasi KPM di Desa Bondrang, Sawoo, Ponorogo, untuk persiapan bermukim selama KPM dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli hingga 12 Agustus, satu



hari tersebut kami memanfaatkan gunakan untuk membersihkan rumah dan mempersiapkan untuk acara pembukaan serta untuk melihat fasilitas-fasilitas yang belum ada supaya peserta KPM bisa persiapan melengkapi untuk keberlangsungan KPM selama 40 hari di Desa Bondrang tersebut. Acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan pada tanggal 04 Juli 2022 yang dilaksanakan di Kecamatan Sawoo yang dihadiri oleh perwakilan peserta KPM kelompok 115 dengan menghadirkan 2 perwakilan saja serta di dampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan beberapa perwakilan para peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Kelompok 115 dibagi menjadi beberapa kelompok untuk Kemudian disore harinya kami mengunjungi rumah-rumah bapak RT, RW, Carik, Kamituwo, dan Kepala Desa untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan mencari informasi mengenai kegiatan apa saja yang ada di Desa Bondrang serta memberikan penjelasan mengenai apa saja program kerja yang akan kami lakukan selama KPM di Desa Bondrang. Setelah semua sudah melakukan silaturahmi, kami melakukan evaluasi tentang apa yang sudah kita peroleh dari hasil kunjungan kami dimana jika di Desa Bondrang arisan rutin dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan antara Dusun Jotangan dengan Dusun Tengah dijadikan 1 dilaksanakan di Dusun Tengah, sedangkan di dusun lainnya dilaksanakan didusun masing-masing. Pada pelaksanaan KPM minggu pertama, kami gunakan untuk inkulturasi atau bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui apa tujuan dari

mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini hadir di Desa Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha, kami melakukan sholat Idul adha bersama warga halaman SD bondrang di Desa Bondrang di. Ketika penyembelihan hewan kurban kami peserta KPM 115 sepakat membagi anggota KPM Kelompok-kelompok dimasjid dan mushola sekitar, setelah pembagian akhirnya saya mewakili untuk membantu pelaksanaan penyembelihan di masjid di dusun tengah yaitu masjid Jami'i An-Nawawi, dimulai dari persiapan tempat penyembelihan hewan kurban, cara-cara menguliti kurban, membersihkan kulit hewan kurban dengan cara di bakar lalu dicuci hingga bersih, setelah hewan kurban bersih kami membantu untuk membelah hewan kurban yang sudah bersih untuk dipisahkan antara daging dengan jeroan, tahap selanjutnya daging langsung dipotong-potong lain untuk jeroan yang harus dibersihkan terlebih dahulu seterusnya jeroan dimasak menggunakan wajan yang besar dengan di isi air untuk merebus setengah matang jeroan yang sudah bersih supaya tidak bau dan bisa langsung dimasak, setelah jeroan selesai maka kami beberapa ada yang ikut membakar atau membersihkan ulang kulit-kulit hewan kurban supaya bersih dari bulu, setelah bersih dari bulu maka tahap selanjutnya kulit akan di masak seperti jeroan tadi yaitu dengan air panas supaya matang dan membunuh bakteri serta kotoran yang susah dihilangkan, setelah semua daging potong-potong, saya membantu pemetaan nama-nama yang berhak menerima daging kurban bersama Bapak Sukron, setelah nama-nama yang sudah tercatat tahap selanjutnya daging di bagi sejumlah warga

yang sudah tertulis di lampiran pemetaan tersebut, setelah semua selesai makan hal selanjutnya akan dibagi dengan warga serta tak lupa menikmati es buah dari warga sekitar masjid Jami'i An-Nawawi.

Di tanggal 18 juli 2022 kantor Desa Bondrang melaksanakan Pos Binaan Terpadu (posbindu) yang dilaksanakan oleh masyarakat Bondrang lebih tepatnya untuk Dusun Tengah dan Jotangan yang diadakan di aula balai desa Bondrang setempat. Masyarakat sangat antusias terhadap program dari desa ini, karena sangat membantu masyarakat kecil terutama untuk mengidentifikasi resiko terkena suatu penyakit atau penularan penyakit, disini mahasiswa KPM sangat berantusias untuk membantu dalam program desa ini dari awal masyarakat dengan ikut membantu dalam registrasi. Pemberian nomor urut untuk masyarakat serta membantu pencatatan ulang hasil pengisian buku pemantauan faktor resiko PTM ke buku pencatatan oleh petugas, lanjut masyarakat diarahkan untuk menuju meja wawancara yang dibantu peserta KPM untuk mengetahui kesehatan masyarakat, setelah itu masyarakat di timbang berat badan serta diukur tinggi badan, indeks masa tubuh (IMT), lanjut pengukuran analisa lemak tubuh, sera pengukuran ketajaman pengelihatn serta pendengaran. Setelah itu peserta KPM membantu mencatat pengukuran darah, kolesterol total yang dilakukan oleh petugas, gula darah, pemeriksaan gangguan mental emosional, setelah semua terlaksana masyarakat diberi buku yang sudah tercatat rapi yang berisi identifikasi faktor resiko PTM, supaya masyarakat bisa lebih menjaga pola makan serta bisa terhindar dari penyakit juga disarankan untuk meminum

vitamin yang telah di berikan secara gratis oleh pihak Posbindu. Selain mendapat vitamin masyarakat juga di beri buku acuan yang berisi resiko penyakit tidak menular serta cara-cara mengatasi atau memperlambat dan mencegah penyakit tidak menular seperti mata rabun untuk banyak mengkonsumsi wortel dan beberapa sayuran yang menyehatkan tubuh serta menambah imun kekebalan tubuh terhadap penyakit.

Berdasarkan informasi yang saya terima dari bapak Adib Rivai pada tanggal 22 Juli 2022 bertepatan dihari Jum'at pagi dilaksanakan lagi acara yaitu posyandu lansia yang dilaksanakan di balai desa Bondrang, posyandu lansia ini rutin dilaksanakan setiap 3 bulan sekali oleh puskesmas supaya bisa meninjau masyarakat desa Bondrang tentunya untuk menjaga dan memelihara lansia agar tetap sehat serta rutin memberi vitamin agar lebih memelihara kesehatan tubuh, selain itu lansia juga mendapat buku arahan pola makan teratur untuk menjaga daya tahan tubuh masyarakat Desa Bondrang, acara posyandu lansia ini dilaksanakan di aula balai Desa Bondrang yang di laksanakan mulai jam 08:00 WIB hingga jam 11:30 WIB, yaitu dengan pendataan masyarakat terlebih dahulu setelah itu masyarakat diminta untuk mengikuti senam sehat lansia yang dilaksanakan di dalam aula tujuanya untuk melihat dan melatih otot-otot tubuh supaya tetap sehat, setelah senam masyarakat lansia diberi senak makanan dan minuman untuk memulihkan tenaga dan stamina tubuh selain itu juga diberi arahan-arahan untuk tetap menjaga pola makan dan pola senam sehat setiap pagi dirumah, setelah semua sudah selesai masyarakat boleh kembali kerumah masing-masing.

Dalam tugas KPM ini ada beberapa program kerja yang kami laksanakan bersama untuk lebih masuk dan berbaur kepada warga sekitar sekaligus memberikan pengetahuan dan arahan untuk masyarakat Desa Bondrang. Program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dibagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Program kerja penunjang adalah program kerja dengan tujuan untuk berbaur atau mendekatkan diri dengan masyarakat, sedangkan program kerja inti adalah program kerja yang menjadi kegiatan utama yang wajib dilakukan oleh semua kelompok KPM, baik dari Mono Disiplin maupun dari Multi Disiplin. Program kerja inti dibuat dengan secara matang, terperinci, dan memiliki target yang jelas serta dengan menggunakan pendekatan (*Asset Based Community-Driven Development*) atau pendekatan ABCD. Adapun program kerja inti kelompok 115 mono disiplin IPS yaitu “Impelementasi Pembelajaran IPS Melalui Kegiatan Sebar Salam Sebagai Stimulus Pengembangan Karakter Anak Generasi Alpha Di Desa Bondrang”. Untuk program kerja penunjang sendiri yaitu SD, TK dan PIAUD, untuk didalam pendidikan, sedangkan di keagamaan sendiri ada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), serta untuk berbaur kedalam masyarakat antara lain yaitu Posbindu, Posyandu Lansia, Karang Taruna.

Pada setiap program kerja kami, diberikan tanggung masing-masing supaya program kerja penunjang berjalan serta bisa terlaksana dan berjalan mengikuti aturan-aturan yang sudah ada di masyarakat Desa Bondrang. Didalam program kerja ini saya diamanahi untuk membantu mengajar di Taman Pendidikan Al-

Qur'an (TPA) di Dusun Tengah yang di ampu oleh Bapak Adib Rivai selaku pengasuh TPA setempat, sebelum saya terjun untuk mengajar saya terlebih dahulu memilih mengamati siswa siswi TPA terlebih dahulu supaya saya bisa paham terhadap siswa dan siswi TPA di dusun tengah ini, setelah mengamati siswa saya menemui Pak Adib sowan untuk menanyakan pedoman apa dan berpatok ke kitab apa saja untuk mengajar di TPA dusun tengah ini, setelah tahu buku pedoman yang ada yaitu fiqih, al-qur'an hadist, akidah akhlak, dan untuk pembelajaran setiap hari yaitu setoran hafalan serta baca tulis Al-Qur'an. Setelah itu saya membantu bapak adib untuk mengajar di salah satu kelas untuk bimbingan baca tulis Al-Qur'an pada hari Senin sampai kamis pada jam 14:30 WIB hingga jam 16:45 WIB. Hal ini dilakukan setiap hari Senin sampai kamis.

Disini saya menemukan banyak dari beberapa santri dan santriwati yang membaca Al-Qur'an nya masih salah terutama dibagian panjang pendek harakat, disini saya mengajarkan membaca yang benar dengan membaca disertai menunjuk harakat dari yang hitungan pendek hingga panjang mulai dari 1 ketukan sampai 6 ketukan, dan setelah saya amati memang banyak santri dan santriwati yang belajar dan bermain akan tetapi untuk belajar yang baik dan benar tetap harus di tanamkan sejak dini, karena penanaman pendidikan sejak dini kan membawa santri dan santriwati disaat sudah dewasa akan terbiasa membaca baik dan benar, selain itu dengan ditekankan pembacaan yang baik dan benar sat membaca Al-Qur'an makan tidak akan merubah dan menghilangkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dimana Al-Qur'an itu menjadi pedoman untuk umat agama islam.

Setelah 2 minggu berjalan santri dan santriwati TPA Al-Amiin sudah membaca dengan baik dan benar walau masih ada beberapa santri yang susah mengikuti karena terbiasa membaca pendek, hal ini wajar terjadi karena penanaman pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kurang adanya pengawasan yang jeli mengakibatkan santri menjadi membaca sesuka hati masing, dan tentunya selain membaca yang salah juga akan merubah makna dan arti sebuah harokat dari penggalan ayat. Setelah 3 minggu mengajar TPA santri dan santriwati sudah mampu dan hampir semua santri dan santriwati membaca Al-Qur'an sudah mendekati sempurna dari kelancaran membaca Al-Qur'an dan harakat yang benar hal ini menjadi kepuasan tersendiri untuk saya sebagai pengajar, karena sudah bisa berbaur ke dalam TPA Al-amin bisa mengajak dan mengajarkan cara membaca dan menulis ayat disertai bacaan yang kian hari kian membaik dan tajwid yang sudah bisa dibedakan antara yang pendek dengan yang harus di baca panjang.

Bimbingan belajar yang terlaksana di TPA Al-amin ini kami tidak membeda-bedakan antara santri dan santriwati, apabila bacaan salah akan dibenarkan supaya kelak saat membaca Al-Qur'an tidak salah dan tidak merubah arti yang terkandung didalam ayat-ayat suci Al-Qur'an, selain mengajarkan baca tulis Al-Qur'an saya juga mengajar tentang fiqih, karena pelajaran fiqih sangatlah luas pengetahuannya akan tetapi saya lebih menekankan untuk mengajar fiqih bab berbakti kepada orang tua karena didalam bab ini penanaman-penanaman sopan santun serta mengajarkan kewajiban yang harus

dilakukan oleh anak kepada kedua orang tuanya disaat masih hidup dan sudah meninggal.

Disini santri dan santriwati diberi paham untuk tidak sekali-kali berkata kasar kepada kedua orang-tuanya karena selain perbuatan itu tidak sopan juga akan mendapat dosa yang akan membawa insan kedalam kobaran api neraka, perbuatan baik yang saya ajarkan kepada santri dan santriwati salah satunya yaitu untuk mendoakan kedua orang tua supaya kedua orang tuanya mendapat rezeki yang melimpah dan supaya tetap diberi kesehatan jasmani dan rohani, selain berbuat baik kepada orang tua juga saya tekankan untuk berbuat baik kepada saudara dan teman, sedangkan untuk orang tua yang sudah meninggal saya juga tekankan untuk santri dan santriwati untuk tetap mendoakan di setiap shalatnya untuk permohonan maaf bagi kedua orang tua dan berdoa supaya orang tua yang sudah tiada bisa mendapat surga yang baik dan diampuni dosa-dosa kedua orang tuanya. Setelah akhir kegiatan KPM kami yang diamanahkan untuk mengajar di TPA Al-amin bergantian meminta maaf kepada seluruh santri dan santriwati dan pengasuh TPA Al-amin dan semoga ilmu yang saya dan teman-teman berikan bisa menjadi amal jariah yang terus tersambung.

Di minggu terakhir kami dari anggota kelompok 115 mono disiplin serta kelompok 116 Multi Disiplin mengadakan rapat akbar dilaksanakan di rumah tempat Multi bermukim. Disini kami sepakat untuk melaksanakan acara penutupan KPM di Desa Bondrang ini. Saat bermusyawarah di rapat pertama ini menampung semua masukan-masukan yang di usulkan dari beberapa anggota KPM untuk memeriahkan acara penutupan tersebut,



setelah semua dirundingkan diforum rapat akbar tersebut kelompok KPM mono dan multi sepakat untuk melaksanakan acara penutupan KPM dengan mengadakan panggung rakyat untuk memeriahkan penutupan yang dilaksanakan di Desa Bondrang, setelah kesepakatan disepakati beranjak untuk mendiskusikan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan panggung rakyat tersebut,

Setelah kebutuhan panggung rakyat sudah tercatat diskusi lanjut membahas penampilan-penampilan apa saja yang akan dilaksanakan untuk kemeriahan panggung rakyat tersebut, setelah menerima usulan dari kedua kelompok maka ditulis semua masukan dan usulan-usulan tersebut, antara lain dari persembahan-persembahan yang akan ditampilkan yaitu bujang ganong, tari-tarian, pidato, puisi, puisi berantai, berbalas pantun, tari warok, habsyi, zapin, gerak lagu, tartil, da'i kecil, samroh, da'i. Ini beberapa persembahan untuk mensukseskan acara panggung rakyat, dimana saya diberi amanah untuk ikut serta menyiapkan dan menata peserta pentas seni dan saya di beri tugas untuk melatih samroh yang berada di dusun tengah yang setiap sore berlatih di masjid jami'i An-Nawai untuk mengikuti dan memeriahkan acara panggung rakyat tersebut,

Kesan yang saya dapat dari pelaksanaan KPM di Desa Bondrang selama 40 hari ini begitu banyak pelajaran-pelajaran dan pengalaman baru yang saya dapat selama di Desa Bondrang, disini saya lebih mengenal lebih dalam arti dari sebuah kekompakan, pentingnya menghargai waktu, menghargai teman, menghargai orang lain, serta bagaimana cara mendekatkan diri kepada masyarakat dan

lingkungan baru, memposisikan diri dengan alam sekitar yang baru, serta banyak pengalaman baru yang saya dapat dari awal pelaksanaan KPM menangani hewan kurban dan cara yang baru itu suatu pengalaman pribadi yang sangat luar biasa untuk saya, selain masyarakat yang sangat ramah juga banyak membantu berjalannya KPM ini dengan baik, terimakasih kepada segenap perangkat kantor Desa Bondrang yang telah mendukung penuh berjalannya kegiatan KPM 2022 di desa Bondrang ini, serta banyak masyarakat yang pastinya mendukung acara KPM ini karena banyak yang mendukung secara tidak langsung kan tetapi banyak memberi fasilitas-fasilitas dan bahan pokok makanan yang melimpah terimakasih untuk masyarakat Desa Bondrang yang telah membantu dan memberi pengalaman baru kepada kami.

Pesan saya untuk masyarakat dan jajaran perangkat Desa Bondrang saya atas nama pribadi dan kelompok meminta maaf yang sebanyak-banyaknya dan saya serta kelompok mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Bondrang yang telah menerima kami untuk melaksanakan KPM yang sebagaimana untuk memenuhi syarat dari jenjang pendidikan yang kami tempuh, serta terimakasih banyak pengalaman yang sangat luar biasa, pengalaman baru yang akan selalu saya ingat, dan semoga untuk TPA Al-amin pelajaran yang kakak KPM sudah beri menjadi ilmu yang bermanfaat dan bisa menuntun supaya bisa menjadi insan yang baik untuk kedua orang tua serta berguna untuk bangsa dan negara.

## **MENGENAL PENDIDIKAN DI DESA BONDRANG**

(Eli Fiyanti)

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama di suatu tempat. Dalam suatu negara pasti memiliki masyarakat agar tempat tinggal mereka bisa disebut negara. Masyarakat memegang peran penting dalam suatu negara karena masyarakatlah yang menjadi subyek agar negara bisa menjadi maju. Tentunya agar suatu negara menjadi maju membutuhkan banyak hal untuk mewujudkannya. Masyarakat harus terbekali dengan segala ilmu pengetahuan agar bisa mewujudkan negara yang maju. Ilmu pengetahuan sendiri di masa kini terus berinovasi. Dan seiring berjalannya waktu masyarakat harus bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar bisa menghadapi modernisasi. Dapat diketahui bahwasannya Indonesia mempunyai banyak pulau dan penduduk. Ilmu pengetahuan pun kadang tidak bisa dijangkau oleh masyarakat dikarenakan suatu hal.

Generasi muda berperan penting dalam memajukan masyarakat di suatu negara terutama di lingkup terkecil seperti desa. Para mahasiswa yang biasa disebut agen perubahan bisa mewujudkan memajukan masyarakat dengan melakukan program kuliah yakni kuliah pengabdian masyarakat di suatu desa. Kami sendiri adalah mahasiswa iain Ponorogo semester 7. Kampus kami mengadakan sebuah perkuliahan dimana kuliah tersebut dilaksanakan dengan terjun langsung di tengah masyarakat dengan segala permasalahan didalamnya. Kami melakukan pengabdian dengan membantu memajukan desa, menyelesaikan permasalahan yang ada,

dan turut ikut serta dengan kegiatan kemasyarakatan yang ada. Kampus kami membagi dua kelompok untuk pengabdian masyarakat ini yakni monodisiplin dan multidisiplin. Perbedaan keduanya terletak pada cakupan atau wilayah yang ditangani. Apabila mono mengarah pada pendidikan dan multi mengarah pada masyarakat. Kami merupakan kelompok monodisiplin IPS dengan nomor kelompok 115. Kelompok kami mendapatkan desa yang sangat strategis baik dalam pemerintahannya maupun dalam keadaan masyarakatnya yakni desa Bondrang, kecamatan Sawoo, kabupaten Ponorogo.

Desa Bondrang merupakan salah satu desa yang terletak di kabupaten Ponorogo, kecamatan Sawoo. Desa ini mempunyai batas yakni disebelah Utara adalah Tugu Kecamatan Mlarak, sebelah selatan desa Kori kecamatan Sawoo, sebelah timur desa Ngideng kecamatan Sawoo, sebelah barat desa Kemuning kecamatan Sambit. Luas wilayah desa Bondrang secara keseluruhan adalah 436.6100 m<sup>2</sup>, luas wilayah persawahan 96.1500 m<sup>2</sup>, tegal dan ladang 118.6080 m<sup>2</sup>, pemukiman 44,5000 m<sup>2</sup>, pekarangan 5,9700 m<sup>2</sup>, fasilitas umum 7252.7950 m<sup>2</sup>, dan hutan 145.5000 m<sup>2</sup>. Apabila dari kabupaten jaraknya adalah 17 km.

Desa Bondrang mempunyai 4 dusun yakni dusun jotangan ,Tengah, Pethak dan Ngluweng. Pemerintahan desa ini sudah tertata dengan baik. Perdesun bondrang mempunyai kamituwo atau biasa disebut kepala dusun. Kepala dusun jotangan adalah bapak Toharun, dusun tengah yang mempunyai kamituwo bapak Adif Rivai, dusun Pethak mempunyai kamituwo bapak Hari, dan dusun Ngluweng dipimpin oleh bapak Koko Hadi Saputra.

Disetiap dusun di desa Bondrang mempunyai aset masing-masing. Dusun Jotangan penduduknya mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani. Terdapat masjid dan mushola di setiap RT. Terdapat kegiatan masyarakat yang ada di dusun ini diantaranya seperti posyandu yang dilaksanakan di rumah kamituwo jotangan setiap tanggal 12. Dalam kegiatan pendidikan dusun ini mempunyai satu TPA yang merupakan gabungan dengan Dusun Tengah (TPA Al -Amin). Organisasi masyarakat Dusun Jotangan diantaranya terdapat karang taruna diketuai bapak Arifudin. Terdapat pula organisasi IPNU diketuai oleh Muh Riski dan IPPNU diketuai oleh Farah, organisasi paguyuban reog diketuai bapak Mujiono, organisasi Hadroh, dan perguruan silat PSHT.

Dusun Tengah juga mempunyai aset tersendiri yakni terdapat satu masjid dan dua mushola. Satu makam untuk 3 dukuh dan 1 makam khusus dikelola oleh kamituwo. Kegiatan masyarakat yang ada di dusun tengah diantaranya arisan rutin, yasinan perempuan, yasinan laki-laki, posyandu perdukuh yang dilaksanakan setiap tanggal 22, simaan khatmil Qur'an dan peringatan malam 1 suro. Organisasi masyarakat di dusun tengah meliputi ikatan pemuda dukuh tengah, IPPNU dan terdapat pula grub voli. Dusun Pethak mempunyai berbagai aset seperti terdapat 1 masjid dan 1 mushola. Kegiatan masyarakatnya terdapat kegiatan hadroh dan imaan Al Qur'an antar mushola yang diselenggarakan pada hari besar Islam. Yasinan perempuan ,yasinan laki-laki setiap 35 hari sekali. Desa Bondrang ini mempunyai beberapa potensi dari masing-masing dusun. Dusun jotangan memiliki potensi yaitu terdapat olahan wijen atau biasa disebut geti,olahan

krupuk, produksi kendang. Dusun tengah juga turut mempunyai potensi yakni terdapat pengrajin reog, usaha pakan puyuh, pengrajin tas anyam. Terdapat pula pasar desa Bondrang yang turut menaikkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan pengabdian kami sangatlah bervariasi karena kami merupakan kelompok monodisiplin, kami lebih bergerak pada bidang pendidikan namun kami juga berbaur serta tetap mengikuti kegiatan masyarakat sekitar. Di desa bondrang sendiri mempunyai aset pendidikan yang cukup banyak utamanya TPA. Karena terdapat banyak TPA di desa bondrang kami berusaha menyama ratakan dalam membantu di semua TPA yang ada di desa tersebut. Pembelajaran di TPA pun bervariasi. Antara satu TPA dengan TPA lainnya berbeda-beda. Di TPA dusun tengah yakni TPA Al amin terdapat pelajaran seperti hadist, akidah akhlak, mengaji, bahasa Arab, dan masih banyak lagi. Siswa di TPA Al amin pun bervariasi, ada yang dari TK sampai SD kelas 6. Namun kelas yang ada di TPA Al amin ini hanya terdapat 3 kelas, siswa bercampur tidak menurut tingkatannya membuat pembelajaran kurang kondusif. Contohnya di kelas 1, siswa yang ada di kelas ini ada yang sekolah formalnya masih TK, SD kelas 1,2. Ada yang lancar membaca dan ada yang belum terlalu lancar dalam membaca. Ini yang membuat kesulitan dalam menyampaikan materi. Namun siswa TPA Al amin ini mempunyai semangat yang kuat untuk belajar ,jadi dalam mengajar tidak terlalu menyulitkan.

Sistem pembelajaran di TPA Al amin ini yakni ada jam ke 1 dimulai pukul 14.30 diisi dengan jadwal pelajaran, dilanjutkan istirahat dan shalat ashar, dan setelahnya

masuk kelas dan setoran mengaji kepada ustad/ustadzah. Dalam setoran mengaji ini terdapat buku penilaian dan setiap anak mempunyai buku tersebut. Terdapat beberapa penilaian seperti kelancaran, tajwid dan sikap. Di TPA Al amin sendiri siswa siswinya ketika mengaji sudah lancar namun tajwid serta panjang pendeknya masih belum diperhatikan. Kami berusaha untuk memperbaiki bacaan para siswa dengan membenarkan bacaan ketika setoran dan sedikit memberi penjelasan cara membaca yang benar. Oleh guru di TPA Al amiiin kami diberi kepercayaan untuk mengajar setiap hari yakni di hari Senin sampai dengan Kamis. Saat mengajar kami pun juga memperoleh pelajaran seperti bagaimana mengajar dengan baik, cara menghadapi siswa dengan sabar, terlebih banyak siswa TPA Al amiiin yang masih dibawah umur, kami harus bisa mengendalikan keadaan kelas agar kondusif. Dari hasil mengajar kami memakai berbagai cara untuk menangani permasalahan saat pembelajaran. Seperti halnya ketika siswa mulai ramai, kami mencari perhatian dengan tepuk tunggal, ganda, dan sebagainya, apabila anak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran kami memakai tepuk semangat agar siswa bisa fokus kembali. Hal tersebut membuat siswa menjadi terkontrol pemahamannya dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Selain TPA Al amin terdapat pula TPA Bahrul Ulum yang bertempat di dusun Ngluweng. TPA ini berisikan anak-anak dari mulai usia paud hingga SD kelas 6. Di TPA ini tidak ada pembelajaran seperti di TPA Al amin. Namun hanya menyetor mengaji. Akan tetapi di jam setelah setoran mengaji ada sedikit cerita pendek yang berkaitan

dengan perilaku yang baik atau cerita nabi-mabi. TPA ini masuk di jam 14.00 sampai dengan 16.00. di jam pertama anak-anak mulai setoran mengaji. Diterdapat 4 guru yang ada di TPA ini. 2 diantara nya belum bisa maksimal dalam mengajar karena terkendala kuliah, 2 lainnya yaitu pak Larno dan Bu Endang yang merupakan warga dusun Ngluweng. anak laki-laki biasanya menyeter ngaji bersama pak Larno sedangkan perempuan bersama Bu Endang. Karena jumlah murid yang banyak membuat sedikit keteteran para guru dalam handle para siswa. Terkadang di saat setoran mengaji ada yang keluyuran terutama anak paud dan TK yang sulit dikondisikan. terlebih letak TPA yang dekat dengan jalan membuat para guru khawatir anak-anak keluyuran di jalan. Setiap harinya kami mengajar di TPA tersebut kecuali di hari Jumat. Sama seperti TPA Al amin, di TPA ini juga sudah lancar dalam membaca Al Qur an namun tajwid serta panjang pendek bacaan kurang tepat. Siswa yang campuran di TPA ini membuat sulitnya pengondisian siswa, terlebih untuk siswa PAUD dan TK yang masih dibawah umur

Kami dari mahasiswa kpm disambut dengan baik oleh ustad maupun ustadzah TPA Dan di harapkan bisa membantu mengajar berhubung sedikitnya pengajar di TPA tersebut. Melihat kekurangan yang ada di TPA tersebut setiap kami membantu mengajar TPA tersebut, kami berusaha memperbaiki bacaan Al Quran anak-anak, dan kami juga mengondisikan anak-anak dengan cara kami, seperti meminta perhatian, menerapkan rasa tanggung jawab yang apabila anak tidak nurut akan dihukum dengan hukuman yang bersifat edukasi. Kami



menyempatkan waktu untuk mengajak anak-anak senam dan bermain *game*. Senam merupakan gerakan ringan untuk membugarkan tubuh sedangkan *game* adalah permainan yang digunakan untuk bermain atau sebuah mainan, sebuah barang atau sesuatu yang pada umumnya digunakan untuk hiburan atau kesenangan, dan kadangkala digunakan sebagai alat pendidikan. Diadakannya kegiatan ini dengan tujuan untuk mengajarkan kepada siswa agar hidup sehat dengan mengatur pola hidup utamanya menjalankan senam, sedangkan *game* bertujuan untuk mengajarkan kepada anak pentingnya bekerjasama, bertanggung jawab dalam berbagai macam keadaan.

Guru TPA Bahrul 'Ulum sangat antusias dan turut mendukung dalam kegiatan tersebut. Sebelum hari diadakannya kegiatan, kami dari kpm berusaha mensosialisasikan kegiatan di hari sebelumnya yakni tepat saat mengajar di TPA dan sebagai bentuk antusias dari guru, para guru pun turut membantu dalam mengumumkan pelaksanaan kegiatan. Segala macam keperluan atau peralatan yang diperlukan dalam kegiatan seperti sound sistem, lcd, dan layar pun turut disipakan oleh guru Bahrul uulum. Alasan para guru berantusias dikarenakan sudah lama tidak ada kegiatan yang membuat anak-anak senang dalam pembelajaran, karena adanya pandemi TPA menjadi diliburkan sekian lamanya. Ini juga memicu semangat dari siswa maupun dari guru. Para pendidik pun utamanya Bu Endang sangat menghormati adanya peserta kpm dari IAIN Ponorogo, para pendidik mengharapkan mendapatkan ilmu atau inovasi dalam mengajar anak-anak karena dirasa

mahasiswa memiliki pengetahuan yang luas sehingga bisa mengajarkan berbagai metode yang ada untuk mengajar agar siswa paham namun juga senang dalam pelaksanaan pembelajaran. karena dirasa kegiatan yang cukup padat kami memberitahu kepada siswa untuk membawa bekal makanan. antusias dari para siswa sangatlah baik, mereka bersemangat untuk mengikuti kegiatan senam dan game bersama kami.

Sebagian dari siswa yang berasal dari kelas 4,5,6 merasa ingin tahu senam dan game apa yang akan kita berikan nantinya sehingga membuat mereka banyak bertanya tentang kegiatan yang akan diselenggarakan. Karena kegiatan di luar pembelajaran kami memberitahu siswa untuk memakai pakaian bebas atau pakaian olahraga. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu. diikuti oleh semua siswa TPA. Acara dimulai di pagi hari jam 07.00 WIB. Kami anggota kpm yang bertugas mengurus semua kegiatan. Acara diawali dengan senam yang diikuti oleh semua siswa Bahrul uulum. Kami memilih senam SKJ, pinguin, dan tak kewer-kewer, senam ini dipilih karena menurut kami mudah ditirukan oleh anak-anak, senam pinguin dipilih karena dirasa menarik perhatian anak-anak, dan senam tak kewer-kewer dipilih karena dirasa unik bagi anak-anak. Senam dilaksanakan 1 jam setengah dan anak-anak sangat antusias dengan senam yang dilakukan.

Setelah selesai kegiatan senam, dilanjutkan istirahat. Kegiatan istirahat ini dimanfaatkan untuk makan bekal yang dibawa oleh anak-anak. Kami bertugas mendampingi anak-anak makan. Karena umur siswa yang berbeda-beda bahkan ada yang usia paud membuat

sulitnya pengondisian siswa. Ada siswa yang keluyuran sendiri, bercanda sendiri, ada yang tidak membawa bekal. Namun panitia berusaha mengkondisikan siswa dengan sebaik mungkin. Dengan mendampingi anak yang dirasa masih membutuhkan pendampingan seperti anak paud, TK. Agar terlatih mandiri kami menyuruh anak paud belajar makan sendiri, apabila dikira membutuhkan bantuan yang memberatkan siswa kami baru membantu. Ketika anak yang tidak membawa makan kami menyuruh untuk bergabung makan dengan temannya. Ini dilakukan agar melatih rasa saling tolong menolong antar teman.

Kegiatan istirahat sekaligus makan sudah selesai, dilanjutkan kegiatan game. Game yang kami pilih adalah game estafet karet, estafet tali rafia, dan jaring laba-laba. Berbagai game ini dipilih karena terdapat berbagai muatan untuk melatih kemampuan para siswa. Seperti game estafet karet, permainan ini dilakukan dengan menggunakan sedotan dan karet. Teknis permainan ini diikuti oleh semua siswa, karena banyaknya siswa dan keterbatasan tempat kami membagi 6 kelompok, perempuan dan laki-laki terpisah. Masing-masing siswa menyalurkan karet ke teman kelompoknya dengan sedotan yang digigit. Permainan ini dipilih untuk melatih rasa tanggung jawab anak-anak dalam anggota serta kerjasama. Anak-anak angkat senang dengan game ini, terlebih dari anak paud an TK yang baru pertama bermain game ini. Permainan yang kedua adalah estafet tali rafia, permainan ini diikuti oleh semua siswa. Game ini untuk melatih kerjasama cara berpikir anak bagaimana agar bisa menyalurkan rafia ke temannya. Antusias siswa juga sangat baik dalam permainan ini.

Game ketiga adalah game jaring laba-laba. Teknis permainan ini adalah game team. Terdapat rafia yang dibentuk jaring masing-masing yang beranggotakan 6 anak memegang masing-masing sisi jaring dan bekerja sama untuk memindahkan sandal ke atas botol yang telah disiapkan. Ini melatih kerjasama dari anggota tim agar bisa memenangkan permainan. Game ini sangat menarik karena sebagian dari kami ikut dalam tim anak-anak untuk membantu. Kegiatan semua game ini berakhir di jam 10.00 WIB. Setelah kegiatan selesai anak-anak di bimbing oleh Bu Endang selaku guru di TPA untuk berjabat tangan dengan semua anggota kpm. Harapan kami dari kpm kegiatan ini bisa melatih kemampuan anak-anak, dan sebagai hiburan untuk siswa agar semangat belajar setelah bermain bersama.

Di Desa Bondrang tidak hanya memiliki TPA saja namun juga memiliki 1 Sekolah Dasar yakni SDN 1 Bondrang. SD ini terletak di Dusun Tengah Desa Bondrang. Letaknya sangat strategis Dimana dekat dengan kantor desa, pasar dan fasilitas desa lainnya. SD ini sudah baik dalam administrasinya, struktur sekolah sudah lengkap, begitu pula dengan fasilitas yang ada di sekolah sudah memadai. Seperti halnya LCD projector, komputer, layar, dan sebagainya. Kelengkapan fasilitas sekolah ini membuat lancarnya kegiatan belajar mengajar. SD ini memiliki 117 siswa dengan guru yang berkompeten, namun sayangnya di SD Bondrang belum ada guru olahraga ketika pelajaran olahraga, guru yang sekiranya mampu yang mengajar olahraga bukan yang khusus berpendidikan olahraga. Dikarenakan tidak adanya guru olahraga ini kami dari KPM diminta tolong untuk mengajar bidang olahraga dan

apabila ada kelas kosong kami diminta untuk mengisi kelas tersebut. Dengan adanya keberadaan kami disekolah guru menjadi lebih terbantu, siswa pun menjadi lebih santai dalam pelajaran olahraga karena kami selalu mengisi dengan ice breaking agar siswa tidak begitu tertekan dengan pelajaran.

Banyak kegiatan yang ada di SDN bondrang ini. Ketika kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertepatan di bulan Juli, dan di akhir bulan Juli banyak kegiatan yang dilakukan seperti halnya menyiapkan berbagai SDM yang dimiliki oleh SD untuk mengikuti perlombaan HUT RI di kecamatan Sawoo. Yang paling menyita perhatian orang adalah perlombaan gerak jalan atau baris berbaris. Untuk menyiapkan hal tersebut SD mengadakan latihan setiap harinya, dan guru menyerahkan latihan kepada anggota kpm kelompok kami. Latihan di laksanakan setiap hari pukul 08.00 sampai dengan 10.00. peserta dari kelompok PBB ini adalah siswa SD kelas 4 sampai dengan 6 yang berjumlah 22 orang. Di latihan pertama kami mengajarkan gerakan dasar seperti sikap sempurna, hadap kanan, hadap kiri dan sebagainya. Karena masih awal anak-anak masih terlihat kaku, terlebih kelas 4 yang masih kecil. Kami harus sabar untuk mengajari anak-anak.

Latihan baris berbaris ini dilakukan dengan serius namun diimbangi dengan santai agar anak-anak tidak bosan. PBB ini selain untuk menyiapkan anak mengikuti perlombaan namun juga agar anak terlatih ketika upacara bendera yang dilaksanakan di hari Senin di sekolah. Karena kami melihat upacara hari Senin di sekolah anak-anak petugas upacara belum terlatih ketika melaksanakan

tugas, seperti pengibar bendera yang kurang seirama dalam berjalan untuk mengibarkan bendera, pemimpin upacara yang kurang tegas dalam memberi perintah, dan sebagainya. Tentunya hal ini perlu diperhatikan agar anak-anak bisa belajar dan melaksanakan tugas upacara dengan baik dan benar. Ketika kami melatih PBB secara tidak langsung siswa menjadi terlatih dalam melaksanakan tugas, terbukti dengan lebih baiknya tugas yang dilakukan saat upacara di saat pelaksanaan upacara setelah adanya latihan pbb.

Latihan pbb dilakukan setiap hari membuat anak-anak cepat bisa dalam baris. Kelas 6 yang memiliki tingkat kelas tertinggi sangat bertanggung jawab dengan tugas yang mereka miliki. Mereka merasa menjadi contoh bagi adik tingkatnya. Ketika adik tingkat mereka belum bisa atau belum paham mereka membantu memberikan contoh dan ditirukan oleh adik tingkat sehingga adik tingkat bisa mengikuti ketertinggalannya. Di tiga Minggu setelah latihan kami melihat siswa sudah mulai bisa dan mampu untuk baris dengan jarak yang jauh, karena dari peraturan perlombaan baris dilakukan selama 14 menit dengan jarak tempuh 3 kilometer. Tentunya siswa perlu dilatih dalam mengatur waktu agar bisa sampai dilengan tepat waktu, maka dari itu kami melatih anak-anak berjalan di luar are sekolah atau di jalan raya. Kami pun memberi yel-yel sebagai penyemangat untuk anak-anak agar tidak terlalu terbebani. Ketika anak-anak merasa kelelahan berlatih baris berbaris kami memberikan waktu istirahat dan memberikan sedikit gurauan agar mereka kembali semangat. Karena kedekatan kami dengan anak-anak membuat mereka tidak canggung lagi dengan kami, dan

menjadi akrab layaknya teman namun tetap ada rasa hormat dari mereka.

Kami menjalankan pengabdian masyarakat selama 45 hari di desa bondrang. Kegiatan pengabdian kita lakukan dengan semaksimal mungkin. Sebisa kami membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan. Tidak hanya masyarakat, kegiatan kami selama kpm mayoritas mengarah pada pendidikan karena pendidikan di desa ini sangat menarik dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Selama kami mengajar di TPA maupun di SD kami disambut dengan sangat baik oleh para guru, ini membuat kami merasa nyaman melakukan pengabdian masyarakat di desa ini. Respon dari anak-anak pun cukup baik, meskipun pada awalnya masih canggung dan dari anak-anak masih malu untuk berkenalan, namun kami berusaha mendekati dengan perlahan melalui cara mengajak bermain, mengobrol bersama, ataupun pendekatan di dalam sekolah. Dengan pengabdian masyarakat ini kami memperoleh banyak pengalaman dengan obyek desa Bondrang ini segalan pendidikan yang ada di desa ini mampu mengasah kemampuan kami dalam bidang pendidikan, tidak hanya mengasah kemampuan kami dalam mengajar namun juga lebih mendekatkan kami pada anak-anak, kami bisa menjadi teman untuk anak-anak. Berbaur dengan masyarakat juga turut memberi engetahuan kepada kami bahwa semua tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat sekitar kita. Kami berharap dengan adanya pengabdian masyarakat ini kami Isa memperoleh ilmu, pengalaman yang bermanfaat. Kami juga berharap desa Bondrang bisa lebih maju dari segi apapun. Dan kami berterima kasih kepada masyarakat

desa bondrang sudah berkenan menerima kami kelompok pengabdian masyarakat 115 dan memperlakukan kami dengan baik.



**PENINGKATAN KUALITAS ASSET DESA DALAM  
BIDANG PENDIDIKAN DI DESA BONDRANG  
KECAMATAN SAWOO**

(Elya Lelin Tri Mujiyanto)

Hal terpenting dalam hidup, adalah memberi. Itu sepenggal kata yang tertanam pada diri saya, bahwa hidup ini adalah memandang kedepan tetapi tidak melupakan yang ada disamping dan dibelakang, itulah kenapa kita musti menghargai, toleransi, memberi, pada sesama manusia bahkan apa-apa yang diciptakan Tuhan. Berbicara perkuliahan tidak melulu soal bangku kuliah yang cuma mendengarkan, memahami, membaca dan menulis. Tetapi saya juga dituntut untuk terjun mengamalkan ilmu yang didapat. Seperti yang dikatakan Antonio Gramsci, bahwa setiap manusia adalah intelektual, tetapi tidak semua manusia memiliki fungsi intelektual di masyarakat. Nah itu yang menjadi perbincangan inti pada tulisan ini.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Pada kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dalam pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dimana kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk

memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, dan juga mendampingi, membersamai masyarakat dalam upaya meningkatkan melakukan pembinaan pranata dalam meningkatkan keahlian dan ketrampilan untuk mencapai kesejahteraan, memberikan kontribusi khusus bagi pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat).

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaan KPM ini, saya memilih jenis KPM Mono Disiplin dimana dimana kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM dengan berbasis kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM dengan berbasis kebutuhan utama masyarakat dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang sedang di tempuh. Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Driven Development*) dimana penelitian mengutamakan

pemanfaatan asset dan juga potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. KPM ini kami bertepatan mengabdikan di Desa Bondrang selama 40 hari, dan di bimbing oleh bapak Widda Djuhan, S.Ag., M.Si.

Sebelumnya saya sangat berterima kasih kepada bapak dosen pembimbing lapangan kelompok Monodisiplin 115, teman-teman kelompok Mono disiplin 115 dan tak lupa partner kelompok 115 KPM di desa Bondrang beserta seluruh masyarakat desa Bondrang yang sudah ikut mensupport berlangsungnya kegiatan KPM di desa Bondrang. Mungkin nanti akan saya sampaikan pada laporan essay pribadi yang saya buat ini dengan cerita-cerita pribadi per point supaya lebih mudah dipahami kepada para pembaca essay ini.

Desa Bondrang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa ini di pimpin oleh bapak Baru Sukoco selaku kepala desa. Desa Bondrang terdiri dari 4 dukuh, antara lain dukuh Jotangan, dukuh Tengah, dukuh Pethak dan dukuh Ngluweng yang man setiap dukuh memiliki 4 RT. Dukuh Jotangan dipimpin oleh Bapak Toharun selaku Kamituwo. Dusun Tengah di pimpin oleh Bapak Adif Riva'i selaku Kamituwo. Dusun Pethak di pimpinan oleh Bapak Hari selaku Kamituwo. Dusun Ngluweng di pimpin Bapak Koko Hadi Saputra. Di desa Bondrang memiliki beberapa asset pada bidang pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal yang ada di desa ini yaitu 1 lembaga PAUD/Play Group yang berada di dukuh Tengah, 1 Bustanul Athfal di Dukuh Tengah, 1 TK di dukuh Pethak, 1 SD di dukuh Tengah. Sedangkan lembaga pendidikan non formal yang ada di desa ini

adalah lembaga-lembaga yang menaungi anak-anak mengaji seperti Madin, TPA dan TPQ. Di desa Bondrang memiliki 3 lembaga pendidikan non formal, di dukuh Tengah terdapat Taman Pendidikan Al-Qur`an Al-Amiin, Madin Khoolidul `Uluum yang berada di dukuh Pethak, dan Bahrul `Uluum yang ada di dukuh Ngluweng.

Di desa Bondrang mayoritas penduduk bermata pencaharian petani, peternak, dan pedagang. Desa ini memiliki wilayah persawahan dan perkebunan yang luas, sehingga para petani memanfaatkan lahan tersebut untuk bercocok tanam. Jenis tanaman di persawahan seperti padi, jagung, sawi, terong, melon, kacang tanah, ketela, cabai. Di perkebunan atau perbukitan masyarakat menanam jagung, ketela batang, dan tanaman rerambatan. Karena hanya bisa ditanami pada musim penghujan saja, tidak ada ketersediaan air pada musim kemarau. Dari sektor peternakan banyak sekali masyarakat yang memelihara domba, sapi dan kambing, dan bebek mereka memanfaatkan alam sekitar untuk memberi makan ternak mereka. Dan dari sektor perdagangan rata-rata mereka memanfaatkan hasil olahan pertanian, perkebunan dan juga peternakan seperti yang mereka olah menjadi produk-produk yang bisa mereka perjual belikan di pasar desa dan kepada masyarakat luar Desa Bondrang.

Dalam ranah pendidikan, kami dari anggota KPM 115 Monodisiplin desa Bondrang memiliki beberapa program penunjang baik itu untuk lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Pendidikan di rasa sangat penting dalam kehidupan karena apa ? karena tanpa adanya pendidikan maka manusia tentu saja kan sangat sulit untuk berkembang.

Perlu diketahui bahwasanya semakin tinggi kualitas pendidikan, maka semakin tinggi pula kualitas SDM yang akan di dapat. Dalam hal ini, kami anggota kelompok KPM 115 Mono Disiplin Desa Bondrang mengupayakan untuk ikut serta dalam menyetak generasi yang cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin, bermoral tinggi, demokratis, dan toleran terhadap sesama. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan skill, keterampilan, dan pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan memiliki tujuan utama yaitu pembentukan karakter muali dari pendidikan usia dini hingga pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi. Di desa Bondrang terdapat pusat-pusat pendidikan yaitu PAUD, TK, SD, dan lembaga non formal lainnya seperti Madin, TPA, dan TPQ.

Agenda minggu pertama kami melakukan pembukaan KPM. Kami juga berkunjung dan bersilaturahmi dengan Bapak Kepala desa, Kamituwo desa, Ketua Rw, Ketua Rt dan kepala dusun Desa Bondrang. Kemudian kami juga melakukan sowan-sowan ke semua lembaga pendidikan yang ada di Desa Bondrang dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi dengan para pendidik yang ada di semua jenjang pendidikan di desa Bondrang sekaigus memperkenalkan diri serta menyampaikan bahwasanya selama kurang lebih 40 hari kami akan ikut serta dalam mendampingi proses belajar mengajar peserta didik di Desa Bondrang.

Guna mempererat tali silaturahmi dan juga bentuk rasa syukur atas datang nya bulan Dzulhijjah, maka dari kelompok KPM kami mengadakan suatu kegiatan yang

mana disini melibatkan santri-santri lembaga pendidikan non formal seperti madin, TPA, dan TPQ. Kegiatan untuk menyambut hari raya idul Adha tersebut yaitu kami mengadakan kegiatan takbir keliling yang diikuti oleh 3 lembaga pendidikan non formal yaitu Madin Kholidul 'Uluum, Madin Bahrul 'Uluum, dan TPA Al-Aamiin. Pada malam takbir kami semua sudah mempersiapkan semua baik dari obor, konsumsi dan peralatan lainnya. Kami takbir keliling membawa obor dan menyuarakan gema takbir bersama anak-anak TPQ dan juga masyarakat desa Bondrang, takbir keliling berjalan dengan lancar dan sangat menyenangkan karena warga dan anak anak TPQ sangat antusias mengikuti kegiatan takbir keliling ini. Besok paginya setelah melaksanakan sholat Idul Adha yang dilaksanakan di halaman SDN 1 Bondrang.

Selain dalam ranah pendidikan non formal, kami pada minggu pertama juga terjun di lembaga pendidikan formal yaitu di PAUD, TK dan SD. Kami melakukan perkenalan kepada seluruh peserta didik yang ada di lembaga tersebut dan juga ikut serta dalam proses belajar. memang lembaga tersebut bukan termasuk dalam cakupan ataupun naungan yang sejalan dengan jurusan kami, yang man di bangku perkuliahan kita menjadi mahasiswa yang setiap harinya di dedikasi oleh mata perkuliahan tentang IPS sedangkan pada kenyataannya di lapangan kita harus di hadapkan dengan kondisi yang harus berbaur dan mentransfer ilmu di jenjang PAUD, TK, dan SD. Sudah jelas bahwasanya hal tersebut adalah suatu tantangan besar bagi kami, namun bukan menjadi alasan bagi kami untuk tidak melanjutkan kegiatan ini. Bukan hal yang mudah untuk beradaptasi dengan semua peserta

didik yang notabene adalah bukan kalangan kami. Sehingga pada akhirnya kami memulai perkenalan dan pendekatan serta pemberian afeksi kepada para peserta didik.

Pada minggu pertama, saya mendatangi lembaga pendidikan PAUD Cendrawasih dan juga TK PKK Cendrawasih, karena disini saya menjadi penanggung jawab di jenjang tersebut. Pada hari pertama perkenalan, Alhamdulillah nya baik dari pendidik dan juga peserta didik yang ada di PAUD Cendrawasih dan juga TK PKK Cendrawasih sangat terbuka dan menerima dengan baik serta senang hati atas gabungannya saya dan teman-teman di lembaga tersebut. meskipun bersebrangan dengan jurusan yang saya ampu, setidaknya saya masih bisa tetap menyalurkan pengetahuan yang pernah saya dapatkan selama mengajar di jenjang PAUD dan TK.

Selain dijenjang PAUD dan TK, saya dan juga teman-teman memperkenalkan diri serta bersilaturahmi di jenjang SD. Dengan baik dan senang hati, semua pihak yang ada di SDN 1 Bondrang menerima kedatangan kami. Banyak harapan dari para pendidik yang ada di SDN 1 Bondrang semoga dengan adanya anggota KPM di Desa Bondrang mampu memberikan motivasi yang lebih kepada para peserta didik serta mampu memberikan pengalaman yang mampu meningkatkan potensi pada diri peserta didik yang ada di SDN 1 Bondrang dan masyarakat yang ada di desa Bondrang.

Tak hanya dalam pendidikan formal saja namun juga memperkenalkan diri juga kepada madrasah diniyah dan TPA/TPQ yang ada di desa Bondrang. Baik dari ustadz dan ustadzah juga menerima kedatangan kami dengan

senang hati juga. Kami ikut serta dalam mengajar mengaji, sorogan, latihan banjari, dll. Selain itu juga kami mengadakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Madin Bahrul 'Uluum yang ada di dusun Pethak yaitu senam sehat yang diikuti oleh para santri disana dengan tujuan untuk refreshing, outbound, dan bergembira ria tanya jawab terkait materi keagamaan, yang mana kegiatan ini adalah kegiatan rutin yang ada di Madin tersebut.

Perlu diketahui bahwasanya pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan peserta didik sebagai manusia yang utuh. Kualitas peserta didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Peserta didik yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *life long learner*. Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari peserta didik setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk calon pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya.

Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter didasarkan atas cara pandang bahwa para siswa



adalah bibit-bibit yang mempunyai potensi keunggulan yang beragam. Mereka bukan bibit yang seragam atau sejenis, dan justru terdiri dari perbedaan individu yang satu dengan lainnya darimana potensi kreatifnya bersumber. Menyatakan karakter baik merupakan persyaratan agar kompetensi yang dimiliki seseorang dipakai secara bijaksana. Kompetensi akan menjadi kekayaan dan bermanfaat bagi orang banyak apabila kompetensi tersebut disertai dengan karakter yang baik. Arus globalisasi yang deras ini, belum mampu dibentengi dengan pendidikan karakter yang baik, cenderung diabaikan atau bahkan perlahan mati. Oleh sebab itu, perlu adanya kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk masa depan bangsa yang baik. Pendidikan yang diinginkan oleh Ki Hajar Dewantara dimana pendidikan harus ditanami dengan nilai-nilai kemanusiaan yang baik. Juga pendidikan yang dikatakan oleh Tan Malaka bahwa Pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan. Pendidikan memang penting untuk terciptanya kecerdasan. Namun kecerdasan tanpa karakter atau akhlak yang baik, maka kecerdasan itu akan sia-sia.

Diakui atau tidak bahwa karakter generasi muda akhir-akhir ini banyak mengalami kelunturan. Generasi muda sekarang, baik di desa maupun di kota banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget, *game online* seperti *mobile legend*, *pubg*, *free fire* dan sejenisnya, sehingga mereka lupa akan nilai-nilai luhur seperti budi pekerti, tata krama, adab, gotong royong dan nilai-nilai luhur lainnya yang ada di bumi nusantara ini.

Dalam hal ini, kami dari anggota KPM Desa Bondrang bersikeras untuk mengembalikan kembali rasa cinta mereka terhadap kebudayaan tradisional dan juga berusaha untuk mengalihkan segala sesuatu yang mungkin berpengaruh besar terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Dengan cara apa ? kami mengumpulkan anak-anak baik itu dari SD ataupun dari anak-anak masyarakat sekitar untuk berkumpul di lokasi dekat posko. Kami mewadahi mereka untuk bermain di dekat lokasi posko dengan catatan kita memperkenalkan serta melestarikan kembali permainan-permainan tradisional ataupun permainan zaman dahulu yang mana setidaknya mampu untuk menggugah anak-anak agar tidak terlalu kecanduan dalam memainkan gadget. Permainan tradisional yang kita perkenalkan kembali kepada anak-anak desa bondrang yang notabene masih usia pelajar adalah seperti petak umpet, gobak sodor, mainan menghitung dan menebak jari, dan masih banyak lagi. Dalam hal ini, kami berharap agar anak-anak mampu sedikit mengesampingkan game-game online dan agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan gadget yang mana digunakan untuk tidak semestinya.

Kita harus berpegang pada suatu konsep bahwa pendidikan itu sebagai *agent of change* harus mampu mengubah karakter peserta didik yang kurang baik menjadi karakter yang baik, dan mengembangkan karakter yang luhur menjadi karakter yang lebih baik lagi. Pendidikan karakter sebaiknya dimulai dan diterapkan sejak usia dini yang mana dianggap sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Sebaiknya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Namun bagi sebagian keluarga, barangkali proses pendidikan karakter yang sistematis di atas sangat sulit, terutama bagi sebagian orang tua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Karena itu, seyogyanya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak taman kanak-kanak. Sejalan dengan hal itu, kami dari kelompok KPM Desa Bondrang juga ikut serta dalam pendidikan di PAUD dan juga TK yang mana kita mengasah kemampuan anak dan juga menumbuhkan potensi yang ada pada diri anak melalui kegiatan outbound dan juga games yang mampu mengasah kecerdasan dan ketelitian peserta didik. Mulai dari pertanyaan-pertanyaan kecil, kemudian kerja sama dengan mengadakan games berkelompok. Selain itu kami juga mewedahi kemampuan peserta didik terlebih yang ada di TK PKK Cendrawasih dan PAUD Cendrawasih yang mana meningkatkan kembali skill dan terus melatih seperti tari, tahfidz doa, tahfidz hadist dan juga tahfidz qur'an surah pendek.

Tak hanya di Pendidikan anak usia dini saja, namun disini kita juga meningkatkan potensi sekaligus membentuk pendidikan karakter yang ada pada diri peserta didik di SDN 1 Bondrang melalui kegiatan kita yang mana kegiatan ini adalah program kerja inti kita yaitu "Sebar Salam". perlu diketahui bahwasanya kegiatan "Sebar Salam" ini merupakan salah satu kegiatan yang mana jikalau dilihat dari brandingnya memiliki arti yaitu Serunya Belajar IPS Bersama Alam. Dari branding kegiatan tersebut dapat diketahuibahwasanya kegiatan ini merupakan kegiatan

yang mana di dalamnya menaungi beberapa rangkaian kegiatan ataupun agenda yang mana terdiri dari kegiatan nonton film motivasi tentang pendidikan yang mana kegiatan ini memiliki tujuan yaitu agar peserta didik mampu mengambil hikmah dari film yang telah di tayangkan serta dapat mengambil motivasi untuk bisa diterapkan di lingkungan sekolah sehingga mampu menggugah spirit mereka dalam menuntut ilmu. Rangkaian yang kedua yaitu pengenalan budaya reog ponorogo, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal bagaimana asal mula kebudayaan yang ada di kota tercinta dan juga mampu melestarikan budaya yang sudah ada seiring dengan perkembangan zaman. Selanjutnya disusul dengan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana yang mana kegiatan ini dilaksanakan guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi agent of change yang ada pada diri peserta didik SDN 1 Bondrang terkait dengan penanggulangan bencana. Setelah sosialisasi mitigasi bencana dilanjut dengan kegiatan reboisasi yang mana kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta para peserta didik terhadap alam dan lingkungan sekitar. Setelah itu ditutup dengan kegiatan outbound yang mana kegiatan ini tentunya memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan menanamkan pendidikan karakter peserta didik melalui games-games yang telah di persiapkan oleh peserta KPM dengan beberapa muatan yaitu guna menumbuhkan rasa toleransi, kerja sama, keberanian dalam unjuk diri, kekompakan dan lain sebagainya.

Tidak terasa 40 hari telah berlalu dan waktu KPM pun telah usai, banyak cerita banyak usaha banyak pengalaman yang telah saya dapatkan. Siap tidak siap, mau tidak mau kami pun harus bergegas dari lokasi KPM dengan harapan banyak pembelajaran yang akan kami bawa pulang dan juga banyak kesan yang kami tinggalkan di lokasi KPM. Sungguh rasa haru yang luarbiasa selama kurang lebih 40 hari memiliki keluarga baru, suasana baru, lingkungan masyarakat yang baru dan tentunya juga dengan cerita yang baru. Sebagaimana kisah yang selalu ada eksposisi hingga resolusi, pun juga dengan kehidupan setiap pertemuan juga akan menemukan sebuah perpisahan. Sejalan dengan itu, setiap akhir sebuah cerita akan selalu menciptakan awal cerita baru.

**PERAN LEMBAGA TPA DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN AGAMA BAGI ANAK DI DESA  
BONDRANG**  
(Elys Febriyanti)

Desa Bondrang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawo, Ponorogo yang memiliki pembagian wilayah sejumlah 4 Dusun yaitu Jotangan, Tengah, Pethak dan Kluweng. Desa ini sangatlah indah dengan berbagai pemandangan yang ada seperti persawahan, sungai, hingga pegunungan yg terlihat indah dari kejauhan. Bapak Baru sebagai kepala desa beserta jajarannya menerima kedatangan kami sebagai anggota Monodisiplin KPM IAIN Ponorogo secara terbuka dan memberikan kami akses untuk tinggal di rumah salah satu warga yaitu bapak Mohammad Zainuri (sebagai posko putri 19 anak) dan ibu Haryatin (sebagai posko putra 5 anak) yang bertempat di dusun Tengah. Kegiatan KPM atau kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa S1 untuk melakukan pengabdian atau belajar secara nyata bagaimana hidup bersama masyarakat dengan berbagai keterbatasan maupun potensi lingkungan desa yang ada selama 40 hari. Sebagai kelompok monodisiplin IPS selain beramah tamah bersama masyarakat setempat kami juga lebih menfokuskan untuk mengabdikan di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Lembaga formal yg ada di Bondrang antara lain SD 1 Bondrang, TK Bustanul Alfal, Paud Cindrawasih dan TK Cindrawasih. Sedangkan lembaga non formal yang ada di Bondrang adalah TPA Al-Amiin, TPA Bahrul Ulum dan Madin Kholidul Ulum.

Pada kesempatan ini saya ingin menfokuskan pada kegiatan pengajaran dilembaga non Formal tepatnya di TPA Al-Amiin, hal ini disebabkan karena anak-anak yang mayoritas sebagai siswa SD dirasa memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penguatan ilmu dasar agama sehingga adanya lembaga TPA dapat membantu dan menambah wawasan pengetahuan agama mereka dimasa anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu lembaga keislaman yang menjadi wadah untuk belajar al-Qur'an ataupun ilmu agama islam dengan ustadz atau ustadzah sebagai fasilitator. TPA Al-Amiin berada di dusun Tengah yang dikepalai oleh bapak Adif Rivai. TPA dengan santri sekitar 50 anak ini dibagi menjadi 3 kelas, dalam praktinya santri diajarkan untuk mengenal dasar-dasar ilmu agama seperti praktik ibadah, fiqih, hadist, al-Qur'an dan tajwid. Pembelajaran diawali dengan anak-anak masuk pada pukul 14.30 WIB yang diisi oleh mata pelajaran yang sudah dijadwalkan sampai pukul 15.00 wib. Setelah itu santri diajak untuk sholat asyar berjamaah di Masjid Jami'an Nawawi yang letaknya sebelah utara TPA. Selesai jamaah, santri kembali ke kelas untuk mengaji sesuai dengan tingkatannya ada yang masih iqra', juz 'amma dan al-Qur'an. Sebagai ustadz maupun ustadzah berperan penting untuk mendampingi serta memberikan ilmu agar santri lancar melafadzkan bacaan secara lancar dan benar. Problema yang ada di TPA Al-Amiin sangatlah kompleks sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal tersampaikan kepada santri. Adapun problema tersebut antara lain:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Kurang memadainya sarana di buktikan dengan bangku dan kursi yang sudah reot dan banyak berlubang. Selain itu papan tulis yang digunakan sangatlah sederhana bahkan adanya bel juga diperlukan untuk memudahkan pengkondisian santri untuk masuk ke kelas. Kurangnya memperhatikan kebersihan juga menambah kesan kelas yang kurang terawat. Oleh sebab itu, perlu berbagai penanganan diantaranya pembuatan struktur kelas, jadwal piket, dan tata tertib yang terstruktur secara jelas.

2. Kurangnya tenaga pendidik profesional

Pengajar di TPA Al-Amiin kurang lebih berjumlah 5 orang memiliki latar pendidikan seperti lulusan pesantren ataupun Madrasah diniyah. Walaupun begitu para tenaga pendidik ini juga memiliki kesibukan masing-masing diluar mengajar seperti sekolah, kuliah, bekerja ataupun menjadi ibu rumah tangga, sehingga perlu penjadwalan tersendiri untuk bergantian mengajar setiap harinya agar kelas tidak kosong. Selama berlangsungnya KPM tugas pengajar digantikan oleh mahasiswa KPM Monodisiplin dengan pemerataan penjadwalan secara rutin mulai hari senin hingga kamis. Dengan adanya peluang ini memberikan stimulus untuk lebih dekat dengan anak dan belajar sambil bermain.

3. Keterbatasan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan saat TPA selain Al-Qur'an juga terdapat buku pegangan mengajar bagi ustadz ataupun ustadzahnya. Sedangkan siswa diharuskan membawa buku tulis dan alat khusus untuk memcatat materi pembelajaran. Tentu hal ini membuat



anak kesulitan mendalami materi dan harus menunggu penjelasan ustadz agar bisa tau materi yang diajarkan.

#### 4. Kondisi kelas yang kurang kondusif

Kurangnya kondusifitas dikelas ditandai oleh kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan kelas dan kurangnya rasa memiliki serta merawat keterbatasan fasilitas dikelas. hal ini bisa dicontohkan pembuatan jadwal piket yang belum terarur, struktur kelas yang jelas dan absensi santri setiap pertemuan. Para santri mendapatkan buku pegangan yang diajukan setiap kali mengaji ataupun menyetorkan hafalan, namun kondisi buku tersebut sangatlah kurang terawat bahkan ada yang sampai sobek terutama milik santri lama.

Dengan adanya berabagai keterbatasan dan kekurangan yang ada di TPA al-Amiin, maka hal ini sangat disayangkan. Namun terlepas hal itu, semangat para santri cukup pantas diacungi jempol. Pasalnya, mereka datang ke TPA dengan tepat waktu dan mengisi waktu masuk kelas dengan bermain di halaman kelas ataupun jajan dipinggir jalan. Dengan dalih bertemu dengan kawan-kawan mereka rela bersemangat untuk datang TPA secara mandiri maupun diantar orang tua. TPA al-amiin juga mencetak santrinya untuk unggul diberbagai bidang diantaranya tilawah, qiraah dan juga kesenian hadrah. Mereka melakukan latihan dengan semangat didampingi oleh para ustadz dan ustadzah.

Kegiatan selama KPM yang melibatkan santri Al-amiin selain pembelajaran juga ada takbir keliling yang dilakukan pada malam 1 Muharam. Para santri dihimbau untuk membawa obor serta mengenakan pakaian hitam

putih. Kegiatan ini dimulai setelah sholat isya' berjamaah dengan start dan finish depan masjid Jami'an Nawawi. Para santri sangat antusias dengan menyuarakan takbir keliling dusun tengah-jotangan mampu mengasah daya pikir anak untuk ikut merayakan tahun baru islam 1444 Hijriyah. Selain membawa obor, barisan depan diisi oleh santri yang menggunakan kompass sebagai irama pendukung saat melantunkan takbir. Perjalanan keliling sampai kefinish kisaran 30 menit, kemudian santri berkumpul diMasjid untuk berdoa dipimpin oleh pak Adiv Rifai selaku ustadz TPA Al-amiin, beserta ustadz lainnya. Para santri mendengarkan petuah sambil memakan bekal makanan ringan dari panitia KPM. Kegiatan ini berakhir sekitar pukul 21.00 wib ditutup dengan foto bersama diserambi masjid. Tak lupa setelah acara berlangsung para panitia melakukan evaluasi bersama di masjid untuk mengoreksi jalannya acara takbir keliling tersebut dan dilanjut melakukan takbir dimasjid bersama dengan pemuda dusun Tengah-Jotangan.

Kegiatan yang melibatkan santri Al-amiin lainnya adalah bermain tradisional saat sore. Pada saat ini, permainan tradisional bagi anak-anak sudah tidak lagi banyak diminati. Karena anak-anak lebih senang bermain game di gadget. Padahal hal itu menyebabkan keaktifan anak jadi berkurang. Permainan tradisional adalah permainan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Permainan tradisional berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Umumnya permainan tradisional sudah hada sejak zaman dahulu, karena sudah dimainkan turun-temurun dari nenek moyang. Permainan tradisional

dimainkan dalam suatu gerakan fisik, nyanyian, dialog, tebak-tebakan dan perhitungan. Kegiatan ini dilakukan saat TPA masih libur yakni bareng libur sekolah. Adapun jenis permainan tradisional yang dimainkan adalah ingkleng, gobak sodor lompat tali dan juga kelereng. Permainan ini dilakukan secara tim ataupun bersama-sama tujuannya agar terbangun nilai sosial, saling menghargai dan juga menjalin interaksi anak. Adapun beberapa manfaat dari permainan tradisional, di antaranya adalah :

- a. Anak menjadi kreatif
- b. Mengembangkan kecerdasan logika anak
- c. Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak
- d. Bisa digunakan sebagai terapi untuk anak
- e. Mengembangkan kecerdasan intelektual anak
- f. Mengembangkan kecerdasan emosi antarpersonal bagi anak
- g. Mengembangkan kecerdasan natural anak
- h. Mengembangkan kecerdasan musikan anak.

Adapun nilai permainan tradisional nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional antaralain:

- a. Nilai kejujuran

Permainan tradisional melatih kejujuran seseorang artinya jika berbuat kesalahan maka akan kalah dan permainannya diganti. Selain itu tidak curang untuk memenangkan permainan. Nilai sportivitas Dalam permainan tradisional ada sikap mematuhi aturan permainan. Setiap pemain harus mengikuti aturan yang disepakati. Jika pemain mengikuti aturan dan tidak berbuat curang, maka ia akan memenangkan permainan.

b. Nilai kerja sama

Nilai kerja sama dalam permainan rakyat dapat dilihat dalam tim bermain. Kekompakan tim menjadi kunci memenangkan permainan. Sebaliknya, jika tim tidak kerja sama, maka tidak akan menang.

c. Nilai kecerdasan dan ketangkasan

Untuk mengalahkan lawan bermain tidak hanya dengan ketangkasan, tetapi juga harus memikirkan strategi. Berpikir untuk memperoleh kemenangan tanpa berbuat curang. Dengan strategi yang bagus, kemenangan dapat diraih.

d. Nilai kepemimpinan

Dalam permainan dipimpin oleh ketua atau induk, sedangkan pemain lainnya menjadi anggota. Tugas pemimpin adalah untuk mengatur anggota kelompoknya dan menyusun strategi untuk memenangkan permainan. Kepemimpinan yang baik akan menghasilkan kerja sama yang baik pula.

e. Nilai tenggang rasa

Kelompok satu menghormati kelompok lainnya dan menghargai orang lain. Nilai solidaritas Permainan tradisional juga menumbuhkan rasa solidaritas. Kelompok yang menang akan menghibur kelompok yang kalah dan yang kalah akan menerima kekalahanannya.

Dilihat dari berbagai kegiatannya, TPA al-Amiin di Dusun Tengah ini berdampak pada kognitif, afektif dan psikomotorik anak. sesuai dengan teori taksonomi bloom yang digagas oleh Benjamin Bloom. Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolok ukur penilaian perkembangan anak. Kognitif

yang berasal dari bahasa latin *cognitio* memiliki arti pengenalan, yang mengacu kepada proses mengetahui maupun kepada pengetahuan itu sendiri. Dengan kata lain, aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Sedangkan ranah afeksi adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Sedangkan psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Dalam aspek psikomotorik terdapat tujuh kategori mulai dari yang terendah hingga tertinggi:

a. Peniruan

Kategori ini terjadi ketika anak bisa mengartikan rangsangan atau sensor menjadi suatu gerakan motorik. Anak dapat mengamati suatu gerakan kemudian mulai melakukan respons dengan yang diamati berupa gerakan meniru, bentuk peniruan belum spesifik dan tidak sempurna.

b. Kesiapan

Kesiapan anak untuk bergerak meliputi aspek mental, fisik, dan emosional. Pada tingkatan ini, anak menampilkan sesuatu hal menurut petunjuk yang diberikan, dan tidak hanya meniru. Anak juga menampilkan gerakan pilihan yang dikuasainya melalui

proses latihan dan menentukan responsnya terhadap situasi tertentu.

c. Respon Terpimpin

Merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran gerakan kompleks yang meliputi imitasi, juga proses gerakan percobaan. Keberhasilan dalam penampilan dicapai melalui latihan yang terus menerus.

d. Mekanisme

Merupakan tahap menengah dalam mempelajari suatu kemampuan yang kompleks. Pada tahap ini respon yang dipelajari sudah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan bisa dilakukan dengan keyakinan serta ketepatan tertentu.

e. Respon Tampak Kompleks

Ini tahap gerakan motorik yang terampil yang melibatkan pola gerakan kompleks. Kecakapan gerakan diindikasikan dari penampilan yang akurat dan terkoordinasi tinggi, namun dengan tenaga yang minimal. Penilaian termasuk gerakan yang mantap tanpa keraguan dan otomatis.

f. Adaptasi

Pada tahap ini, penguasaan motorik sudah memasuki bagian dimana anak dapat memodifikasi dan menyesuaikan keterampilannya hingga dapat berkembang dalam berbagai situasi berbeda.

g. Penciptaan

Menciptakan berbagai modifikasi dan pola gerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan suatu situasi. Proses belajar menghasilkan hal atau gerakan baru dengan menekankan pada kreativitas berdasarkan kemampuan yang telah berkembang pesat.

**REVITALISASI PERMAINAN TRADISIONAL GUNA  
MENGURANGI PENGGUNAAN *GADGET* PADA ANAK DI  
DESA BONDRANG**

(Evi Fitriya Primadani)

Senin 4 Juli 2022 merupakan sebuah titik tolak kehidupan mahasiswa semester 6, dimana dalam semester ini, mahasiswa akan melaksanakan program KPM Kuliah Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan selama 45 hari di beberapa daerah yang telah ditentukan. Dengan pembagian kelompok yang telah ditetapkan oleh kampus, saya mendapatkan kelompok KPM Mono Disiplin dengan nomor kelompok 115 yang nantinya akan ditempatkan di Desa Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo bersama teman-teman sejurusan saya yang berjumlah 22 anak dengan 19 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Kegiatan KPM ini di mulai dengan upacara pembukaan dan pelepasan peserta yang diselenggarakan di kampus dan disetiap kecamatan yang telah terpilih. Bersamaan dengan itu, saya ditugaskan mewakili kelompok untuk melaksanakan upacara pembukaan di kampus bersama salah satu rekan saya yakni Faris. Upacara pembukaan dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB dengan pembina upacara Wakil Rektor 1 Bapak Mukhibat dan kemudian dilanjutkan dengan mobilisasi anggota KPM menuju desa yang telah ditetapkan untuk kelompok kami kelompok 115 yakni bertempat di Desa Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Awal menginjakkan kaki memasuki kawasan Desa Bondrang, saya merasakan kelegaan yang luar biasa karena ternyata desa ini memiliki topografi yang rendah

dan jaraknya yang masih dekat dengan area perkotaan Ponorogo. Tak hanya itu saja, ternyata akses menuju lokasinya pun sangat mudah untuk ditempuh karena jalannya yang sudah teraspal dengan baik. Memiliki empat dusun, yakni Dusun Jotangan yang terletak disisi paling barat Desa Bondrang kemudian bergeser ketimur ada Dusun Tengah kemudian ada Dusun Pethak dan yang terakhir dibagian sisi timur Desa Bondrang terdapat Dusun Ngluweng menjadikan desa ini cukup luas wilayahnya dan memiliki tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi.

Mobilisasi anggota KPM Kelompok 115 telah berjalan dengan lancar dan tiba diposko pada jam 10.00 WIB dengan barang bawaan diangkut menaiki mobil *pick up*, sementara anggota kelompok menaiki kendaraan pribadi masing-masing untuk menuju posko yang telah disiapkan yakni dirumah mbah Ahmad Zaenuri tepatnya di Dusun Tengah, Desa Bondrang, Kecamatan Sawoo. Mengenai posko kelompok KPM ini, sebenarnya kita dipisah menjadi dua bagian yakni putra dan putri, untuk posko rumah Mbah Ahmad akan ditempati anggota putri, dengan alasan rumahnya yang lebih luas untuk ditinggali anak putri yang berjumlah 19 anak ini. Sedangkan untuk anak putra yang berjumlah 5 anak akan ditempatkan disebalah timur posko putri yakni dirumah Ibu Karyatin. Kami merasa sangat beruntung sekali dengan ditempatkannya di posko ini, karena ternyata pusat kegiatan di Desa Bondrang itu terletak di Dusun Tengah dimana di dusun ini juga kami ditempatkan. Sehingga segala fasilitas umum mulai dari pasar, puskesmas pembantu, sekolahan baik dari Sekolah Dasar (SD) hingga *play group*, kantor balai desa, lapangan



voli hingga beberapa supermarket pun terletak tidak jauh dari posko kami, dengan begitu sangat memudahkan kami dalam melakukan mobilisasi. Keberadaan penempatan posko kami ini nyatanya sangat mempermudah kami dalam melaksanakan kegiatan KPM ini, bagaimana tidak kami ditempatkan ditempat yang sangat strategis yakni dekat dengan segala aset fisik yang dimiliki Desa Bondrang, apalagi posko kami ini terletak di samping masjid jami' dan juga TPA anak-anak sehingga bagi kami yang notabene mahasiswa IAIN merasa mendapatkan keberuntungan tersendiri.

Di hari pertama kedatangan, kami mendapat penyambutan yang hangat dari pemilik rumah yang dijadikan posko kami dan juga tetangga disekitaran posko, terbukti dengan di izinkannya kami untuk menggunakan fasilitas yang tersedia di posko sebaik mungkin dan juga kami diberikan beberapa informasi serta buah tangan dari masyarakat untuk anggota kelompok KPM. Keramahan dari sikap masyarakat memberikan kesan tersendiri bagi kami anggota KPM, rasa guyub rukun sangat terasa ketika saya berkenalan dengan tetangga sekitar apalagi tatkala melaksanakan sholat maghrib di masjid Jami'i An-Nawawi. Mereka, para masyarakat sangat menyambut kedatangan kami dengan tangan terbuka dan saya merasa diterima dengan baik karena mereka para masyarakat sangat terbuka ketika berinteraksi. Tidak hanya masyarakat dewasa saja tetapi para anak-anak juga sangat menyambut hangat kedatangan kami di desanya. Dihari kedua, kami melaksanakan *sowan* atau silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan juga melaksanakan pendekatan dengan anak-anak masyarakat Desa Bondrang, karena

bagaimanapun juga anak-anak desa ini sebagai salah satu sumber utama atau tokoh utama dalam jalannya melaksanakan KPM karena kami dari anggota kelompok Mono Disiplin yang berarti kami akan berkonsentrasi dalam bidang pendidikan, sehingga nantinya akan selalu bersinggungan dengan mereka anak-anak Desa Bondrang.

Dalam pendekatannya dengan anak-anak, pertamanya kita menyusun strategi guna menjaring anak-anak desa, karena bagaimanapun juga ketika kita hendak melakukan sesuatu tentu memerlukan strategi atau rencana agar ketika pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, kami juga melakukan pembentukan strategi guna memudahkan kita untuk bergerak melakukan pendekatan dengan anak-anak. Dimana kami sepakat untuk memilih strategi jemput bola atau dapat diartikan kita akan melakukan pendekatan dengan cara mendatangi satu persatu anak maupun kelompok main anak guna memberikan perkenalan serta pendekatan secara spesifik agar mereka dapat membaaur dengan anggota KPM. Dengan melakukan strategi atau metode ini, diharapkan kita mampu mengenal anak-anak lebih dekat dan dengan melakukan strategi atau metode ini tentu memudahkan kita dalam melakukan pendekatan, karena disini kami hanya mendatangi anak-anak yang tengah bermain kemudian kita ajak berinteraksi untuk membangun hubungan kedekatan dengan kami.

Dalam jalannya pelaksanaan pendekatan kami dengan anak-anak Desa Bondrang, kami tertuju pada aktivitas bermain yang mereka lakukan guna mengisi waktu luang mereka. Wajarnya jika kita mengacu pada kehidupan era dahulu, maka anak-anak akan

menghabiskan waktu dengan teman sebayanya dengan melakukan sebuah permainan bersama-sama. Tetapi, jika kita mengacu dan menilik keadaan atau relaita pada zaman sekarang ini, mayoritas anak-anak akan menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain *gadget* atau *game online* di *handphone* mereka masing-masing. Dan ternyata pada kondisi anak-anak yang ada di Desa Bondrang masih sangat banyak ditemukan anak-anak yang menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain *gadget* atau *game online*. Bahkan ketika saya dan Hanifa rekan kelompok saya melakukan pendekatan ke salah satu kelompok main anak yang ada di Dusun Jotangan yang bernama Ayin, Zahra dan juga Chika, kami menemukan fakta yang tergambar dari lapangan bahwa mereka bertiga berkumpul di pos kampling guna mencari wi-fi gratis yang telah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo untuk mengakses *youtube* dan juga memainkan *game online*. Bahkan mirisnya salah satu dari mereka yakni Chika namanya, mengaku *handphone* nya telah di sita oleh kakaknya karena dia lali akan belajarnya sehingga mengakibatkan turunnya nilai mata pelajaran dan juga membuat dia menjadi kecanduan akan *game online*. Dan ternyata, ketika kita melakukan pendekatan lebih panjang lagi durasinya, diketemukan mayoritas anak yang tengah duduk dibangku kelas empat hingga kelas enam cenderung kecanduan akan *game online* dan jarang melakukan permainan-permainan tradisional yang dulu sudah sewajarnya dimainkan oleh anak-anak.

Permainan tradisional sendiri merupakan sebuah permainan yang telah ada dan berkembang pada masa terdahulu, dimana permainan ini telah ada pada zaman

nenek moyang dan telah diturunkan secara turun temurun atau dapat dikatakan sebagai sebuah tradisi dalam masyarakat Indonesia juga. Permainan tradisional ini mencapai puncak perkembangannya pada era 90-an dimana pada era ini, sebuah permainan tradisional menjadi sebuah sarana bagi mereka anak-anak untuk mengisi waktu luang sekaligus sebagai stimulus untuk merangsang perkembangan motorik dari seorang anak. Dewasa ini, permainan tradisional dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah mengalami kemunduran bahkan terancam eksistensinya dalam dunia anak-anak Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan zaman yang membuat pembaharuan dan perubahan disegala lini kehidupan manusia, yang mengakibatkan tergesernya semua bidang yang masih bersifat tradisional ke modern. Seperti halnya pada permainan tradisional yang kini telah bergeser karena adanya perubahan zaman menjadi kedalam permainan modern atau lebih dikenal dengan *game online* dan nyatanya hal ini telah terjadi di lingkup masyarakat Desa Bondrang.

Menilik problema yang ada pada uraian diatas, yakni mengenai masih banyak diketemukannya anak-anak yang kini kecanduan *game online* dan telah melupakan permainan tradisional yang lebih hemat dan juga memberikan keuntungan serta kesan tersendiri bagi mereka di usia anak-anak. Kami sebagai *agent of change* tentu merasa terdorong untuk mengupayakan revitalisasi atau membangun kembali eksistensi permainan tradisional ditengah masyarakat modern dan juga anak-anak yang telah kecanduan akan *gadget* yang ada di Desa Bondrang sebagai wujud kepedulian kami kepada

masyarakat, utamanya mereka generasi muda. Maka dari itu, kami memberikan sebuah wadah untuk mereka mengenal permainan tradisional sebagai salah satu upaya kami untuk menghidupkan kembali eksistensi permainan tradisional dan juga menurunkan angka penggunaan *gadget* dengan memberikan program taman belajar, bermain disetiap sore hari serta minggu ceria bagi mereka anak-anak Desa Bondrang.

Dalam pelaksanaannya, untuk kegiatan taman belajar kami memeberikan bimbingan belajar bagi mereka anak sekolah TK hingga Sekolah Dasar disetiap hari jumat sore ketika mereka libur TPA dan juga hari minggu pagi pukul 09.00 WIB yang kami laksanakan di serambi masjid Jami'i An-Nawawi. Dan setelah selesai melakukan pembelajaran kami akan sempatkan waktu untuk bermain permainan tradisional sebentar guna mengenalkan macam-macam permainan tradisional kepada mereka. Dan untuk kegiatan rutinnnya, kami disetiap sorenya selesai mereka pulang TPA atau waktu hari libur maka kita akan mengajak anak-anak untuk bermain permainan tradisional bersama dihalaman rumah Bu.Tin yakni di tempat posko anak laki-laki . Biasanya untuk anak putri kami lebih sering bermain congklak atau engkling dalam bahasa Jawanya, maupun bermain gobag sodor dan untuk anak laki-laki lebih sering bermain sepak bola ataupun betengan. Untuk kegiatan rutin disetiap sorenya ini kita hanya menyasar pada anak-anak yang ada di Dusun Tengah dan Jotangan yang memang dekat dengan posko kami. Kemudian untuk yang ada di dusun lain, kita melaksanakan permainan ini dengan mengemas menjadi sebuah kegitan minggu ceria yang dilaksankn di TPA

Bahrul 'Uulum yang ada di Dusun Ngluweng dengan kegiatan awal berupa senam pagi kemudian dilanjutkan dengan memberikan permainan-permainan untuk mengisi waktu luang mereka dengan melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Dengan adanya kegiatan taman belajar, rutinan bermain disetiap sore hari dan juga minggu ceria membuat anak-anak yang tadinya hanya segelintir saja yang mau datang keposko kami untuk ikut bermain lambat waktu mereka semakin banyak saja yang tertarik untuk mengikuti permainan tradisional yang kami kenalkan dan ajarkan kepada mereka. Sehingga dengan demikian, rencana atau tujuan awal kami telah berhasil kami capai, hal ini ditandai semakin banyaknya anak-anak yang setiap harinya bermain bersama kami mengartikan bahwa intensitas mereka dalam mengonsumsi *gadget* sudah sangat menurun secara drastis. Hal ini dikarenakan mereka mengisi waktu luang yang mereka punya dengan melakukan permainan tradisional bersama kami sehingga waktu untuk bermain *gadget* akan berkurang, karena tentunya ketika mereka main tidak akan membawa *gadget*. Bahkan ketika saya tanya salah satu dari mereka yang bernama, Ayin ia mengaku sudah tidak bermain *game online* lagi ketika dia sudah mengenal berbagai macam permainan tradisional. Bahkan Ayin dan kedua temannya ini rutin sekali dating ke posko kami dan mengajak kami untuk bermain permainan tradisional. Padahal rumah dari Ayin dan kedua temannya sendiri ini berada di Dusun Jotangan yakni tepatnya disebelah barat sendiri dari wilayah Desa Bondrang. Tak hanya Ayin dan kedua temanya saja, tetapi ada juga Hanum, Argi, Gilang beserta

kawan-kawannya yang rutin disetiap sorenya bermain bersama di halaman posko anak laki-laki. Dengan tingkat antusiasme mereka yang sangat tinggi ini, maka membuat kami yakin bahwasanya pendekatan yang telah kami lakukan dengan kemasan bentuk kegiatan tadi dapat dikatakan telah berjalan lancar sesuai keinginan kita dan tentunya tahap-tahap yang telah kita lalui juga melewati tahap ABCD sebagai acuan kita dalam bertindak dalam melaksanakan kegiatan di masa KPM ini. Dan sebagai tindak lanjutan dari program permainan tradisional ini, kelompok kami melaksanakan sebuah program kerja inti dengan nama kegiatannya sebar salam. Dimana dalam kegaitan inti sebar salam ini, akan ada beberapa elemen yang dimasukkan kedalam acara dan permainan tradisional ini juga akan masuk sebagai salah satu elemen di acara sebar salam ini.

Dalam perjalanan saya selama KPM di Desa Bondrang ini ada beberapa hal yang membuat saya merasa telah memberikan kontribusi untuk desa ini. Yang pertama, dari segi generasi muda kami telah mampu untuk merevitalisasi atau membangun eksistensi permainan tradisional kepada anak-anak sekitar sehingga angka penggunaan *gadget* menurun intensitasnya. Kemudian yang kedua masih menyangkut anak-anak, kami telah berhasil memberikan pembelajaran dengan metode mengajar baru kepada anak-anak sekolah yang ada di sana mulai dari tingkat TK maupun TPA dan juga beberapa hal lain yang sekiranya telah memuaskan bagi kami anggota kelompok KPM 115. Kemudian, selama perjalanan saya melaksanakan kegiatan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, saya telah berhasil belajar dari beberapa

persoalan yang telah saya maupun kami hadapi selama rentang waktu 45 hari ini dengan mampu menjadikan beberapa permasalahan yang ada ini sebagai salah satu bentuk proses kedewasaan saya dalam berfikir dan menyikapi dalam segala sesuatu. Selanjutnya, kehidupan masyarakat Desa Bondrang yang sangat guyub rukun, tentram, asri dan sangat membaur ini membuat saya semakin jatuh cinta akan pesona desa ini dan juga semakin enggan untuk meninggalkan Desa Bondrang tercinta.

Tidak hanya keberhasilan program, suasana desa yang nyaman bahkan yang tak kalah penting juga ada beberapa orang yang menurut saya sangat membantu dan banyak berkontribusi bagi kelompok KPM kami. Yang pertama adalah Bu. Ida dan Bu. Tin, beliau ini adalah seorang ibu yang hebat menurut saya mereka menyanyangi kami seperti mereka menyanyangi anak-anaknya. Mereka jugalah yang memiliki kontribusi yang paling besar dalam jalannya kegiatan KPM ini karena mereka sebagai ibu posko kami dan setiap harinya ketika saya membersihkan masjid pasti beliau berdua datang membantu dan memberikan obrolan-obrolan yang mengindikasikan bahwa saya ataupun kita telah dianggap sebagai warga desanya juga. Kemudian ada beberapa Ustadz dan Ustadzah dari TPA yang telah memberikan kita kesempatan untuk berkontribusi dengan mengajar mengaji. Dan kemudian ada juga guru TK yang memberikan saya kesempatan untuk bisa mengenal dunia anak-anak Desa Bondrang, lewat Taman Kanak-Kanak inilah saya dipertemukan dengan bintang-bintang kecil desa ini.



Nampaknya kehadiran kami selama 45 hari di Desa Bondrang telah berlalu dengan rasa suka dan duka, banyak canda tawa maupun tangisan dan ribuan drama kelompok yang kami dan tentunya saya alami. Tetapi ketika dipenghujung pengabdian ini, kami telah meleburkan semua permasalahan yang ada menjadi satu dengan menjadikan permasalahan itu sebagai suatu proses pendewasaan dan kami jadikan semua hal-hal yang telah terjadi ini sebagai suatu kenangan yang tidak ternilai harganya dikemudian hari. Semoga 45 hari yang indah di Desa Bondrang ini memberikan perubahan bagi masyarakat dan juga mahasiswa KPM kearah yang lebih maju dan positif. Terimakasih atas segala kenangan yang telah terukir selama 45 hari ini dan sampai jumpa pada titik puncak terbaik untuk kita bisa bertemu lagi.

## **PEMBENTUKAN KARKTER SISWA SDN 1 BONDRANG MELALUI LATIHAN BARIS-BERBARIS**

(Faris Sukarmaji Futuh Nurhuda )

KPM atau kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa –mahasiswa iain ponorogo semester 7 untuk mengasah kemampuan belajar hidup bermasyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat atau kpm kami bertempat di desa bondrang, kecamatan sawoo, kabupaten ponorogo. Kegiatan dimulai dengan serangkaian acara diantaranya; upacara pembukaan, sowan perangkat desa, bersih posko, dan ditutup dengan pemberian arahan dari dosen pembimbing lapangan sekaligus doa bersama dengan harapan kegiatan kpm diberi kelancaran dari awal hingga akhir.

Desa Bondrang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Bapak Baru Pria Sukaca, beliau merupakan kepala desa bondrang yang menjabat sejak tahun 2019. Desa Bondrang merupakan desa yang terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Tengah, Dusun Jotangan, Dusun Pethak, dan Dusun Ngluweng. Dimana masing-masing dusun terbagi menjadi 4 (empat) Rukun Tetangga (RT) dan 2 (dua) Rukun Warga (RW) yang selengkapnya dalam satu desa terdapat 16 (enam belas) Ketua RT, 8 (delapan) Ketua RW, dan 4 (empat) Kamituwo.

Menurut hasil observasi kami pada hari pertama, diketahui bahwa Desa Bondrang memiliki jumlah penduduk yang banyak yaitu 2061 Kepala Keluarga yang terdiri dari 1038 jumlah penduduk perempuan dan 1023

jumlah penduduk laki-laki. Yang mana mayoritas penduduk Desa Bondrang berusia 26-55 dengan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Desa Bondrang tamat SD dan SMP. Sedangkan untuk pekerjaan masyarakat Desa Bondrang sendiri mayoritas sebagai petani dan buruh tani. Sebagian besar petani di desa bondrang menanam padi atau jagung di sawah mereka.

Di Desa Bondrang juga terdapat umkm diantaranya, pengrajin anyaman, pengrajin reog, dan industri makanan tradisional geti. Umkm tersebut merupakan asset yang harus tetap dikembangkan dan dijaga eksistensinya. Dengan mengembangkan UMKM maka akan membuka peluang tersedianya lapangan pekerjaan. Hal ini akan jelas terjadi karena dengan umkm yang berkembang besar maka akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Selain itu, dengan majunya umkm di desa bondrang dengan ciri khasnya juga akan membuka peluang untuk bersaing dalam perdagangan internasional. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan produk umkm desa bondrang akan dikenal banyak negara asing dan menguasai pasar ekspor.

Di Dusun Tengah yang kami tinggali dengan kamituwo bernama Bapak Adif Riva'i beliau tinggal diutara Pasar Bondrang memiliki banyak asset dimana masyarakatnya mayoritas hasil panen padi dan jagung, terdapat pengrajin Reog, usaha pakan burung puyuh, dan pengrajin tas anyam. Terdapat 1 Masjid dan 2 Mushola, 1 makan umum dan 1 makam khusus (dikelola langsung oleh kamituwo). Untuk kegiatan rutin masyarakat sendiri terdapat Arisan Rutin, Yasinan Ibu-Ibu, Yasinan Bapak-Bapak, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu,

Sima'an dan Peringatan malam 1 Suro. Untuk organisasi masyarakat yang ada di Desa Bondrang terdiri dari Ikatan Pemuda Dukuh Tengah, IPPNU, Grup Volley Bonza. Dan untuk pendidikan sendiri Desa Bondrang memiliki SDN 1 Bondrang, TPA Al-Amin, PAUD Cendrawasih, dan TK BA Aisyiah.

Aset Dusun Jotangan yang kami dapat dari hasil observasi dan wawancara langsung, kamituwo Dusun Jotangan yaitu Bapak Toharun. Mayoritas masyarakat Dusun Jotangan bekerja sebagai petani, terdapat 1 Masjid dan Mushola disetiap RT. Sedangkan untuk potensi ekonomi terdapat UMKM Geti atau olahan wijen, Kerupuk, dan produksi Kendang. Adapun kegiatan rutin yang ada di Dusun Jotangan yaitu Posyandu setiap tanggal 12. Sedangkan untuk organisasi masyarakatnya terdapat Karang taruna, IPNU-IPPNU, Paguyuban Reog, Grup Hadroh, dan Perguruan Silat PSHT. Aset Dusun Pethak dengan kamituwo Bapak Hari, memiliki 1 Masjid dan 3 Mushola, terdapat kegiatan rutin yakni kegiatan hadroh dan sima'an antar mushola yang diselenggarakan pada hari-hari besar Islam, kegiatan TPA di sore hari yang diketuai oleh Bapak Selan, Yasinan Bapak-Bapak setiap malam Jum'at, Yasinan Ibu-Ibu setiap 35 hari dan terdapat Karang taruna serta terdapat satu TK PKK Cendrawasih. Aset Desa Ngluweng dari hasil observasi kami, dengan Kamituwo Bapak Koko Hadi Saputro, memiliki aset berupa 1 Masjid dan 3 Mushola, terdapat TKA/TPA Bahrul 'Uluum yang aktif setiap hari kecuali hari Jum'at, Grup Hadroh, dan Posyandu Balita serta Posyandu Lansia yang masih berjalan rutin.

Langkah awal yang kami lakukan dalam kegiatan KPM 2022 yaitu melakukan observasi di desa Bondrang, dengan melihat kondisi riil di SDN 1 Bondrang. Dari data yang diperoleh dan dengan berbagai pertimbangan, maka memutuskan skala prioritas yang merupakan asset utama yang dimiliki oleh lembaga-lembaga formal di jenjang PAUD, TK, SD, dan lembaga non formal yaitu TPA. Kegiatan observasi yang kami lakukan di mulai sejak empat hari sebelum pembukaan kegiatan KPM. Kami memulai kegiatan observasi lebih awal bertujuan agar bisa segera merumuskan program kerja kami. Pada hari selasa, 5 juli 2022 kami melaksanakan rapat pembentukan timeline kegiatan kelompok kami. Dari rapat tersebut diputuskan bahwa mulai hari rabu, 6 juli 2022 sampai dua hari kedepan adalah kegiatan sowan-sowan lembaga formal maupun lembaga non formal di desa bondrang. Kemudian pada hari ke empat kami memulai kegiatan program kerja penunjang kami yaitu kegiatan mengajar, yasinan, kenduri,sholat berjamaah dan lain sebagainya.

Dari gambaran umum tentang kondisi desa dan aktivitas kelompok di atas,saya akan mencoba menarasikan pengalaman saya selama 40 hari pada kegiatan KPM tahun 2022 di Desa Bondrang, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Pada hari ke empat tepatnya hari kamis, saya dan rekan- rekan telah memulai kegiatan KPM dengan menjalankan program kerja penunjang. Pada pagi harinya saya terjadwal sebagai pj jalan pagi yang merupakan kegiatan rutin kelompok KPM 115. Pada pagi itu saya bertugas unuk mencarikan rute jalan pagi yang akan di lewati rekan-rekan kelompok 115. Saya memilih rute dari posko kami ke barat sekitar 300 meter, kemudian

sekitar 250 meter ke selatan, kemudian 300 meter lagi ke timur, kemudian 250 meter ke barat atau kembali ke posko. Saya memilih rute ini dengan tujuan agar kelompok kami di ketahi keberadaannya oleh warga sekitar sekaligus mengamati tempat-tempat yang mungkin dibutuhkan ketika kegiatan KPM berlangsung. Seperti warung, toko beras, toko kelontong, pasar, balai desa, rumah pak rt dan lain sebagainya.

Setelah kegiatan jalan pagi saya dan rekan-rekan melanjutkan kegiatan dengan melakukan senam pagi yang di pimpin oleh pj senam dari salah satu rekan saya di kelompok 115. Setelah melaksanakan kegiatan senam kemudian saya dan rekan-rekan melanjutkan kegiatan mengajar ke lembaga-lembaga pendidikan. pada saat itu saya terjadwal untuk mengajar di SDN 1 Bondrang. Saat itu saya dan rekan-rekan diberi arahan oleh bapak Sukri, beliau adalah kepala sekolah SDN 1 Bondrang. Beliau memberi arahan agar saya ikut membantu mengampu mata pelajaran olahraga karena guru olahraga SDN 1 Bondrang sedang cuti dikarenakan sakit stroke. Setelah itu saya di beri buku pegangan mata pelajaran olahraga kemudian saya dan rekan-rekan kembali ke posko karena hari pertama merupakan agenda perkenalan saja. Pada hari kedua saya dan rekan-rekan memulai aktivitas pagi seperti biasa. Pukul 07.00 saya dan rekan-rekan berangkat menuju SDN 1 Bondrang untuk memulai kegiatan mengajar. Setelah kami sampai di ruang kantor ternyata terdapat perubahan intruksi dari bapak kepala sekolah, saya yang awalnya ditugaskan untuk mengisi mata pelajaran olahraga di alih tugaskan menjadi pelatih baris-

berbaris karena pada tanggal 11 agustus 2022 di kecamatan sawoo terdapat lomba baris-berbaris antar SD.

Setelah mendapatkan arahan dari bapak kepala sekolah kemudian saya dan rekan-rekan menindak lanjuti dengan mengumpulkan siswa-siswi SD dan menyeleksi mereka. Saya dan rekan-rekan diminta untuk memilih 22 anak laki-laki dan 22 anak perempuan yang masing-masing terdiri dari 21 anggota dan 1 orang pemimpin regu. Setelah saya dan rekan-rekan memulai tahapan penyeleksian, ternyata banyak dari anak-anak SDN 1 Bondrang yang belum bisa bagaimana sikap siap yang benar, sikap homat yang benar, sikap istirahat yang benar, balik kanan, hadap dan lain sebagainya. Untuk itu, saya dan rekan-rekan memberikan pengetahuan dasar terkait baris berbaris. Diawali dari definisi baris berbaris itu sendiri yakni merupakan Suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu. Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu, dan secara tak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab. Menumbuhkan adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan untuk tugas pokok tersebut sampai dengan sempurna. Rasa persatuan adalah rasa senasib sepenanggungan serta adanya ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. Disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keihklasan, penyisihan/menyisihkan pilihan hati sendiri.

Selain menjelaskan tentang apa itu baris-berbaris, kami juga menjelaskan istilah-istilah dalam baris-berbaris dan langkah-langkah yang benar. Pada saat itu tidak ada

juknis yang ditentukan dari pihak penyelenggara lomba. Alhasil kami tetap harus melatih para siswa yang terpilih dalam tahap seleksi. Kami melaksanakan pelatihan baris-berbaris selama kurang lebih dua minggu. Walaupun sebenarnya kami mengalami banyak kendala karena kami juga harus segera melaksanakan program kerja inti kami. Kami hampir menyerah bahkan pasrah terhadap keadaan. Tetapi ketika kami melihat senyum adik-adik siswa SDN 1 Bondrang, kami seperti kembali mendapatkan suntikan semangat. Hari demi hari kami lalui tanpa mengenal kata lelah. Panas terik sinar matahari, rasa haus dan dahaga seakan-akan tidak kami rasakan. Tak terasa sampai pada waktu perlombaan tiba, semangat yang besar dari adik-adik siswa SDN 1 Bondrang tidak pudar. Walaupun kami tidak mendapatkan gelar juara namun perlombaan ini tetap memberikan kesan yang terkenang bagi kami.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM di Desa Bondrang, Kecamatan Sawoo menghadirkan banyak pelajaran, ilmu, serta wawasan dan pandangan bagi kami kelompok 115 khususnya saya pribadi. banyak hal-hal yang berkesan terutama ketika saya dan rekan-rekan diberi amanah untuk melatih baris-berbaris di SDN 1 Bondrang. Karena dengan baris-berbaris kami dapat menanamkan pentingnya arti Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu, dan secara tak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab. Menumbuhkan adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan untuk tugas pokok tersebut sampai



dengan sempurna. Rasa persatuan adalah rasa senasib sepenanggungan serta adanya ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. Disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keihklasan, penyisihan atau menyisihkan pilihan hati sendiri. Dengan demikian, kami berharap nilai-nilai ini akan terus berkembang di hati para siswa SDN 1 Bondrang.

## **PERJALANANKU SELAMA KPM DI DESA BONDRANG** (Fatihatus Sa'adah)

Ini cerita saya selama KPM di Desa Bondrang, sebelum saya bercerita perkenalkan terlebih dahulu nama saya fatihatus saadah alamat saya desa tegalombo, kauman, sumoroto, Ponorogo. Saya menempuh perguruan tinggi di Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya mengambil jurusan Tadris IPS. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan di kembangkan dalam kehidupan masyarakat lainnya. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, kesadaran hidup untuk bermasyarakat.

Tujuan KKN yaitu untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalambentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup mesyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga permasalahan sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. di IAIN Ponorogo sendiri KKN ini di bagi menjadi 2

yakni kelompok mono yang mayoritas masih satu jurusan dan lebih fokus terhadap pendidikan atau mengajar, dan kelompok multi yang mayoritas kelompoknya dari berbagai jurusan atau campur dan kelompok ini fokus terhadap Umkm yang ada di desa yang ditinggali tersebut.

Di Desa Bondrang sendiri terdapat 2 kelompok mahasiswa KKN dari IAIN Ponorogo yaitu kelompok mono disilpin 115 yang bertempat di rumah Bapak Zainuri di Dusun Tengah dan kelompok Multi Disiplin 114 di Dusun Pethak. Desa Bondrang merupakan desa yang terletak di sebelah utara Kecamatan Mlarak, sebelah selatan Desa Koripan Kecamatan Sawo, sebelah timur Desa Ngindeng Kecamatan Sawo, dan sebelah barat Desa Kemuning Kecamatan Sambit. Dan lebih tepatnya Desa Bondrang terletak di Jln. Kihajar Dewantara no. 49 Sawo, Kabupaten Ponorogo, Jawa timur. Sebelum KPM di Desa Bondarang tentunya kami dari kelompok mono disiplin 115 juga beberapa kali mengadakan pertemuan kelompok yang membahas mengenai struktur kepemimpinan yang dibahas mengenai ketua kelompok, wakil ketua, sie humas, sie dekdok, sie perkab, sise konsum dan sie kesehatan.

Diwaktu pemilihan saya mengajukan menjadi sie konsumsi yang membahas mengenai permakanan. Untuk selanjutnya yaitu pertemuan dengan DPL yaitu Bapak Widda Djuhan yang nantinya mengarahkan kami tentang kpm ini. Banyak wejangan-wejangan, nasihat dari beliau yang paling utama karena posko saya berdekatan denganmasjid maka dari itu semua kelompok 115 harus sholat 5 waktu di masjid dan beliau ngendikan kalau habis magrib setidaknya rutin membaca surah Yaasiin, Al-Mulk, Ar-Rahman dll, yang terpenting jangan tinggalkan sholat

dan mengaji. Pada tanggal 25 perwakilan dari kelompok saya kelompok mono 115 juga melakukan survey lapangan, bertanya tentang desa Bondrang kepada salah satu warga desa Bondrang. pada tanggal 27 kami seluruh peserta KPM terjun kelapangan dengan tujuan sowan kepada kepala Dusun desa Bondrang.

Di Desa Bondarang terdapat 4 dusun yang pertama Desa Jotangan yang dipimpin oleh bapak kamituwo Toharun, bpk Adib Riva'i selaku kamituwo Dusun Tengah, Bapak Hari selaku kamituwo dusun Pethak dan Bpk Hadi Saputra selaku kamituwo Dusun Ngluweng. Pada pertemuan kelompok sebelumnya juga membahas mengenai pembawaan barang yang sekiranya berat maka dari itu kesepakatan dari kelompok kami yaitu dengan menyewa truk untuk mengangkut barang bawaan kami. Pada pertemuan ini kami juga membahas mengenai proker inti tentang sebar salam yang didalamnya terdapat 3 poin, poin pertama mitigasi bencana, outbond, dan reboisasi. Adapun proker penunjang yang harus diikuti oleh peserta Kpm di desa Bondrang seperti yasinan, kerja bakti, dan qurban, sedangkan kegiatan dari mahasiswa yaitu seperti senam dipagi hari, nobar dan *outbound*. Dreescode wajib bagi mahasiswa yaitu almamater, baju himasos, hem putih, jilab hitam, sepatu hitam dll, sedangkan perlengkapan kelompoknya seperti tikar setiap devisi membawa 2, dan stop kontak setiap devisi membawa 1 dan megicom seta keperluan lainnya.

Pada tanggal 3 Juli barang bawaan yang harus di bawa harus sampai di desa bondrang. Tidak hanya persiapan barang bawaan yang akan di bawa selama 40 hari di Desa Bondrang kami juga mempersiapkan mental

serta fisik serta materiil. Sebelum berangkat tetunnya dari kelompok kami juga sudah dibagi penanggung jawab seperti ketua, wakil dan lain-lain. Dan sesuai kesepakatan untuk memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko kita membuat jadwal, yang masing-masing harinya ada anak yang bertugas. Kami sepakat bahwa diperbolehkannya pulang selama 3 kali selama 40 hari itu. Dan untuk sie konsumsi untuk masak perhari sendiri diberi budget 50.000, dengan 2 kali memasak. Pada 4 Juli 2022 dimana kegiatan KPM dilaksanakan dengan serentak dengan penuh semangat saya menenteng koper dan keperluan lainnya yang dibutuhkan selama masa KPM. Pada saat hari pertama KKN perwakilan dari kelompok Mono Disiplin 115 mengikuti kegiatan upacara pembukaanyang diadakan di Fakultas. Desa Bondrang termasuk desa yang jalannya masih biasa atau bisa dikatan tidak bertempatan di pengunungan yang mayoritas jalannya menanjak, kalau di Desa Bondrang alhamdulillah jalan masih aman dan tidak teralalu menanjak. Posko kami pun jalannya strategis dimana di arah timur terdapat lembaga pendidikan SDN 1 Bondrang, di depan rumah ada TPA Al-Amiin dan disebelah utama ada Kantor desa yang berdekatan dengan lapangan bola voli dan disebelah barat ada toko yang menjual sayuran dll. Di Desa Bondrang ternyata banyak ibu-ibu yang menyukai voli yang mana kegiatan itu dilaksanakan pada malam Jum'at sehabis yasinan. Masuk kedalam perjalananku ke desa Bondrang dengan santainya aku menikmati perjalanan ke Desa Bondrang terdapat hamparan persawahan yang nan hijau dan sejuk, pegunungan yang asri dan pepohonan sekitar yang menjulang tinggi dan hijau. Sampailah saya di

ditempat yang dijadikan untuk bermukim yaitu dirumah Bapak Zainuri untuk perempuan dan rumah ibu tin untuk laki-laki. Saat tiba di Desa Bondrang sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menerima mahasiswa KPM di desannya.

Setibanya kami di desa bondrang kami perwakilan kelompok mono disiplin 115 kembali melakukan sowan sekaligus silaturahmi kepada bpk kamituwo per dusun sekaligus memperkenalkan bahwa di Desa Bondrang ada mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo dan juga memohon bimbingan serta bantuan apabila nantinya kami mahasiswa Kpm akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan bantuan. Minggu kedua tanggal 10 Juli bertepatan dengan hari raya Idul Adha yang mana pada saat hari H Idul Adha kami peserta kelompok Mono Disiplin dibagi ke 4 masjid. Dengan hasil perolehan saya dan teman-teman yang lain bertugas membantu memasak Ibu Ida dan Ibu Tin yang berada di Dusun Tengah. Kegiatan kami selesai pada jam 12.30 WIB, sehabis memasak kami pulang ke posko dan jam 13.30 kami dipanggil oleh Ibu Ida untuk makan.

Pada hari selanjutnya kami yaitu pelaksanaan KPM kegiatan yang dilakukan oleh kami yaitu discovery yaitu pemetaan aset melalui FGD atau interview atau diskusi-dikusi dengan warga atau tokoh-tokoh. Nah sebelum memasuki minggu ke dua bapak DPL menyuruh kami cepat-cepat untuk melakukan pemetaan aset maka dari itu sebelum minggu kedua kelompok kami sudah banyak yang memperoleh informasi dari entah perangkat yang ada di situ maupun warga desa bondrang. Dan sekertaris bersama ketua mendiskusikan pemetaan jalan dari IAIN

Ponorogo. Pada saat pemetaan aset ini ada pembagian tim dari kami untuk sowan ke lembaga-lembaga sekolah maupun TPQ. Di Desa Bondrang terdapat 1 sekolah yaitu SDN 1 Bondrang, 3 TPA yaitu TPA Al-Amin desa tengah, Kholidul 'Ulum di Dusun Pethak dan TPA Bahrul 'Ulum Dusun Ngluweng. Dan juga 2 taman kanak-kanak yaitu TK PKK Cendrawasih dan TK BA 'Asiyah. Sesudah sowa selang beberapa hari ada pembangian tim yang akan mengajar di lembaga pendidikan yang ada di desa bondrang. Per lembaga di bagi menjadi beberapa anak, dan saya di tugaskan mengajar di TPA Bahrul U'luum Dusun Ngluweng. *First impression* yang pertama yaitu ketika mahasiswa mono dan multi serta ustad dan ustadzah berkolaborasi mengadakan takbir keliling pada malam 10 Dzulhijjah astusias yang membara dari anak-anak serta dari mahasiswa maupun ustadz ustadzahnya. Takbir keliling dilaksanakan pada jam 19.00 WIB sehabis sholat isya' karena isya' waktunya lumayan banyak. Saat selesai melaksanakan takbir keliling yakni pada jam 09.30 dan pulang ke posko dan acara selanjutnya yaitu takbir yang dilakukan oleh mahasiswa di desa tengah yang bertempat di masjid jami' An-Nawawi.

Sesudah takbir keliling kamipun makan bersama dengan anak-anak yang mana mereka membawa bekal dari rumah masing-masing, kalau ustadz dan ustadzahnya serta karang taruan dan peserta KPM makan menggun alas daun pisang yang menambah citra rasa tersendiri. Setelah makan-makan selesai kami ikut serta membantu maembersihkan halaman masjid yang dipakai tadi. Serta kamipun di beri wejangan oleh bpk langgeng serta istri, mengenai Kpm ini beliau sangat menerima atas kehadiran

KKN yang nantinnnya akan mengajar juga di TPA Bahrum U'luum desa ngluweng. Tidak hanya itu saja ketika takbir keliling menggunakan obor kami juga perkenalan dengan adik-adik yang mengaji di TPA Bahrum U'luum desa ngluweng. Ketika hari H dimana kami harus mengajar sore yang mana saya mengajar di TPA Bahrul U'luum desa ngluweng. Ketika sudah sampai anak-anak yang kenal dengan kami pun langsung memanggil kami dengan sebutan Mbak-mbak Kkn. Di TPA Bahrul U'luum masuk pada pukul 02.00-04.00 dan pulang sehabis sholat ashar. Berbagai sifat anak muncuk ketika kedatangan kami yang ketiga yang mana pasti anak mempunyai sifat dan ego berbeda-beda. Bayak anak yang aktif dan sulit dikondisikan tetapi kami memberi tahunnya dengan baik-baik agar si anak nurut terhadap kita.

Bu langgeng banyak bercerita kepada saya mengenai TPA Bahrul U'luum ini faktannya banyak kurangnya generasui muda untul mengajar di TPA Bahrul U'luum ini yang mana di TPA hanya terdapat 4 tenaga pengajar yang mana yang aktif hanya Bapak Langgeng dan istri karena tenaga pengajar yang satu sekolah bahasa yang mana mereka mengajar jika ada waktu lonngar saja dan yang satu lagi masih kuliah dan juga sama mengajar ketika ada waktu longgar saja. Dan Ibu Langgeng juga bercerita bahwa mereka mengajar dengan ikhlas tanpa pamrih dan tidak di bayar dan ikhlas tetapi ada juga yang memberikan entah itu uang maupun bahan pokok dali wali murid dan itupun seadannya Bapak Langgeng dan istri sangat menghargai apa yang wali murid berikan dan tidak lupa selalu bersyukur entah apapun itu dan seberapa itu. Mereka juga mengatakan bahwa kami selalu menerima



mahasiswa KKN yang mengajar di TPA tersebut karena itu tadi mereka sangat membutuhkan tenaga untuk mengajar di TPA Bahrul U'luum.

Berbicara mengenai mengaji banyak anak-anak yang mengajinya kurang tepat mulai dari pelafalan huruf hijaiyah, panjang pendek serta tadjiwdnya. Meskipun demikian semangat mereka untuk belajar mengaji sangat tinggi. Karena mengaji sangat berguna untuk masa depan serta untuk kehidupan kita. Maka dari itu kami senantiasa telaten dan teliti mengajar mengenai pelafan al-quran yang salah. Kendalalainnya juga anak sulit untuk dikondisikan. Solusi untuk mengatasi anak yang ramai yaitu tidak mencap mereka dengan anak nakal, memberikan contoh yang baik, menghindari membentak anak kita memberitahunnya dengan pelan-pelan, memberikan sanksi bagi yang ramai dan tidak terlalu sering memberikan toleransi. Maka dari itu kita juga harus berhati-hati mengenai pemberitahuan kepada anak agar mereka tidak mudah emosi dll. Kendala yang lain yaitu kurang adanya pembagian kelas yang mana di sana hanya ada 1 kelas yang dipakai untuk anak Al-quran. Dan untuk yang lainnya hanya berada di serambi masjid yang diberi bangku saja. Tidak adanya pembagian kelas malah membuat anak ramai karena tidak sedilikit anak yang berada di serambi masjid dan rata-rata masih TK B jadi masih aktif-aktifnya. Maka dari itu seharusnya ada pembagian kelas yang rata dan digolongkan Tk b dengan TK B yang juz amma jug di beri ruang sendiri seperti itu agar materi yang diberikan tidak rancu. Adapun kelebihan dari TPA yaitu anak-anak selalu aktif dalam belajar, selalu

bersemangat untuk mengaji, dan juga tentunya menghormati yang lebih tua dari mereka.

Di Dusun Ngluweng hanya terdiri dari satu TPA yakni TPA Bahrul U'luum. Jam masuknya yakni jam 02.00-04.00 ketika waktu penjemputan mereka semangat untuk pulang kerumah masing-masing. Seperti saya dulu ketika TPA dan waktunya pulang paati selalu bersemangat. Dan waktu itu saya dikasih uang jajan oleh ibu 1000 rupiah yang mana uang segitu waktu dulu masih mendapatkan jajan yang banyak, tetapi sekarang dengan perkembangan zaman uang 1000 rupiah hanya dapat permen 4 karena zaman sekarang apa-apa naik. Kami mengajar hanya 2 minggu karena selanjutnya kita akan melaksanakan proker inti yakni sebar salam yang diadakan di SDN 1 Bondrang. Pada pelaksanaan proker ini siswa-siswa yang mempunyai tanama hijau dirumah untuk di bawa kesekolah. Tapi bukan sembarang tanaman tentunya tanama yang dibawa mempunyai manfaat seperti kunir, temulawak, kencur, jahe dan ada tanaman hias lainnya. Karena kalau dilihat pekarangan yang ada di dekat perpustakaan masih kosong jadi kita memanfaatkan lahan kosong tersebut untuk reboisasi.

Reboisasi dilaksanakan selama 2 hari pada jam yang berbeda yang hari pertama kita melaksanakan reboisasi pada jam 03.30 yang dibantu oleh siswa-siswi di SDN 1 Bondrang. Mereka juga ikut menanam hasil tanaman yang dibawa dari rumah masing-masing dan selesai pada pukul 05.00. Pada haru ke 2 dilaksanakan pada jam 09.00 nan dan selesai pukul 12.00. Kegiatan reboisasi alhamdulillah berjalan dengan lancar meskipun

waktunya molor tetapi Tapi tidak menghambat proses jalannya kegiatan reboisasi.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama pengalaman baru, teman baru, kondisi masyarakat yang baru serta watak yang berbeda. Dan juga hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang berbeda dan bertolak belakang dengan sifat kami. Disana kita juga mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa Bondrang. Tetap semangat jangan mengeluh, mungkin mengeluh boleh tetapi putus asa jangan. Untuk mahasiswa selalu tegur sapa dimanapun kalian bertemu, menjaga kekompakan serta menjaga silaturrahi yang terjalin selain 40 hari dan sesudah 40 hari KKN. Dan untuk desa Bondrang semoga desa ini bisa menjasi desa yang maju, selalu guyup rukun, andap ashor, dan kompak. Untuk bpk langger semoga apapun yang panjengan kerjakan dalam mendidik anak di TPA Bahrul 'Uluum menjadi amal tersendiri bagi panjenengan.

## **EMPAT PULUH HARI BERSUA KULIAH PENGABDIAN MAYSARAKAT IAIN PONOROGO 2022**

(Faza Khozin Al Fadlli)

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo tahun 2022, telah memberikan konsep yang berbeda setelah sebelumnya kegiatan KPM terhambat oleh adanya pandemi *covid 19*. Pada tahun ini, KPM terbagi menjadi dua titik fokus disiplin, yaitu Mono disiplin dan Multi disiplin. Kedua kelompok tersebut dibedakan dengan menimbang karakteristiknya masing-masing. Mono disiplin adalah kelompok yang terdiri dari satu jurusan atau satu fakultas, dimana nantinya dalam terjun kemasyarakat terfokus kepada ilmu atau kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan jurusannya atau fakultasnya, sementara untuk multi disiplin adalah kelompok yang terdiri dari berbagai jurusan dan seluruh fakultas yang ada di kampus, dan ketika terjun kemasyarakat multi disiplin bebas menentukan program kerja apa saja tanpa ada batasan seperti halnya Mono disiplin.

Dan kali ini, penulis akan menguraikan kilas balik kegiatan Kuliah Penganabdian Masyarakat selama empat puluh hari di desa Bondrang, saya akan mengawalinya dengan pengenalan desa dari data yang saya peroleh dari perangkat desa Bondrang. Desa Bondrang adalah desa yang terletak tidak jauh dari pusat kota, yaitu sekitar 10 km ke arah timur dari pusat kota. Desa Bondrang merupakan desa berkembang, desa ini juga tidak jauh dari akses wisata yaitu bendungan bendo, yang menjadi aliran

irigasi masyarakat desa ponorogo yang mayoritas sebagai petani. Desa Bondrang sendiri terdapat empat dusun, yang terdiri dari dusun ngluweng, dusun petak, dusun tengah, dusun jotangan. Desa Bondrang kebanyakan bekerja sebagai petani, mulai dari petani padi, jagung kedelai dan lain sebagainya. Desa Bondrang memiliki beberapa lembaga pendidikan formal, yaitu satu (1) SDN, dua (2) TK, dan satu (1) PAUD, selain itu memiliki pendidikan non formal keagamaan, yaitu tiga (3) MADIN / TPA. Dan Aset Bangunan untuk masyarakat seperti masjid di setiap dusun, mushola di seriap RT, aula balai desa, lapangan volley, pasar, dll.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, dimulai pada tanggal, 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Waktu yang lama untuk hidub bersama masyarakat desa lain, hari demi hari mendekati waktunya tiba, saya dan teman-teman telah mengikuti pembekalan yang disampaikan oleh LPPM dan DPM kita masing, dan menyikapi hal tersebut kami menindak lanjuti dengan mengadakan rapat internal kelompok untuk pembentukan struktur dan pembagian tugas masing-masing anggota. Dan tak berselang lama kami menanti di sebuah *Angkringan* kecil, telah memutuskan struktural penanggung jawab sekaligus sebagai nahkoda dalam kegiatan empat puluh hari itu, “ Faza Khozin Al Fadlli ” sebagai ketua KPM kelompok 115 di desa Bondrang, Ya itulah namaku, kebetulan sekali sayalah yang diberikan amanah oleh teman teman kelompok saya dalam memimpin kegiatan KPM. Setelah pembententukan struktur selesai, kini saya mengambil alih forum rapat, dan

saya menjelaskan sedikit terkait gambaran besar dari kegiatan KPM yang saya dapatkan dari cerita kakak tingkat tahun-tahun lalu dari berbagai kampus. Penguatan motifasi selesai kini dilanjut pembagian tugas di awal adalah menentukan barang apa yang harus di bawa dan di persiapkan sekaligus pembagian tugas untuk segera observasi di lokasi, mengingat waktu kegiatan KPM semakin dekat. Observasi kami lakukan sebelum kegiatan KPM dimulai, dengan alasan efektifitas waktu, walaupun sebenarnya untuk observasi ada waktunya tersendiri yaitu di minggu pertama terhitung dari mulainya kegiatan KPM, hal itu Bukan masalah bagi kita untuk sedikit melangkah lebih maju. Observasi dilakukan selama empat hari, disitu kami ber lima berbonceng menggunakan motor dan keliling di desa Bondrang, acapkali kami berhenti untuk sedikit wawancara kepada masyarakat desa, membuat denah, mengumpulkan aset, mendata tokoh masyarakat dan sebagainya. Sudut pandang saya ketika observasi di awal kami sedikit ragu dengan desa tersebut, maklum kami banyak dari luar kota Ponorogo, sehingga kami beranggapan kalau desa Bondrang nantinya adalah desa yang terpencil dan jauh dari pusat kota, sulit dalam mencari kebutuhan sehari-hari, Namun faktanya tidak, anggapan yang menghantui kita terbayar ketika kita sudah mengetahui desa tersebut dengan mata kepala kita sendiri. Penduduk yang ramah, terjangkau dari pusat kota, jalan yang memadai dan masih banyak lagi kelebihan yang dimiliki desa tersebut.

Dan pada akhirnya hari telah tiba, Tanggal 4 Juli 2022 kegiatan KPM diawali dengan pembukaan di dua

tempat yaitu di kampus sebagai pelepasan mahasiswa dan di kecamatan sebagai bentuk tamu yang meminta ijin untuk menitipkan mahasiswanya di desa yang di tandai dengan pelepasan burung merpati putih berpasang sebagai simbol kesucian, kesetiaan dan kelestarian. Dan dihari itu juga kami berbegas ke tempat tinggal kami yang kami jadikan posko yang sudah kita dapatkan waktu observasi. Kami menggunkan dua rumah yang saling berdekatan dengan lokasi yang strategis dan dekat dengan masjid.

Masuk ke minggu pertama, adalah pengumpulan kembali aset yang ada di desa dan memntukan kegiatan yang harus kita terapkan. Kegiatan harus kita rancang, kita susun, kita teliti, kita fahami sebelum nantinya kita implementasikan, Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 IAIN Ponorogo kali ini telah menerapkan dua jenis kegiatan, kegiatan tersebut adalah kegiatan inti dan kegiatan penunjang. Kegiatan inti adalah kegiatan yang nantinya akan menjadi penilaian dari pihak kampus dengan hasil berupa laporan ilmiah, dengan Metode yang sudah ditentukan dari kampus adalah metode ABCD, sedangkan kegiatan penunjang adalah kegiatan yang menjadi rutinitas dari masyarakat desa seperti halnya *yasinan*, *genduren*, kerja bakti, mengajar TPA dan masih banyak lagi.

Masuk pada minggu ke dua adalah penentuan aset prioritas, kelompok kami adalah kelompok Mono disiplin, jadi untuk kegiatan dan implementasinya harus sejalan dengan kemampuan yang sudah dimiliki yaitu sesuai dengan jurusannya atau sesuai dengan fakultasnya, kelompok kami adalah kelompok dari fakultas tarbiyah

dan ilmu keguruan (FATIK) dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (T. IPS) . Kami melihat dari hasil observasi dan wawancara, desa Bondrang memiliki banyak sekali anak yang sedang menempuh pendidikan mulai dari PAUD, sampai SD. Menyimpulkan bahwa desa Bondrang meliki aset anak-anak generasi *Alpha*, yaitu generasi yang terlahir setelah *generasition Z*, dan kami melihat dari hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan kepada lembaga pendidikan terutama SD dan beberapa masyarakat desa menyayangkan sekali dengan adanya arus globalisasi yang tak terbendung dan banyak faktor lainnya mendorong anak-anak generasi *Alpha* mengalami dekadensi moral atau kemerosotan dalam bersikap dan bertingkahlaku. Arus globalisasi memang tidak bisa terbendung, dengan kemajuan jaman dan adanya teknologi yang semakin canggih yang kita harapkan bisa memberikan kemudahan kepada kita semua terutama kepada generasi penerus, justru kini menjadi PR kita bersama karena dengan adanya kemudahan-kemudahan yang didapatkan anak-anak justru kini cenderung apatis, lupa akan hal penting yaitu moral akhlak mulia.

Maka, dalam menyikapi fenomena, fakta yang kita dapatkan. Kami memutuskan untuk menjadikan anak-anak generasi *Alpha* sebagai aset prioritas yang nantinya akan kita jadikan program kerja inti untuk pemberdayaan anak-anak desa Bondrang sebagai upaya pemberdayaan moral anak. Perencanaan, pembuatan sistematika kegiatan kita lakukan selama tiga hari, waktu yang kurang maksimal untuk mempersiapkan sebuah kegiatan. Hal itu



terjadi dikarenakan terjadi sedikit problem di antara anggota dan DPL, namun bukan menjadikan problem tersebut sebagai alasan untuk berhenti begitu saja, justru disinilah peran seorang nahkoda diuji, saya percaya bahwa tidak ada proses yang menghianti hasil. Waktu tiga hari bukan waktu yang lama, tetapi proses yang maksimal dan landasan kuat memberikan motivasi tersendiri bagi kita semua untuk memberikan substansi dalam pemberdayaan kepada anak desa. Singkat cerita kami memamakan “Sebar Salam”, Semangat Belajar Sosial Bersama Alam sebagaai brending dari sebuah kegiatan kami, kami melaksanakan kegiatan tersebut bekerja sama dengan SDN 1 Bondrang, dengan alasan bahwa siswa SDN tersebut adalah anak-anak desa Bondrang dengan ketersediaan ruang kelas dan alat penunjang lainnya, kegiatan kita buat dengan alokasi waktu satu hari mulai dari jam 07.00 – 11.30 WIB dengan berbagai macam kegiatan yang kita jadikan satu yang terdiri dari berbagai muatan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Sejarah, Sosiologi, Ekonomi dan Geografi.

Pada hari Minggu pagi tanggal 31 Juli 2022 di SDN 1 Bondrang dengan menggunakan dua ruangan kelas sekaligus sebagai tempat kegiatan *indoor* dan menggunakan halaman sekolah sebagai kegiatan *outdoor* dalam pelaksanaan kegiatan “Sebar Salam”. Dalam kegiatan ini kita memfokuskan sumberdaya dari mahasiswa pengabdian sebagai tim narasumber sekaligus fasilitator. Kegiatan ini diikuti oleh 68 peserta dari siswa yang dimiliki oleh SDN 1 Bondrang mulai dari kelas 3 – 6. Setelah peserta melakukan mobilisasi, diadakan pembukaan acara “Sebar Salam” yang diikuti oleh peserta,

tim pengabdian, dan perwakilan guru SDN 1 Bondrang yang berisi sambutan/pengarahan untuk peserta. Selesai pembukaan kami suguhkan *short movie* yang berjudul "Piala Untuk Guru", film pendek ini adalah film yang menceritakan seorang murid yang sedang melakukan kesalahan di lingkungan sekolah sehingga murid tersebut harus mendapatkan hukuman dari sekolah dan akhirnya merubah murid tersebut kembali kejalan yang benar, hal ini kita suguhkan sebagai stimulus anak bahwa dalam menjalani peran, kita akan mendapatkan yang namanya norma atau aturan, aturan tersebut untuk kita taati dan kita patuhi, selain itu juga memberikan gambaran bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan pasti akan ada konsekuensinya, selain itu juga mengajarkan kepada anak bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab itu penting. Setelah itu adalah pengenalan budaya reog, kami kenalkan budaya reog kepada generasi muda supaya anak-anak tau bahwa dikotanya Ponorogo memiliki budaya yang amat luar biasa, yaitu reog Ponorogo, maka sudah menjadi tugas kami bersama untuk terus menjaga dan melestarikan budaya kekayaan Indonesia ini dengan cara mengenalkan kebudayaan kepada generasi muda atau anak-anak desa. Pengenalan budaya reog diawali dengan penayangan video animasi yang menceritakan asal usul reog ponorogo, dilanjut dengan penguatan materi sejarah reog yang disampaikan oleh teman teman mahasiswa pengabdian. Selesai menonton kami memberikan bentuk apresiasi kepada anak-anak berupa hadiah abgi siapa saja yang berani maju kedepan dan berhasil menjawab pertanyaan dari materi yang sudah diberikan sebelumnya. Kemudian acara dilanjut dengan materi mitigasi bencana, materi

mitigasi bencana kita isi dengan pengenalan negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak sumber daya alam, mulai dari yang bisa diperbarui dan yang tidak bisa di perbarui, dilanjut dengan pengenalan negara Indonesia yang merupakan negara yang rawan terjadi bencana alam, dan memberikan paparan berupa video bencana alam apa saja yang terjadi di Indonesia, apa penyebabnya dan bagaimana dalam meyikapinya. Selanjutnya anak-anak kita ajarkan dengan salah satu bencana yang mungkin sering terjadi di kota Ponorogo yaitu gempa bumi, Anak-anak kita ajarkan apa yang sebaiknya kita lakukan dan bagaimana cara yang aman ketika kita mendapati terjadi gempa, hal itu kita kemas dalam bentuk nyanyian yang menyenangkan. Setelah kegiatan mitigasi bencana kita berlanjut ke acara *ice break* sebagai penyegaran kembali supaya anak-anak tetap semangat dalam mengikuti kegiatan. Tak sampaidisitu, selanjutnya adalah sesi istirahat dan makan bersama, hal ini juga menumbuhkan rasa cinta dan saling berbagi kepada sesama teman, terlihat ketika ada yang tidak membawa makan dari beberapa peserta, dengan suka relanya peserta lain memberikan sebagian makanannya untuk teman-temannya. Setelah makan bersama, kita lanjut pembelajaran yang selanjutnya adalah pembelajaran di luar kelas atau *outdor* , peserta kita akrahkan keluar kelas dan beralih kerumah warga yang memiliki lahan depan rumah yang luas, disitulah kami melakukan kegiatan yang terakhir. Pembelajaran *outdor* kami kemas dengan belajar dan bermain, untuk muatan materi pada kegiatan ini adalah sosiologi yang mengasah kekompakan dan tanggung jawab serta kerjasama antar

teman. Kegiatannya berupa Game, dengan ketentuan game tersebut harus berdasarkan muatan materi dari sosiologi, seperti halnya estavet kaset, estavet tepung, estavet sarung, dan masih banyak lagi, dan kegiatan ini pecah ketika anak-anak bermain dengan air, merasa gembira dan senang ketika mereka berlomba dengan air serta bernyanyi berama. Dan pada akhirnya kegiatan di akhir kita mengadakan reboisasi atau pembuatan taman di SDN 1 Bondrang, muatan ini adalah muatan dari geografi tentang mencintai alam. Benar saja anak-anak sangat antusias membaut taman, terlihat dari merak yang ikut serta dalam menanam bibit dan menanam tanaman hias di sekolahnya.

Dari kegiatan tersebut kita sebenarnya bisa memberikan pendidikan kepada anak dari kegiatan yang sederhana namun membekas kepada anak. Tidak harus pendidikan kita berikan pada anak hanya pendidikan yang didapatkan di sekolah, terkadang atau sudah menjadi kewajiban bersama, keluarga ataupun lingkungan untuk sama-sama mengawal pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari kegiatan di atas kita telah memberikan sedikit pembelajaran kepada anak tentang upaya kita dalam menyikapi terjadinya degradasi moral pada anak. Setelahnya kami melihat bahwa anak-anak desa bondrang kini kembali aktif belajar di sekolah. dan setiap sorenya setelah hari dari kegiatan "Sebar Salam" selesai, kini terlihat anak-anak kembali bermain bersama permainan tradisional, mereka telah mengerti tanggung jawab dan cara bersikap kepada orang yang lebih tua, selain itu kini anak-anak juga disibukkan dengan PR yang diberikan kepada anak-anak yaitu merawat taman yang sebelumnya

sudah di buat bersama-sama. hijaunya daun dan bunga yang mekar serta tumbuhnya bibit-bibit yang di sebar menjadi bukti bahwa kini anak-anak merasa punya tanggung jawab dan rasa cinta kepada alamnya.

Ketahuiilah bahwa apa yang saya cetitakan di atas adalah segelintir dari kisah perjalanan saya dan teman-teman selama KPM, masih banyak sekali kisah dan pengalaman yang sebenarnya kita dapatkan. banyak sekali kegiatan yang kami lakukan kepada masyarakat desa, dan begitu pula sebaliknya kita juga banyak sekali mendapat ilmu baru dari masyarakat. Setiap harinya kita bangun pagi melaksanakan sholat subuh berjamaah, sehabis itu kita jalan-jalan pagi dijalan desa melihat keindahan desa saat matahari akan terbit, dan setelahnya kami melakukan kegiatan senam bersama, terkadang kita juga ganti senam dengan game ataupun *ice breaking*, Setelah itu kami bersiap bersih-bersih diri yang selanjutnya kami membantu mengajar mulai dari SD sampai PAUD, dan sorenyapun kami masih berlanjut memberikan pembelajaran kepada anak-anak TPA atau Madin. setiap satu minggu sekali pada hari jumat kita lakukan kegiatan rutin membaca yasin tahlil, kami juga mengikuti kegiatan turinan di masyarakat.

Perjalanan hidup di desa haruslah memberikan kesan kisah yang berarti, memang sudah menjadi tugas kami, mahasiswa yang di tuntut untuk mengabdikan, sebagai ladang kami untuk aktualisasi diri dan mencari jati diri. Perjalanan empat puluh hari yang diawali dengan ketidakpercayaan diri, kita rasakan sebagai hari yang amat lama dan melelahkan kini berganti menjadi hari yang penuh

dengan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti, sehingga membuat saya merasa empat puluh hari untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat sangatlah sebentar sekali. Banyak hal yang belum pernah saya dapatkan kini bisa saya rasakan setelah KPM, banyak ilmu dan pengaman baru, teman baru dan keluarga baru. Sekalilagi cerita kegiatan di atas adalah segelintir kegiatan yang kami lakukan, selebihnya banyak sekali kegiatan-kegiatan yang tidak bisa saya utarakan dalam bentuk tulisan karena saya tidak pintar dan tidak ahli dalam menulis, alhasil saya hanya menceritakan apa yang bisa saya tulis. Pesan saya, jangan sisiakan waktumu gunakan waktumu dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin dalam berproses, nikmati proses mu dan beranilah keluar dari zona nyaman.

**MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN  
ANTUSIASME BELAJAR SISWA SDN 1  
BONDRANG MELALUI METODE *ICE*  
*BREAKING***

(Hanifa Septianasari)

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk kegiatan mengabdikan kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam berbagai bidang kehidupan. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo semester akhir, tepatnya disemester 7 untuk selanjutnya dijadikan syarat agar dapat berlanjut ke skripsi. Pada tahun ini ada 2 jenis KPM, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin merupakan jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan rumpun keilmuan yang sama, dan kegiatan yang dilakukan berfokus pada bidang yang sesuai dengan jurusan dan keilmuan yang telah atau dipelajari. Sebaliknya, multi disiplin ialah jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan rumpun keilmuan yang berbeda, sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih fleksibel terhadap berbagai bidang kehidupan apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat. Kebetulan saya disini memilih jenis KPM mono disiplin, dengan alasan agar lebih mampu menyalurkan keahlian untuk membantu masyarakat sesuai ilmu yang telah saya dapat dari jurusan tadaris ilmu

pengetahuan sosial, utamanya fokus pada bidang pendidikan.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, mulai mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, atau sekitar 40 hari. Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPMM) IAIN Ponorogo menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di daerah Ponorogo selatan seperti Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo. Seluruh mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjumlah lebih dari 2.500 orang, yang mana seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20-24 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 115 yang ditempatkan di desa Bondrang, kecamatan Sawoo, yang mana jumlah anggota kelompoknya sebanyak 24 orang, dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 19 orang. Desa Bondrang adalah salah satu desa di kecamatan Sawoo yang memiliki 4 dusun, yaitu : dusun Jotangan, dusun Tengah, dusun Pethak, dan dusun Ngluweng. Dari keempat dusun tersebut dusun Tengah yang menjadi titik lokasi posko kelompok KPM 115. Hal tersebut karena dusun Tengah merupakan lokasi strategis yang berdekatan dengan berbagai pusat kegiatan desa, seperti Balai desa, berbagai lembaga pendidikan, puskesmas, dan pasar desa.

Desa Bondrang, merupakan desa yang memiliki banyak potensi didalamnya, salah satunya pada bidang pendidikan. Desa Bondrang memiliki banyak aset lembaga



pendidikan yang terbilang cukup lengkap. Lembaga tersebut meliputi SDN 1 Bondrang, PG PAUD Cendrawasih, TK PKK Cendrawasih, TK BA Aisyiyah, TPQ Al-Amin, TKA-TPA Bahrul 'Uluum, dan Madin Kholilul 'Uluum. Salah satu Lembaga pendidikan yang menarik untuk saya diangkat dalam tulisan ini adalah SDN 1 Bondrang, karena Lembaga tersebut merupakan pusat pendidikan anak-anak yang ada di desa Bondrang dari seluruh dusun. Sehingga essay ini akan berisi cerita pengalaman saya mengenai meningkatkan konsentrasi dan antusiasme belajar siswa sdn 1 bondrang melalui metode ice breaking, yang mana sesuai dengan pengalaman yang saya dapat serta fakta di lapangan selama dilaksanakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Pengalaman dimulai pada minggu pertama, kelompok kami melakukan kegiatan inkulturasi yakni silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga sekitar, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Tak sebatas pendekatan dengan masyarakat saja, pada minggu pertama juga dimanfaatkan kelompok kami untuk melakukan kegiatan inkulturasi berupa sowan sekaligus memperkenalkan diri ke lembaga-lembaga pendidikan yang ada di desa Bondrang. Kegiatan sowan tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kondisi Lembaga pendidikan yang dikunjungi. Selain itu kami berbincang-bincang dengan kepala dan tenaga pengajar mengenai apa saja kendala pendidikan yang sedang dihadapi dan kontribusi apa saja yang bisa kami lakukan dalam membantu mengatasi permasalahan yang ada. Tak lupa juga kami menawarkan beberapa

program kerja yang telah dirancang, untuk dipertimbangkan lebih lanjut apakah berkenan dilaksanakan pada lembaga yang bersangkutan atau tidak.

Pada minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan proker penunjang, termasuk membantu mengajar di beberapa Lembaga pendidikan di Desa Bondrang. Ada yang ditempatkan di SD, TK, maupun TPA, dan kebetulan saya ditugaskan untuk mengajar di SDN 1 Bondrang. SDN 1 Bondrang kini merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada di desa Bondrang, karena sebelumnya pernah ada SDN 2 Bondrang namun akhirnya harus mati karena faktor minimnya siswa yang bersekolah disana. Tercatat ada sekitar 116 siswa yang bersekolah di SDN 1 Bondrang, tentu kuantitas tersebut cukup besar untuk sekolah dasar dilingkup pedesaan. Pada pertemuan perdana ini saya manfaatkan dengan banyak berbincang bersama kepala sekolah beserta guru-guru untuk menggali informasi mendalam, utamanya mengenai potensi yang dimiliki serta permasalahan apa saja yang menjadi kendala dalam jalannya pendidikan di SDN 1 Bondrang. Setelah melalui perbincangan cukup Panjang, akhirnya ditemui beberapa kendala berupa minimnya tenaga pengajar utamanya seperti belum ada guru pengganti olahraga yang mana guru sebelumnya masih cuti karena sakit. Selain itu kepala sekolah juga mengeluhkan bahwa dalam waktu dekat akan nada event perlombaan LBB (Latihan Baris Berbaris) tingkat SD se-kecamatan Sawoo, dimana hal tersebut perlu persiapan panjang dan juga pastinya membutuhkan tenaga pendamping yang kompeten. Sehingga dari beberapa hal tersebut kepala sekolah

meminta kontribusi dari kami anggota KPM untuk berkenan mengajar, juga membantu untuk membina siswanya dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan LBB.

Dihari pertama mengajar, karena saya tidak kompeten untuk mengajar olahraga, akhirnya saya mengambil tugas untuk mendampingi anak-anak yang akan mengikuti lomba LBB. Rata-rata yang ikut serta menjadi peserta LBB adalah siswa dari kelas 4 sampai 6, dengan jumlah sekitar kurang lebih ada 26 anak. Ada beberapa tahapan sebelum diambil jumlah pasti yang mengikuti lomba, termasuk tahapan seleksi. Namun sebelum saya adakan seleksi, pertemuan perdana ini saya manfaatkan untuk berkenalan dengan masing-masing individu. Mengapa perlu diadakan perkenalan, karena menurut saya perkenalan adalah hal yang urgen, karena seperti kata pepatah bahwa “tak kenal maka tak sayang”. Jadi ketika kita sudah kenal dengan individu, maka kita bisa memahami bagaimana karakter masing-masing anak. Selain itu, dengan berkenalan tidak ada lagi batasan, kita bisa lebih mudah berkomunikasi dengan anak tanpa ada rasa canggung, begitupun sebaliknya. Anak juga lebih enjoy dengan kita, tidak malu lagi untuk sekedar bertanya dalam artian mengurangi ketegangan anak untuk berinteraksi dengan kita.

Setelah berkenalan, saya mengajarkan beberapa aba-aba dan gerakan dasar dalam PBB, seperti posisi sempurna siap, gerakan hormat, sikap istirahat ditempat, hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, jalan ditempat, dan lain sebagainya. Anak-anak perlahan mulai mengikuti walaupun dari segi ketepatan masih sangat kurang. Hal

tersebut bisa dimaklumi, karena dari percakapan kami dengan guru sebelumnya, beliau berpesan untuk memaklumi muridnya jika masih awam dengan aba-aba PBB karena sudah hampir 2 tahun lebih anak-anak sama sekali tidak ada kegiatan PBB jadi pengalaman pun masih nol. Sekitar 1 jam berlangsung, mulai jam pelajaran pertama sampai jam istirahat pertama, latihan saya cukupkan. Setelah itu saya dan teman-teman kembali ke kantor sekolah untuk menyampaikan hasil evaluasi latihan kepada kepala sekolah dan guru-guru. Disela-sela percakapan, ada salah satu wali kelas 5 meminta bantuan untuk menggantikan beliau mengajar dikelas, tanpa berpikir panjang saya dan salah satu teman saya mengiyakan permintaan tersebut. Bel masuk pun berbunyi, tepat pukul 10.15 WIB saya dan teman saya bergegas masuk di kelas 5. Walaupun tanpa persiapan, saya tetap berusaha tenang walaupun terbesit rasa gugup karena sama sekali tidak tahu materi apa yang akan kami ajarkan. Kelas kami awali dengan berdoa, sedikit perkenalan dan mulai menjalin interaksi dengan sedikit basa-basi menanyakan materi hari itu. Namun sebelum masuk materi baru, kami adakan sedikit review materi minggu lalu. Jujur dikelas ini iklim kelas sedikit lebih aktif, banyak bicara, dan mudah jenuh. Jadi dalam penanganannya harus lebih ekstra serta dituntut mampu inovatif.

Dari permasalahan tersebut kemudian saya mencoba berfikir metode seperti apa yang bisa saya terapkan untuk mengatasi hal itu. Akhirnya, saya menemukan ide yaitu dengan mencoba untuk menerapkan metode "Ice Breaking". Mengapa metode tersebut menjadi pilihan?.

Seperti yang kita ketahui bahwa karakteristik anak usia SD yaitu aktif bermain, besar rasa ingin tahu, suka akan hal baru yang menarik, dan lain sebagainya. Sehingga untuk menghadapi karakter tersebut diperlukan adanya metode *ice breaking*, karena metode tersebut mampu menciptakan suatu iklim pembelajaran yang bermakna namun menyenangkan, tidak membuat siswa gampang bosan, konsentrasi peserta didik dapat terbangun, dan lebih bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru. *Ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuan dan kejenuhan kelas sehingga suasana bisa mencair dan kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). *Ice breaking* bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai (*sersan*), dengan cara menyisipkan hal menyenangkan dalam penyampaian materi seperti cerita lucu atau pengalaman bermakna dari guru, tebakan berhadiah, variasi tepuk tangan, yel-yel, bernyanyi, permainan (*games*) dan sebagainya.

Metode *ice breaking* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas 5. Kebetulan materi hari itu tentang keberagaman Indonesia. Kami coba untuk langsung menjelaskan materi, namun mereka terlihat jenuh. Akhirnya kita mengambil inovasi dengan mengajak seluruh siswa untuk berdiri dan menyanyi bersama lagu "Dari Sabang Sampai Merauke". Disini mereka sudah mulai terlihat antusias dan iklim kelas mulai kondusif. Menyanyi menjadi pilihan kami, selain untuk mencairkan suasana kelas pun juga bertujuan untuk mengajak anak menghafalkan lagu nasional, yang mana lagu tersebut

berisi tentang keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia dan sesuai dengan pembahasan materi waktu itu.

Tak cukup disitu, metode ice breaking juga saya terapkan dihari dan minggu ke-tiga pada latihan LBB. Jika sebelumnya saya ajak menyanyi, disini saya lebih menekankan pada variasi tepuk dan yel-yel. Hal tersebut karena saat latihan, siswa seringkali mengeluh capek, jadi dua kegiatan tersebut saya jadikan stimulus untuk menggugah semangat. Variasi tepuk yang saya terapkan adalah “tepek semangat”, biasanya saya rangsang diawal latihan sehingga bisa memacu semangat dan mood mereka. Ditengah-tengah latihan atau lebih tepatnya saat perjalanan, regu putri coba saya ajari yel berhitung yang mana disesuaikan dengan tempo langkah kaki, sehingga keserasian langkah lebih kompak dan terjaga. Yel lain juga saya terapkan pada regu putra, yaitu yel “ra minggir tabrak” dimana yel tersebut bertujuan untuk menjaga emosi siswa dan memacu semangat mereka, sehingga rasa capek dan mengeluh hilang atas teriakan semangat dari yel-yel mereka.

Lanjut pada minggu ke-empat, yang mana minggu ini merupakan minggu dimana proker inti harus segera dilaksanakan. Maka kita berinisiatif mengadakan rapat besar untuk membahas program kerja seperti apa yang sesuai dengan jenis KPM kami. Awalnya kita sepakat untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka kepada seluruh Lembaga pendidikan yang ada di Desa Bondrang. Namun, atas beberapa pertimbangan seperti minimnya pengetahuan yang kita miliki mengenai kurikulum merdeka, serta beberapa lembaga yang belum berkenan untuk diterapkan kurikulum tersebut, akhirnya kai

mengurungkan inisiatif tersebut. Dihari selanjutnya pada minggu ke 4, kita adakan rapat besar lagi untuk memikirkan kembali proker yang bagaimana sekiranya sesuai dan mudah mengena pada bidang pendidikan. Argumen mulai beradu, pro dan kontra mulai bermunculan, akhirnya muncul satu ide yang mana mampu menampung seluruh pendapat teman-teman. Ide tersebut kami namai sebagai kegiatan “Sebar Salam”, program tersebut merupakan kepanjangan dari “Serunya Belajar Sosial Bersama Alam”. Program tersebut merupakan kolaborasi beberapa kegiatan yang kita kemas menjadi satu program yang mana mencakup beberapa cabang ilmu pengetahuan sosial, seperti sosiologi yakni kegiatan nonton bareng yang mana esensinya yaitu mengenai semangat belajar, disiplin, dan menghargai orang lain, lalu ada sejarah berupa kegiatan pengenalan budaya reog, selanjutnya ada juga pelajaran sejarah yang dikemas dalam kegiatan reboisasi, dan masih banyak kegiatan lain yang tentunya disesuaikan dengan rumpun ilmu pengetahuan sosial.

Kegiatan tersebut kami laksanakan pada hari terakhir minggu ke 4, yang niat awal kami laksanakan 2 hari, dengan pertimbangan matang akhirnya kami laksanakan satu hari saja, yaitu di hari minggu. Kegiatan ini kami fokuskan pada generasi *Alpha*, yang mana sasarannya adalah anak-anak usia pendidikan dasar. Kegiatan tersebut kebetulan juga kita laksanakan di SDN 1 Bondrang dan bekerjasama dengan kepala sekolah serta para guru. Kegiatan “Sebar Salam” kami kemas dengan konsep menyenangkan, karena kita menyesuaikan audiens yang kita hadapi. Kita meminimalisir penyampaian materi

yang bertele-tele dan lebih mengedepankan metode *ice breaking*. Saat penyampaian materi kita selingi banyak sesi menyanyi, tepuk-tepuk, *games*, dan hal-hal menarik lainnya. Tak cukup itu, rangkaian kegiatan “Sebar Salam” tak hanya sebatas penyampaian materi sosial semata, kita juga mengadakan kegiatan *outbound* berupa permainan-permainan yang tak hanya menyenangkan, namun juga terdapat sisi pembelajaran berupa penguatan sikap saling menghargai dan membangun kerjasama. Sepanjang pelaksanaan kegiatan tersebut dari awal hingga akhir, kami mengamati anak-anak cukup enjoy, senang, dan pesan yang kita sampaikan mampu mereka terima dengan baik. Menurut kami hal tersebut bisa berhasil karena merode yang kita lakukan, yaitu metode *ice breaking*. Ditambah pada akhir sesi kegiatan kita berikan apresiasi kepada anak-anak berupa pemberian hadiah untuk peserta yang paling aktif, heboh, dan kompak. Hal tersebut menjadikan kesan tersendiri bagi mereka, karena mereka merasa diperhatikan dan diapresiasi atas antusiasme yang mereka lakukan dalam kegiatan “Sebar Salam” ini.

Selama KKN di desa Bondrang khususnya di SDN 1 Bondrang, saya sangat bersyukur, karena saya bisa bertemu dengan kepala sekolah dan guru-guru yang berbagai sangatlah ramah, sudah sudi menerima kami dengan baik, dan juga kami diberi kesempatan untuk belajar banyak hal dari sosok-sosok pengajar yang hebat yang mana kedepannya bisa kai jadikan bekal untuk melanjutkan estafet perjuangan mereka dalam mendidik generasi penerus bangsa. Selain itu, kami juga sangat bersyukur bisa belajar bersama dengan siswa-siswi SDN 1 Bondrang, dengan aneka ragam karakter lucu mereka,



yang mana terkadang keaktifan mengurus tenaga, namun semangat belajar mereka selalu mampu mengobati lelah kami.

Setiap akhir sebuah cerita, akan selalu menciptakan awal cerita baru, begitu juga dengan perpisahan. Terima kasih atas ribuan pengalaman yang sudah saya dapat dari 40 hari yang berkesan ini. Terbesit harap, semoga kedepannya SDN 1 Bondrang lebih berkembang serta mampu mencetak generasi yang luar biasa di masa yang akan mendatang. Pun juga apa yang telah diberikan oleh kami anggota KPM Monodisiplin 115 kedepannya bisa dijadikan inovasi pembelajaran bagi guru serta mampu menjadi pemacu semangat belajar siswa-siswi SDN 1 Bondrang.

Dan akhirnya, tugas selesai masa pengabdian pun telah usai. Di tempat ini saya benar-benar belajar bagaimana rasanya jauh dari orang yang saya sayang. Saya belajar bagaimana mengesampingkan ego demi menjalin kerjasama baik satu sama lain. Terkhusus untuk desa Bondrang, ucapan terimakasih tak kunjung henti karena telah sudi menerima saya dan teman-teman KPM Monodisiplin 115 untuk menginjakkan kaki di desa ini. Saya sangat bersyukur karena desa ini, selalu mempunyai cara untuk mendamaikan hati. Dan dari desa ini, saya belajar bahwa jarak itu mendewasakan. Terima kasih KPM dari semua kisah yang telah terlewati.

## **TPA AL-AMIIN SEBAGAI PONDASI ANAK DALAM BERAKHLAKUL KARIMAH SEJAK USIA DINI**

(Ine Yudiana)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini menjadi bagian kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2020 terdiri dari dua jenis yakni KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Pada kegiatan KPM ini penulis memilih jenis KPM monodisiplin, dimana jenis KPM monodisiplin ini berfokus pada bidang pendidikan dengan keanggotaan hanya se fakultas saja. Untuk kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tersebut pihak kampus membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok. Pada kegiatan KPM ini penulis ditempatkan pada kelompok 115 yang berlokasi di desa Bondrang.

Desa Bondrang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa bondrang memiliki luas wilayah 436.6100 m<sup>2</sup>. Desa Bondrang berbatasan langsung dengan beberapa desa, yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Tugu Kecamatan Mlarak, sebelah selatan berbatasan

dengan desa Kori Kecamatan Sawo, sebelah timur berbatasan dengan desa Ngindeng Kecamatan Sawo, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Kemuning, Kecamatan Sambit. Desa Bondrang di pimpin langsung oleh bapak Baru Pria Sukaca. Beliau menduduki jabatan sebagai Kepala Desa sejak tahun 2019 hingga sampai saat ini. Desa Bondrang memiliki 2061 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 1038 dan jumlah perempuan sebanyak 1023 orang. Mayoritas penduduk desa Bondrang bekerja sebagai petani yang mana hasil pertaniannya berupa padi dan jagung. Pada desa Bondrang memiliki 4 dusun yang terdiri dari dusun Tengah, dusun Pethak, dusun Ngluweng, dan dusun Jontangan. Dimana masing-masing dusun tersebut terbagi menjadi 4 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Sehingga secara keseluruhan dalam satu desa terdapat 16 ketua RT, 8 Ketua RW, dan 4 Kepala Dusun (Kamitiwo).

Pada setiap dusun yang ada di desa Bondrang tersebut memiliki asset dan potensi yang berbeda-beda. Dusun Tengah merupakan dusun yang menjadi pusat segala kegiatan masyarakat, baik mulai dari aktivitas pendidikan, perkantoran, dan tempat kegiatan jual beli (pasar). Pada dusun Tengah ini dipimpin oleh Kamituwo yaitu bapak Adif Riva'i. Dusun ini memiliki fasilitas umum berupa 1 Masjid, 2 Mushola, 1 Makam Umum, dan 1 Makam khusus yang dikelola langsung oleh Kamituwo. Pada dusun ini juga memiliki beberapa lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Untuk pendidikan formalnya terdiri dari Paud Cendrawasih, TK BA Aisyah, dan SDN 1 Bondrang. Sedangkan untuk lembaga non formalnya berupa Taman Pendidikan al-

Quran (TPA) Al-Amin, yang masuk setiap hari senin sampai kamis. Pada dusun ini juga memiliki kegiatan kemasyarakatan berupa kegiatan yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak, posyandu perdesun yang dilaksanakan setiap tanggal 16, posyandu lansia perdesun yang dilaksanakan setiap tanggal 22, simaan atau khotmil qur'an dan peringatan malam 1 Suro. Disamping itu, pada dusun ini juga memiliki organisasi pemuda yang terdiri dari Ikatan Pemuda Dusun Tengah, IPPNU, dan kegiatan olahraga berupa group bola voley dengan nama Bondrang Sawo (BONZA) yang biasanya diadakan latihan setiap jam 4 sore. Pada dusun ini juga memiliki asset dan potensi berupa hasil panen padi dan jagung, pengrajin reog, pengusaha pakan puyuh, pengrajin tas anyam, dan pasar desa.

Dusun Pethak merupakan salah satu dusun yang terletak di sebelah timur dari dusun Tengah. Pada dusun ini dipimpin oleh bapak Kamituwo yang bernama bapak Hari. Pada dusun ini mempunyai fasilitas umum berupa 1 Masjid dan 3 Mushola. Pada dusun Pethak ini juga memiliki kegiatan kemasyarakatan yang tidak jauh berbeda dengan dusun Tengah yaitu berupa kegiatan yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap malam jumat dan yasinan bagi ibu-ibu dilaksanakan setiap 35 hari sekali. Pada dusun ini juga memiliki organisasi pemuda dan sebuah lembaga pendidikan formal berupa 1 Taman Kanak-kanak (TK), yaitu TK PKK Cendrawasih. Sedangkan lembaga pendidikan non formalnya berupa Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Kholidul U'ulum. Pada dusun ini juga memiliki potensi menonjol berupa padi dan jagung yang dihasilkan dari wilayah pertanian dan perkebunan.

Dusun Jontangan merupakan dusun yang terletak disebelah barat dusun Tengah. Pada dusun ini di pimpin oleh bapak Toharun. Pada dusun ini terdiri dari 4 RT dan 2 RW dengan penduduk sebanyak 600 jiwa. Ogianasai kemasyarakatan yang terdapat pada dusun Jontangan ini yaitu karang taruna, IPNU dan IPPNU, paguyupan reog, keguruan silat PSHT, dan seni hadroh. Sementara itu pada dusun ini juga mempunyai kegiatan kemasyarakatan berupa yasinan dan kegiatan posyandu yang dilakukan setiap tanggal 12. Potensi yang menonjol pada dusun ini terletak pada potensi geti atau olahan wijen, kerupuk dan produksi kendang. Dan dusun yang terakhir merupakan dusun Ngluweng. Dusun ini dipimpin oleh bapak Koko Hadi Saputra. Dusun ini berada di ujung sendiri. Pada dusun ini memiliki satu masjid dan tiga mushola. Kegiatan kemasyarakatan pada dusun ini terdiri dari kegiatan yasinan yang dilakukan berselang antara bapak-bapak dan ibu-ibu, seni hadroh, serta kegiatan posyandu balita dan lansia yang bertempat di rumah kepala dusun. Pada dusun Ngluweng ini memiliki potensi menonjol dibidang pertanian berupa hasil panen jangung.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Bondrang dimulai pada hari senin, 4 Juli 2022. Pada hari tersebut saya bersama teman-teman KPM kelompok 115 berangkat menuju lokasi secara bersama-sama. Dalam menjalani KPM selama sebulan ini, kami tinggal di sebuah rumah yang berada di dusun Tengah, lebih tepatnya milik bapak Ahmad Zainuri. Rumah ini kebetulan ditinggal pemiliknya pergi keluar kota sehingga kami memilihnya sebagai posko KPM kelompok kami. Alasan kami memilih rumah ini karena lokasinya sangat

strategis. Untuk rumah ini ditinggali oleh mahasiswa putri dan untuk mahasiswa laki-laki bertempat tinggal secara terpisah dan tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa putri yaitu di rumah ibu Karyatin yang berada pas disebelah timur posko mahasiswa putri. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pada kegiatan KPM ini kami memiliki banyak program kerja, baik program penunjang maupun program inti. Untuk program penunjang kami berfokus pada kegiatan kemasyarakatan yang sudah ada dalam masyarakat desa Bondrang yaitu turut berpartisipasi dalam kegiatan yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak, kegiatan posyandu balita dan lansia, posbindu, dan mengajar di beberapa Taman Pendidikan al-Quran (TPA), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Paud. Sedangkan untuk kegiatan intinya kami berfokus pada bidang pendidikan formal yakni di lembaga Sekolah Dasar (SD) dengan asset anak-anak di desa Bondrang dengan mengusung program Sebar Salam.

Program sebar salam merupakan program kerja yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang dikonsepsi kedalam satu kemasan. Pada program sebar salam terdapat beberapa kegiatan diantaranya pemberian materi terkait pengenalan kebudayaan reog dan mitigasi bencana, nobar, makan bersama, game dan reboisasi. Pada kegiatan ini memadukan konsep ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan jurusan kami. Dimana disetiap kegiatannya menjurus pada nilai-nilai dari pelajaran yang ada di IPS mulai dari pelajaran geografi, sosiologi, antropologi dan sejarah. Pelajaran geografi dikemas melalui kegiatan pemberian materi mitigasi bencana dan praktek reboisasi.

Pada mitigasi bencana ini siswa diberikan materi mitigasi bencana gempa bumi, dan siswa mempragakan hal-hal yang harus dilakukan ketika terjadi gempa bumi. Pada pelajaran sejarah dan antropologi diwujudkan dengan pemberian dan pengenalan kebudayaan reog, siswa diberikan video pendek terkait sejarah reog. Sedangkan pada pelajaran sosiologi diwujudkan melalui kegiatan game berupa estafet air dan tepung, sarung kelereng dan jembatan penyebrangan. Melalui masing-masing game ini dapat melatih rasa kerja sama, bertanggung jawab, dan saling menghormati antar sesama yang nantinya akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita kegiatan KPM kami dimulai ketika tiba di desa Bondrang, kami mendapat sambutan dari kepala desa dan masyarakat setempat dengan hangat dan penuh antusias atas kedatangan kami. Setiba disana kami mengunjungi beberapa rumah perangkat desa dan rumah warga untuk menjalin silaturahmi, sekaligus memperkenalkan mahasiswa KPM dan memohon bantuan apabila nantinya terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan. Dan kunjungan tersebut mendapatkan respon yang baik dan sikap antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan serta dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu membutuhkan bantuan. Sehingga dalam minggu pertama ini, kami masih melakukan pendekatan dan adaptasi dengan lingkungan sekitar serta memetakan asset yang menonjol di desa ini. Kami melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar dengan cara sowan atau berkunjung kerumah perangkat desa seperti RT, RW, Kepala Dusun dan Kepala Desa. Di samping melakukan sowan untuk memperlakukan diri kami juga

sedikit bertanya-tanya terkait potensi dan asset menonjol pada desa Bondrang. Selain itu kami juga melakukan pendekatan dengan mengajak bermain anak-anak disetiap waktu sore hari dengan permainan tradisional seperti gobak sodor, engkling dan congklak. Melalui beberapa pendekatan tersebut kami semakin merasa akrab dan dekat dengan masyarakat sekitar.

Kemudian memasuki minggu kedua, kami mulai menjalankan program penunjang. Proker penunjang ini berhubungan langsung dengan masyarakat setempat. Pada minggu ini kami turut ikut serta membantu dalam kegiatan rutinan yasinan, posbindu, posnyandu balita dan lansia, dan mengajar di beberapa lembaga pendidikan di desa Bondrang, baik formal maupun non formal. Untuk pendidikan formal kami sekedar membantu mengajar di beberapa sekolah mulai dari paud hingga sekolah dasar yaitu pada Paud Cendrawasih, TK PKK Cendrawasih, TK BA Aisyah dan di SDN I Bondrang. Untuk mengajar di SDN 1 Bondrang sendiri kita hanya membantu ketika ada mata pelajaran yang kosong saja dan melatih kegiatan PBB. Sedangkan untuk pendidikan non formalnya kami membantu mengajar di beberapa Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yaitu TPA Al-Amin di dusun Tengah, TPA Bahrul 'Uluum di dusun Ngluweng, dan di TPA Kholidul 'Uluum yang berada di dusun Pethak.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan di sini, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan. Salah satunya ketika saya ditugaskan untuk mengajar TPA al-amin. TPA al-amin merupakan salah satu taman pendidikan al-quran yang ada di dusun Tengah, desa Bondrang. TPA ini berada



pas di depan posko KPM kami. Pada TPA al-amin ini memiliki jumlah siswa yang banyak dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari jenjang paud hingga jenjang sekolah dasar. Mayoritas siswa siswi di TPA ini berasal dari dusun Tengah dan dusun Jontangan. Hal ini disebabkan karena lokasi rumah mereka yang dekat dengan tempat TPA tersebut. TPA ini di pimpin oleh ustadzah yaitu Ibu Nana selaku kepala TPA al-Amin. Pada TPA ini hanya memiliki beberapa ustadz atau ustadzah saja yakni bapak Adif Riva'i, bapak Rangga dan Ibu Nana sendiri yang turut mengajari anak-anak. Dan apabila salah satu diantaranya tidak masuk biasanya dibantu oleh beberapa pemuda setempat yang masih duduk di bangku perkuliahan. Saat kami datang pertama kali ke lembaga TPA tersebut mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa siswi dan juga guru pengajarnya. Mereka sangat antusias dan ramah, sehingga kami merasa mendapatkan sambutan hangat dari mereka. Mereka merasa sangat senang dan gembira menyambut kedatangan kami. Hingga pada akhirnya kami diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk membantu mengajar di TPA al-amin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya dapatkan ketika mengajar disana, TPA al-amin ini sudah tergolong sangat baik, mulai dari segi sistem pengajarannya maupun dari segi sarana dan prasarana yang ada. Jika ditinjau dari segi sarana dan prasarana TPA ini sudah sangat memadai. Hal ini dapat di lihat dari ketersediaannya ruang kelas, buku penunjang dan bahkan sudah terdapat jadwal pelajaran. Buku penunjangnya juga sudah tergolong lengkap mulai dari pelajaran fikih, akidah akhlak hingga hadis-hadis. Pada setiap kelas sudah

terdapat meja, kursi hingga papan tulis yang dapat membantu mempermudah proses pengajaran. Selain itu pada setiap kelasnya juga terdapat slogan-slogan yang memberi kesan edukasi dan keindahan ketika berada di dalam kelas. Pada TPA al-amin ini seluruh siswanya di bagi kedalam 3 kelas. Untuk kelas 1 diisi oleh siswa dari jenjang paud hingga TK, kelas 2 diisi dengan siswa dari jenjang SD kelas 1 hingga kelas 3, sedangkan untuk kelas 3 diisi dengan siswa SD kelas 4 hingga kelas 6. Dimana masing-masing kelas tersebut masih bercampur antara tingkat al-quran dengan tingkat iqro'. Pada TPA al-amin ini hanya masuk selama empat hari berturut-turut yakni pada hari senin, selasa, rabu dan kamis.

TPA Al-Amiin sudah memiliki jadwal pelajaran sendiri dan berdasar pada silabus, sehingga memudahkan sistem pembelajaran. Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur. Kegiatan pembelajaran di TPA al-Amin dimulai pada pukul 14.30 dan di akhiri pada pukul 16.00 WIB. Proses pembelajaran dimulai ketika pukul 14.30 WIB dengan siswa masuk kedalam kelas untuk memulai pelajaran pertama, kemudian pada pukul 15.00 WIB siswa istirahat dan persiapan sholat ashar berjamaah di masjid, pukul 15.30 WIB siswa masuk kelas untuk memulai pelajaran ke dua, dan pada pukul 16.00 WIB pelajaran berakhir. Pada pelajaran pertama biasanya diisi dengan materi pelajaran umum dan untuk jam pelajaran kedua diisi dengan setoran ngaji kepada ustadz maupun ustadzahnya. Sebelum memulai pelajaran pertama di TPA Al-Amiin dibiasakan berdoa terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi

pelajaran umum. Materi pelajaran di TPA Al-Amiin ini bervariasi mulai dari pelajaran fiqih, aqidah akhlak, bahasa arab dan al-quran hadis.

Pembelajaran fiqih berkaitan dengan pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan sholat, puasa, wudhu dan tayamum. Pelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan asas-asas ajaran agama islam dan perilaku yang baik, seperti akhlak tepuji, akhlak tercela, adab berbicara dan beribadah. Sementara itu pelajaran bahasa arab diisi dengan pengenalan kosa kata terkait benda-benda disekitar, anggota badan dan pekerjaan. Sedangkan untuk pelajaran hadis berisi tentang hadis-hadis tentang iman dan budi pekerti, hadis keridhoan dan kemurkaan orang tua dan masih banyak lagi. Dengan adanya materi pembelajaran yang bervariasi ini menjadikan siswa siswi di TPA al-Amin semakin memperoleh banyak wawasan. Sementara itu, pada pembelajaran kedua di TPA al-amin diisi dengan setoran ngaji. Setoran ngaji biasanya dilakukan secara begantian kepada ustad atau ustadzah dengan membaca Al-Quran maupun iqro' sesuai dengan tingkatan masing-masing siswa. Dan lebih baiknya lagi dalam setoran tersebut sudah dilegkapi buku penilaian terkait dengan tingkat kelancaran, tajwid dan sikap ketika siswa sedang mengaji. Sehingga dengan adanya buku penilaian ini sangat membantu siswa dalam memperbaiki tingkat bacaannya.

Pemberian pelajaran yang bervariasi hingga praktek ngaji di depan ustadz maupun ustadzahnya bertujuan sebagai pondasi dan bekal siswa siswinya untuk berakhlakul karimah sejak usia dini. Hal ini karena pada

dasarnya tujuan dibentuknya TPA sendiri yakni memberikan pengajaran terkait membaca Al-Quran serta pemahaman dasar-dasar dinul islam pada anak usia dini hingga sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Sebagai perwujudan pembentukan karakter pada TPA Al-Amin ini ditempuh melalui pembiasaan-pembiasaan tertentu dan melalui pemberian materi pembelajaran yang bervariasi tersebut. Pembiasaan tersebut berupa kebiasaan yang selalu diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti adap sopan santun terhadap sesama, adap ketika belajar dikelas, dan pembiasaan sikap terpuji lainnya seperti saling menghormati, tolong menolong, jujur dan lain sebagainya. Selain itu, melalui pemberian berbagai pelajaran tersebut dapat melatih pemahaman, kemandirian, rasa percaya diri serta dapat menambah wawasan anak. Sebagai contohnya ketika pemberian materi akidah akhlak, melalui ini siswa dapat belajar terkait baik buruknya dalam berperilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya berperilaku jujur, bertanggung jawab, tidak sombong dan menjauhi segala perbuatan tercela. Melalui pemberian materi yang bervariasi siswa dapat belajar dan mengembangkan sikap-sikap terpuji dan mampu mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari sehingga disinilah peran TPA ini ditunjukkan.

Seiring dengan berjalannya waktu kami mendapatkan beberapa permasalahan yang ada, diantaranya permasalahan terkait dengan sistem bacaan siswa ketika membaca al-quran maupun iqro'. Mayoritas siswa yang ada di TPA al-amin masih kurang dalam memahami tajwid sehingga panjang pendek di setiap ngaji kurang

diperhatikan. Padahal fungsi tajwid sangat penting sekali yakni untuk mengetahui dan mempraktekan cara membaca al-quran dengan baik dan benar, sebagai bentuk adab beribadah serta untuk menjaga kemurnian bacaan al-quran. Sehingga dalam menyikapi hal tersebut kami sedikit memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca al-quran sesuai tajwid terhadap siswa. Biasanya kami memberi pemahaman tajwid disetiap kali mengajar, dan kami terus selalu mengingatkan kepada para siswa terkait kaidah tajwid yang benar dalam membaca al-quran. Sebagai contohnya ketika siswa yang setotan ngaji melakukan kesalahan dalam membacanya, saya mencoba memancing dengan sepetah pertanyaan. Melalui berbagai pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa menjadi semakin tau, sehingga mereka semakin mudah dalam mengingat dan menerapkan tajwid dalam membaca al-quran maupun iqro'. Setelah beberapa kali diterapkan, srategi tersebut membuahkan hasil. Dimana siswa sudah mulai memperhatikan panjang pendek setiap bacaan ketika membaca al-quran. Mereka mulai terbiasa ketika menjumpai beberapa tajwid dan berusaha menerapkannya dengan baik dan benar.

Disamping itu saya juga menemukan masalah terkait dengan pengendalian siswa di TPA al-amin ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukan ketika kami berkunjung pertama kali ke TPA, yang mana ketika ustadz dan ustadahnya sedang mengajar banyak sekali siswa yang ramai dan keluyuran di dalam kelas. Hal tersebut dipicu karena banyaknya siswa dan minimnya guru pengajar. Apalagi dalam satu kelas siswanya masih campur sehingga sulit untuk dikondisikan dan dikendalikan oleh guru

pengajarnya. Berawal dari hal itu kami berusaha membantu menyikapi permasalahan tersebut. Ketika kami resmi ditugaskan untuk mengajar di TPA al-amin, mencoba berbagai cara agar dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya kami tempuh dengan cara ketika mengajar kami sedikit memberikan peringatan, motivasi, dan dengan permainan sederhana seperti tepuk-tepuk dan bernyanyi sejenak guna untuk mengkondisikan siswa agar kembali tenang. Sebagai contoh ketika anak ramai dikelas kita beri instruksi tepuk anak soleh dan tepuk tunggal. Dan apabila belum terkondisi dengan baik biasanya saya pancing dengan bernyanyi bersama, kemudian diakhir biasanya saya berikan sedikit motivasi-motivasi agar anak terus semangat dan berperilaku lebih baik lagi.

Disamping itu kami juga menyasiasi permasalahan tersebut dengan mengajar anak-anak bersama teman KPM lainnya, sehingga dalam satu kelas terdapat dua pengajar. Meskipun dilakukan dengan dua pengajar, namun kedua pengajar ini memiliki peran masing-masing. Untuk pengajar pertama bertugas memberikan dan menyampaikan materi pelajaran sedangkan pengajar kedua bertugas untuk membantu mengkondisikan siswa siswi saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Kedua cara dan strategi tersebut selalu kami terapkan disetiap pertemuan agar peserta didik menjadi terbiasa. Setelah beberapa kali diterapkan hasilnya semua murid terkondisikan dengan baik meskipun masih terdapat satu dua anak yang masih ramai dikelas. Meskipun demikian materi pembelajaran yang diberikan pada siswa masih dapat tersampaikan dengan baik.

Secara umum, ketika saya mendapatkan amanah mengajar di TPA al-amin ini merasa sangat senang sekali karena antusias dan semangat belajar mereka sangat tinggi. Hal tersebut sangat memotivasi dan menjadikan saya untuk terus semangat belajar bersama dengan mereka. Dari sini banyak sekali pengalaman berharga yang saya dapatkan. Salah satunya, saya dapat belajar mengenai bagaimana cara menjadi pendidik yang mengajar siswa siswinya dengan baik dan benar. Selain itu juga saya dapat belajar bagaimana membangun kekaraban dengan anak-anak karena di TPA ini sendiri memiliki banyak sekali siswanya dan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga saya berusaha berbaur dan menyatukan mereka dengan selalu membangun kebersamaan disetiap kali mengajar entah dengan permainan sederhana dan canda tawa.

Dari keseluruhan cerita dan pengalaman saya selama enam minggu di desa Bondrang, saya mendapatkan begitu banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Melalui kegiatan ini saya banyak belajar untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama, karena kita selalu hidup bersama, berdampingan serta berbaur langsung dengan masyarakat. Kebersamaan tersebut mendorong untuk selalu bersikap saling menghargai semua perbedaan yang ada. Selain itu banyak sekali suka maupun duka yang saya rasakan selama melaksanakan KPM di desa ini. seperti halnya banyak sekali konflik yang terjadi, meskipun demikian konflik tersebut tidak menimbulkan perpecahan diantara kami justru konflik tersebut malah semakin menambah kedekatan dan keakraban kami antar satu

sama lain. Berkat konflik tersebut kita juga dapat belajar mandiri dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang ada.

Semoga apa yang telah kami lakukan selama pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Bondrang ini, dapat memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan bisa dipetik segala hikmahnya. Semoga kegiatan KPM ini bisa dikenang oleh masyarakat setempat meskipun kegiatannya sederhana namun banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang dapat diambil. Dan semoga kegiatan kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo selanjutnya dapat mengusung program kerja baru dan dapat membawa inovasi baru yang relevan dengan keadaan desa Bondrang. Sehingga nantinya desa Bondrang dapat semakin maju, jaya, dan sukses selalu.



## **FAJAR YANG BERTABUR JINGGA DAN SENJA YANG TAK PERNAH SEPI DI DESA BONDRANG**

(Lilis Nur Safitri)

Desa Bondrang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Baru Pria Sukaca, beliau menjabat sebagai kepala desa Bondrang sejak tahun 2019. Desa Bondrang merupakan desa yang terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Tengah, Dusun Jotangan, Dusun Pethak, dan Dusun Ngluweng. Dimana masing-masing dusun terbagi menjadi 4 (empat) Rukun Tetangga (RT) dan 2 (dua) Rukun Warga (RW) yang selengkapnya dalam satu desa terdapat 16 (enam belas) Ketua RT, 8 (delapan) Ketua RW, dan 4 (empat) Kamituwo.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan dapat diketahui bahwa Desa Bondrang memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Tugu Kecamatan Mlarak, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kori Kecamatan Sawoo, di sebelah timur berbatasan langsung dengan desa Nginding Kecamatan Sawoo, dan di sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Kemuning Kecamatan Sambit.

Desa Bondrang memiliki jumlah penduduk yang banyak yaitu 2061 Kepala Keluarga yang terdiri dari 1038 jumlah penduduk perempuan dan 1023 jumlah penduduk laki-laki. Yang mana mayoritas penduduk Desa Bondrang berusia 26-55 dengan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Desa Bondrang tamat SD dan SMP. Sedangkan

untuk pekerjaan masyarakat Desa Bondrang sendiri mayoritas sebagai petani dan buruh tani.

Desa Bondrang merupakan desa yang kaya akan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya, sehingga banyak sekali potensi ekonomi yang ada di Desa Bondrang ini. Di Dusun Tengah yang kami tinggali dengan kamituwo bernama Bapak Adif Riva'i beliau tinggal diutara Pasar Bondrang memiliki banyak asset dimana masyarakatnya mayoritas hasil panen padi dan jagung, terdapat pengrajin Reog, usaha pakan burung puyuh, dan pengrajin tas anyam. Terdapat 1 Masjid dan 2 Mushola, 1 makan umum dan 1 makam khusus (dikelola langsung oleh kamituwo). Untuk kegiatan rutin masyarakat sendiri terdapat Arisan Rutin, Yasinan Ibu-Ibu, Yasinan Bapak-Bapak, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu, Sima'an dan Peringatan malam 1 Suro. Untuk organisasi masyarakat yang ada di Desa Bondrang terdiri dari Ikatan Pemuda Dukuh Tengah, IPPNU, Grup Volley Bonza. Dan untuk pendidikan sendiri Desa Bondrang memiliki SDN 1 Bondrang, TPA Al-Amin, PAUD Cendrawasih, dan TK BA Aisyiah.

Aset Dusun Jotangan yang kami dapat dari hasil observasi dan wawancara langsung, kamituwo Dusun Jotangan yaitu Bapak Toharun. Mayoritas masyarakat Dusun Jotangan bekerja sebagai petani, terdapat 1 Masjid dan Mushola disetiap RT. Sedangkan untuk potensi ekonomi terdapat UMKM Geti atau olahan wijen, Kerupuk, dan produksi Kendang. Adapun kegiatan rutin yang ada di Dusun Jotangan yaitu Posyandu setiap tanggal 12. Sedangkan untuk organisasi masyarakatnya terdapat Karang taruna, IPNU-IPPNU, Paguyuban Reog, Grup Hadroh, dan Perguruan Silat PSHT.

Aset Dusun Pethak dengan kamituwo Bapak Hari, memiliki 1 Masjid dan 3 Mushola, terdapat kegiatan rutin yakni kegiatan hadroh dan sima'an antar mushola yang diselenggarakan pada hari-hari besar Islam, kegiatan TPA di sore hari yang diketuai oleh Bapak Selan, Yasinan Bapak-Bapak setiap malam Jum'at, Yasinan Ibu-Ibu setiap 35 hari dan terdapat Karang taruna serta terdapat satu TK PKK Cendrawasih.

Aset Desa Ngluweng dari hasil observasi kami, dengan Kamituwo Bapak Koko Hadi Saputro, memiliki asset berupa 1 Masjid dan 3 Mushola, terdapat TKA/TPA Bahrul 'Uluum yang aktif setiap hari kecuali hari Jum'at, Grup Hadroh, dan Posyandu Balita serta Posyandu Lansia yang masih berjalan rutin.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Bondrang ini kelompok KPM 115 mendapat kesempatan untuk bermukim di Dusun Tengah. Dan selama 45 hari ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di sebuah rumah yang ditinggalkan oleh pemiliknya selama 3 bulan untuk berobat di Jakarta. Pemilik rumah yang kami tinggali adalah Bapak Ahmad Zainuri, beliau memiliki latarbelakang dari kemiliteran, beliau menyambut dengan senang hati kedatangan mahasiswa KPM, bahkan dalam beberapa kali perbincangan via online dengan beliau, beliau sangat antusias dan memperbolehkan mahasiswa memakai seluruh fasilitas yang ada dirumah, mulai dari perabotan rumah, wifi, air, dan peralatan elektronik bebas untuk digunakan. Adapun dalam bertempat tinggal mahasiswa laki-laki dan perempuan dipisah. Peserta KPM yang laki-laki tinggal di salah satu rumah warga yang bersebelahan langsung

dengan rumah Bapak Ahmad, yaitu rumah Ibu Tin. Ibu Kariyatin hanya tinggal bersama dengan satu anak laki-lakinya. Beliau memberikan atau menyewakan 1 kamar tidur beliau untuk ditempati oleh 5 peserta KPM yang laki-laki, beliau juga membebaskan mahasiswa untuk memakai fasilitas yang ada.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Bondrang dimulai dari pemberangkatan pada hari Senin, 4 Juli 2022, kami telah mempersiapkan segala kebutuhan kelompok dan individu kemudian dilakukan mobilisasi barang dan mahasiswa bersama-sama menuju posko KPM. Mobilisasi berjalan dengan lancar dan tidak ada masalah, karena sebelum pemberangkatan kami telah melakukan beberapa kali briefing dan evaluasi, pembentukan pengurus harian, dan pembagian tugas masing-masing peserta KPM.

Sesampainya di posko dilakukan giat bersih posko bersama, penataan barang-barang hingga siang hari, kemudian pada sore hari kami melakukan kegiatan sowan kepada aparat pemerintahan, tokoh-tokoh masyarakat, dan melakukan observasi daerah serta wawancara sejumlah warga untuk menanyakan terkait Desa Bondrang. Adapun sowan tidak dilakukan semua peserta KPM, tetapi hanya sebagian saja, sedangkan yang lainnya melakukan pendekatan dengan anak-anak di sekitar posko, berkenalan, bermain, dan belajar bersama.

Kami banyak sekali melakukan dan mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat. Mulai dari minggu pertama kami sudah berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan rutin masyarakat Desa Bondrang, khususnya di Dusun Tengah dan Dusun Jotangan. Selain itu kami juga

melakukan kegiatan rutin jalan santai, senam pagi, giat bersih masjid. Di minggu pertama kami masih disibukkan dengan kegiatan silaturahmi kepada Kepala Desa, Ketua RT, ketua RW, Kamituwo, Kepala TPA/Madin, dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

Kegiatan penunjang pertama yang kami laksanakan yaitu Takbir Obor Keliling. Dalam rangka memperingati dan merayakan Hari Raya Idul Adha 1443 H, kami kelompok KPM 115 mengadakan kegiatan takbir obor keliling. Dimana kegiatan takbir obor keliling di Desa Bondrang sendiri terakhir dilaksanakan tiga tahun yang lalu, karena adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan banyak sekali kegiatan masyarakat yang terhenti termasuk takbir obor keliling. Dengan diadakan kembali takbir obor keliling tahun ini, disambut antusias oleh masyarakat terutama oleh anak-anak di Desa Bondrang. Adapun teknis pelaksanaan takbir obor keliling tidak hanya dipegang oleh kelompok KPM 115 (Mono Disiplin), tetapi kami juga bekerjasama dengan kelompok KPM 116 (Multi Disiplin) yang juga berada di Desa Bondrang. Hal ini dikerenakan Desa Bondrang terbagi menjadi empat dusun yang mana dalam pelaksanaannya takbir obor keliling ini dibagi menjadi tiga titik yaitu titik satu di Dusun Pethak dipegang oleh kelompok KPM 116, Dusun Tengah dan Dusun Jotangan menjadi satu dipegang kelompok KPM 115, dan Dusun Ngluweng dipegang oleh gabungan kelompok Mono-Multi. Dan kebetulan saya sendiri ditugaskan di Dusun Tengah.

Pelaksanaan takbir obor keliling di Dusun Tengah dimulai setelah sholat isya' berjamaah di Masjid Jami' An-Nawawi, anak-anak dikondisikan oleh panitia untuk

berbaris guna memberikan solar ke setiap obor yang dipegang ana-anak. Setelah obor dinyalakan, panitia kemudian menyebar di sisi depan, belakang, tengah, samping barisan untuk tetap menjaga jarak barisan antar anak-anak. Kemudian setelah barisan rapi dan obor sudah menyala sebelum keberangkatan silakukan doa bersama sejenak. Kemudian perjalanan takbir obor keliling dibuka dengan tabuhan iringan Hadrah yang dimainkan oleh anak-anak Desa Bondrang. Perjalanan kami dimulai dengan riuh suara takbir dan semangat yang luar biasa. Selama berjalan berkeliling satu RT, banyak dari warga masyarakat yang sudah menanti rombongan kami lewat, tak lupa mereka mengabadikan moment dimana anak-anak mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan takbir obor keliling.

Perjalanan takbir obor keliling yang dipenuhi semangat dan antusias anak-anak dalam melantunkan takbir, membuat kami tidak merasa lelah, dan tanpa terasa kami sudah tiba kembali dititik pemberangkatan. Setelah tiba anak-anak dikondisikan untuk mencuci tangan kemudian berkumpul diserambi masjid untuk beristirahat dan melanjutkan agenda yaitu makan bersama, selaku panitia kami telah menyiapkan berbagai makanan ringan dan air mineral. Selesai makan bersama dilanjutkan dengan sesi doa bersama dan kultum yang dipimpin oleh Bapak Adif Riva'I selaku kepala TPA Al-Amin sekaligus takmir Masjid Jami' An-Nawawi. Setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk pulang kerumah masing-masing.

Adapun sebagai panitia, setelah selesai acara kami membersihkan masjid dan dilanjut dengan evaluasi dan briefing mengenai kegiatan takbir obor keliling yang baru

saja terlaksana dan kegiatan hari berikutnya. Pada tanggal 10 Juli 2022 bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha, maka kami seluruh peserta KPM diterjunkan langsung untuk mengikuti dan membantu kegiatan penyembelihan hewan kurban, dimana dalam teknisnya kami dibagi ke beberapa masjid dan mushola di tiga Dusun diantaranya Dusun Pethak, Tengah, Jotangan. Dalam pelaksanaannya untuk peserta KPM laki-laki digerakkan untuk membantu penyembelihan dan pemotongan, sedangkan peserta KPM perempuan membantu memasak dan menyiapkan hidangan untuk warga yang ada di masjid dan mushola.

Dihari berikutnya pada tanggal 12 Juli 2022, kami seluruh peserta KPM 115 diminta oleh pihak SDN 1 Bondrang untuk mengisi acara peringatan Hari Raya Idul Adha untuk siswa-siswi SDN 1 Bondrang. Acara dimulai pagi hari dengan pembuka yaitu bacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu siswa, kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan mulai dari Bapak Kepala Sekolah, perwakilan Bapak/Ibu Guru, dan dari Peserta KPM 115. Kemudian dilanjutkan dengan kultum dan cerita mengenai sejarah Hari Raya Idul Adha oleh ketua KPM 115, kemudian diadakan sesi tanya jawab mengenai materi kultum dengan siswa-siswi. Kemudian acara dilanjutkan dengan Hadrah dan Sholawat kolaborasi dari siswa-siswi SDN 1 Bondrang dengan Peserta KPM 115. Dan setelah penutupan, diadakan makan bersama yang telah disiapkan oleh pihak sekolah yaitu sate dan tongseng, hal ini identic dengan hidangan dari hewan kurban.

Minggu kedua, dilanjutkan dengan kegiatan belajar-mengajar di berbagai lembaga pendidikan. Kami seluruh peserta KPM diterjunkan langsung dan dibagi untuk

bertugas di TPA Al-Amin, TPA/TKA Bahrul 'Uluum, TPA Kholidul 'Uluum, TK PKK Cendrawasih, BA Aisyiah, PAUD Cendrawasih. Walaupun demikian, tetap saja pada sore hari, dan malam hari kami masih mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan dan tahlilan.

Agenda selanjutnya dari kami pada tanggal 17 Juli 2022 yaitu membimbing senam pagi di TPA/TKA Bahrul 'Uluum Dusun Ngluweng. Kegiatan dilaksanakan mulai pagi hari dengan teknis anak-anak diperintahkan untuk membawa bekal dari rumah. Kegiatan senam dimulai dengan pemanasan, dan senam dibagi menjadi 3 sesi. Kemudian dilanjut dengan lomba dan bermain permainan tradisional bersama. Adapun kami bermain estafet karet dan jepit sandal. Dua permainan tersebut kami pilih karena memuat aspek kerjasama, kekompakan dan kedisiplinan. Disitulah kami tahu bahwa anak-anak sangatlah antusias dan bersemangat, saling menyemangati, bersorak, tertawa, dan bernyanyi bersama. Setelah kegiatan usai, kami seluruh peserta KPM 115 disuguhi dengan makanan tradisional singkong rebus dan nogosari oleh ibu Endang dan Bapak Larno selaku pengurus dan guru di TPA/TKA Bahrul 'Uluum.

Selama masa pengabdian enam minggu banyak sekali hal-hal baru dan masalah yang saya temui. Khususnya saat saya mengajar TPA Al-Amin Dusun Tengah. TPA al-Amin bertempat di Dusun Tengah tepatnya depan posko kami KPM 115, sebelah masjid Jami' An-Nawawi. Dalam kegiatan belajar mengajar TPA Al-Amin tidak berada dimasjid, melainkan menempati bangunan kosong yaitu tiga kelas kosong bekas MTs N Bondrang. Adapun kondisi sarana prasarana bangunan menurut saya



menjadi salah satu masalah, dimana ruang kelas atau bangunan merupakan bangunan bekas yang sudah tidak terpakai, sarana dan prasarana masih kurang memadai, memang terdapat meja dan kursi tetapi sebagian tidak layak pakai, seperti papan tulis setiap kelas ada tetapi dipenuhi oleh tulisan yang sulit dihapus sehingga menyulitkan anak-anak untuk membaca jika ada tugas menulis.

Bahkan kondisi ruang kelas saat pertama kali saya mengajar sangat kotor, banyak sampah bungkus makanan, plastic berserakan dibawah meja dan kursi, berdebu dan banyak jaring laba-laba, hal tersebut sangat memprihatinkan dimana seharusnya anak-anak bisa belajar dengan kondusif dan nyaman tetapi kenyetaannya tidak. Untuk itu dihari kedua saya dan teman-teman KPM meminta waktu sebentar sekitar 30 menit untuk giat bersih ruang TPA bersama anak-anak. Dan di hari ketiga saya dan teman-teman peserta KPM membuatkan jadwal piket untuk setiap ruangan.

Hingga minggu kelima ini terdapat beberapa permasalahan yang kami temukan selama mengajar di TPA Al-Amin. Pertama, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kedua, sikap dan perilaku anak-anak saat proses belajar mengajar berlangsung. Yang mana anak-anak menjadi sulit diatur, saat pembelajaran sudah dimulai pun masih ada sebagian anak yang tidak memperhatikan himbauan atau tanda masuk kelas, mereka masih sibuk membeli jajanan, bermain kapur, ramai berbicara dengan temannya dan masih lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa saya, sikap dan perilaku anak-anak yang menjadi demikian

disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tidak adanya lagi pengawasan dari ustadz ataupun ustadzah tetap yang sudah biasa mengajar. Dimana ustadz dan ustadzah TPA Al-Amin memberikan kebebasan kepada peserta KPM 115 untuk mengambil alih keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat kami peserta KPM 115 sedikit kewalahan, karena kami hanya diberikan pengarahan diawal saja mengenai teknis pembelajaran dan materi serta jadwal pelajarannya. Seterusnya hingga saat ini tidak ada pendampingan sama sekali. Kedua, Sudah terlalu dekatnya anak-anak dengan sebagian peserta KPM 115, hal ini bermula saat kami tiba di Desa Bondrang pada posisi kegiatan sekolah anak-anak masih libur selama seminggu terakhir, dan waktu seminggu itu kami gunakan untuk memperkenalkan dan mengajak bermain permainan tradisional. Anak-anak bahkan sangat antusias dengan kedatangan kami mulai dari hari pertama, mereka sudah bermain-main di halaman posko, menyapa, bahkan tak segan mereka bertanya langsung siapa nama kami. Dengan mengajak bermain anak-anak kami berharap anak-anak bisa mengenal berbagai permainan tradisional, dan kami juga berharap dengan bermain bersama kami bisa mengisi waktu luang mereka, serta mengalihkan perhatian anak-anak dari kecanduan gadget. Dan hal tersebut mendapat respon positif dari warga sekitar, khususnya respon dari ibu-ibu yang anaknya ikut bermain dengan kami.

Kedua hal inilah yang membuat kami peserta KPM 115 menjadi sangat dekat, terlalu bersahabat, dan membuat mereka seakan terlalu nyaman dan menjadi kurang hormat dengan kami. Dan anak-anak menjadi

tidak ada yang ditakuti karena tidak adanya lagi pengawasan dari Ustadz dan Ustadzah.

Setelah menjalani pengabdian dengan mengajar di TPA Al-Amin yang telah berjalan hingga minggu kelima ini, saya mencoba menerapkan dan mengenalkan metode pembelajaran problem solving atau pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Dalam penerapannya saya menggunakan media atau alat peraga sederhana yang saya temui disekitar saya. yaitu limbah kertas warna-warni. Yang mana pembelajaran di TPA merupakan pembelajaran mengenai keagamaan, kertas-kertas tersebut kemudian saya manfaatkan untuk dibentuk dengan menarik lalu terdapat tulisan nama-nama nabi, asmaul husna beserta artinya, sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah Swt. Dengan berbagai alat peraga tersebut saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk bekerja sama mengurutkan, memasangkan, membedakan. Dengan demikian tugas tersebut memberikan stimulus bagi anak-anak untuk membangun kerjasama, berpikir kritis, dan mencari solusi pemecahan masalah. Dan juga dengan pemberian tugas berkelompok seperti ini, akan membuat perhatian mereka hanya tertuju pada tugas, karena semua harus bertugas, harus bekerja untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

Untuk yang terakhir yaitu penutupan dari seluruh peserta KPM yaitu dengan mengadakan Panggung Rakyat. Yang mana dalam panggung rakyat ini akan diisi dengan penampilan-penampilan putra-putri terbaik se-Desa Bondrang. Mulai dari penampilan hadrah, pidato, puisi, tari, dan tak lupa penampilan tari Warok dan Bujang Ganong oleh siswa SDN Bondrang. Dan ternyata antusias

warga masyarakat sangatlah tinggi. Bisa dilihat dari banyaknya warga yang menyaksikan, hingga satu lapangan penuh. Panggung Rakyat dimulai dari pukul delapan hingga pukul sebelas malam.

Setelah acara Panggung Rakyat sebagai kegiatan penutup dan sekaligus pamitan kami seluruh Peserta KPM kepada seluruh warga Desa Bondrang. Kami menyampaikan banyak terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak seluruh pihak yang ada di Desa Bondrang yang telah banyak membantu kami dalam melaksanakan pengabdian dari awal hingga hari terakhir ini, sehingga kegiatan pengabdian kami berjalan dengan lancar dan sukses selama empat puluh lima hari. Banyak sekali yang telah kami lalui bersama baik dengan masyarakat sekitar maupun sesama peserta KPM. Banyak suka dan duka yang kami alami. Berkegiatan bersama, saling membantu, saling mengingatkan, saling menjaga satu sama lain. Tetapi tidak jarang kami juga sempat berselisih paham, beradu argument untuk memecahkan masalah. Dari sinilah kami saling mengenal dan saling memahami karakter satu sama lain sehingga muncul dibenak kami rasa saling menghargai dan memahami karakter masing-masing. Terima kasih untuk semua teman-teman peserta KPM 115, kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan menerima kami dengan baik, serta Ibu Karyatin yang selalu menemani kami, selalu menjaga, dan selalu mengingatkan kami. Berkat kalian semua saya mendapat banyak sekali pelajaran dan pengalaman berharga yang tidak akan saya lupakan sampai kapanpun.

Kepada diriku dan untuk sahabat-sahabatku “hiduplah dengan orang lain seperti pohon yang berbuah,

meski banyak yang melemparinya dengan batu, dia membalasnya dengan menjatuhkan buah". Semoga akan ada kisah bahagia yang lain, yang akan kita lalui di masa depan.

## **UPAYA PENGENALAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SANTRI DI MADIN KHOLIDUL 'ULUUM DESA BONDRANG**

(Munawaroh Putri Rahayu)

Proses pembelajaran bisa dikatakan mudah namun juga bisa dikatakan sulit. Hal ini tergantung dengan bagaimana kontribusi dan keaktifan baik dari siswa maupun guru itu sendiri. Jika hanya siswanya saja atau gurunya saja yang berkontribusi maka akan terjadi missskomunikasi atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini biasanya terjadi karena guru yang kurang menguasai kelas dan kurang kreatifnya guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan yang diinginkan oleh siswa. Di zaman sekarang, siswa lebih cenderung berfikir kritis dan mudah bosan bahkan bisa jadi merela mengharapkan perubahan dalam proses pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja seperti metode jaman dulu, maka kemungkinan bahwa proses pembelajaran tersebut dikatakan kurang berhasil. Dalam dunia metodologi pembelajaran sangat diperlukan keberadaan guru sebagai tenaga pendidikan yang merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru merupakan motor penggerak dalam menerapkan metodologi pembelajaran kepada anak didik.

Kemampuan mengajar seorang merupakan proses bentuk keterampilan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar yang profesional. Dalam proses pembentukan mengajar guru harus melakukan secara berkesinambungan dan

struktural sesuai perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh anak didik dan guru yang mengajar.

Dari permasalahan diatas, guru sekarang bukan hanya memiliki tanggung jawab mengajar namun juga harus mampu menghidupkan kelas, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan yang diminati siswa. Metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran pada anak didik memilih metodologi yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik anak didik sehingga guru yang mengajar mudah memberikan penjelasan dan anak didik pun mudah menerima pelajaran dari guru sehingga dapat memahami secara mudah. Tujuan dari metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik.

KPM 115 IAIN Ponorogo yang mendapatkan tugas mengabdikan di desa Bondrang mendapatkan antusias masyarakat dalam menyambut kami. Mereka yang ramah serta bersikap terbuka, memudahkan kami untuk berbaur dan bersosialisasi dengan masyarakat. Bukan hanya masyarakatnya saja yang antusias, tidak kalah terbukanya lagi seluruh lembaga pendidikan yang ada di desa Bonrang yang berjumlah 1 SDN 1 Bonrang, 2 TK Cendrawasih dan BA Aisyah, 1 Playgrub, dan 3 TPA yang ada di Dukuh Ngluweng, Pethak, dan Dukuh Tengah. Dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada, kami diharapkan mampu berkontribusi secara langsung untuk ikut serta dalam

mengajar dan mendidik anak-anak yang ada di desa Bondrang.

Disetiap tempat pasti memiliki ciri khas masing-masing. Termasuk dari beberapa lembaga pendidikan yang ada, memiliki ciri-ciri yang berbeda. Walaupun sebenarnya anaknya hanya itu-itulah saja, namun jika beda pengaruh teman maka juga akan beda sikapnya dalam berinteraksi dengan orang lain. Kami dapat memaklumi hal tersebut, karena memang mereka dalam fase aktif bermain dan suka akan hal-hal yang baru. Apalagi saat KPM IAIN Ponorogo datang, antusias mereka sangatlah baik. Kita yang datang bukan sebatas mengajar apa adanya lalu pulang. Namun semestinya kita mengembangkan potensi yang ada pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, yang selanjutnya dijadikan sebagai brand atau unggulan dalam lembaga tersebut. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Karena seperti yang awal bahwa karakter yang dihadapi pun juga berbeda-beda.

Sama halnya seperti yang saya lihat permasalahan di madin Kholidul Uluum, dukuh Pethak ini bahwa satri-santriwati disana lebih cenderung antusias saat menggunakan model pembelajaran yang menurut mereka masih baru. Ternyata, dari ustadz dan ustadzahnya sendiri yang notabennya mereka sudah berumur, sehingga kurang menguasai metode-metode pembelajaran yang ada. Melalui beberapa tanya jawab dengan santri-santriwati bahwa mereka diajar dengan cara menjelaskan dan memberi tugas atau biasa dikenal dengan metode ceramah. Sementara dimadin Kholidul Uluum sendiri santri-santriwatinya sebagian besar masih anak SD,



sehingga mereka cenderung main sendiri jika diberi penjelasan. Nilai plus dari santri-santriwati madin Kholidul Uluum ini mereka cerdas dan mudah menghafal. Apabila diberi sekali atau dua kali pelajaran, mereka mudah mengingat. Memang notabennya anak-anak, sehingga pola pikir serta proses berjalannya pembelajaran harus dilakukan semudah serta sekreatif mungkin.

Dalam menyikapi masalah ini, sesuai dengan potensi mereka yang demikian maka saya menggunakan metode belajar dengan bernyanyi. Pengertian bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan music ataupun tanpa iringan music. Bernyanyi berbeda dengan berbicara berbunyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Menurut Fadlillah Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang didalam lagu menggunakan syair yang dilagukan. Syair-syair lagu yang akan dinyanyikan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Menurut Aziz, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang sangat digemari oleh anak-anak terutama anak usia dini, bernyanyi dalam konteks ini didalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan yang bermakna. Menurut Susanto, metode bernyanyi merupakan kegiatan yang melagukan pesan-pesan yang mengandung makna pendidikan didalamnya. Berdasarkan pendapat diatas,

dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan upaya dalam menerapkan rencana yang telah dirancang melalui kegiatan bernyanyi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran melalui bernyanyi dalam merangsang sikap dan perilaku sosial anak. Sebenarnya proses pembelajaran dengan metode bernyanyi untuk pembelajaran dengan cara yang sederhana sehingga tidak mempersulit siswa dalam proses pembelajaran. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Biasanya syair-syair ini disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi. Jadi, nyanyian harus disesuaikan dengan karakteristik usia anak yang didalam lagu harus mengandung unsur pendidikan yang bermakna. Sehingga melalui bernyanyi anak dapat memahami konsep bilangan.

Proses penggunaan metode bernyanyi ini yaitu dengan menggunakan nada-nada yang sudah familiar di dengar oleh anak-anak, yang selanjutnya liriknya diubah disesuaikan menjadi materi pembelajaran. Hal ini untuk menarik perhatian santri-santriwati agar tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton. Bisa jadi metode ini digunakan bisa menjadi ice breaking atau hiburan dan pengetahuan bagi santri-santriwati. Lagu nyanyian ini bisa dikombinasikan dengan tepuk-tepuk atau gerakan tubuh agar mudah diingat juga. Berikut beberapa langkah yang perlu diperhatikan saat pengenalan lagu kepada anak.

1. Pertama kita perkenalkan lagu beserta liriknya yang asli. Hal ini dilakukan agar mereka tahu nada

apa yang akan dinyanyikan sebelum lirik lagu dirubah.

2. Kedua kita ganti liriknya dengan mencontohkan berulang-ulang agar mereka menghafal lirik lagu yang sudah diubah.
3. Ketiga santri-santriwati bisa menirukan apa yang telah kita contohkan, yaitu dengan menyanyi bersama secara berlahan. Yang mungkin di ulang dua atau tiga kali agar mereka lebih mencerna pelajaran yang ada dalam lagu.
4. Terakhir kita jelaskan apa isi kandungan pelajaran dari lagu tersebut.

Tidak hanya sampai situ, kita bisa menanyakan kembali atau mengulas pelajaran yang telah guru jelaskan. Selanjutnya santri-santriwati mempresentasikan apa yang telah mereka pahami. Sehingga dari awal pembelajaran sampai akhir mereka terus aktif dalam proses pembelajaran. Selain dari lagu yang telah disampaikan guru juga memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran. Anak akan merasa senang apabila dari awal sudah diberikan stimulus lagu dll. Sehingga nanti saat guru menjelaskan mereka akan mendengarkan pelajaran. Bukan hanya gurunya saja yang aktif namun santri-santriwatinya pun turut andil dalam proses pembelajaran tersebut.

Berbagai manfaat yang dapat didapat dari metode bernyanyi ini. Berikut beberapa manfaat dari metode bernyanyi yaitu:

1. Melatih motorik kasar. Yaitu dengan gerak tubuh seperti menari atau tepuk-tepuk. Bahkan anak

bernyanyi sambil berdiripun juga melatih motorik kasar anak.

2. Membentuk rasa percaya diri anak. Saat mereka bernyanyi maka mereka akan mengeluarkan ekspresinya. Bisa juga dengan cara kita menunjuk anak untuk memimpin proses bernyanyi. Maka hal tersebut juga bisa melatih percaya diri san juga kepemimpinannya.
3. Menemukan bakat anak.
4. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Selain memiliki manfaat yang baik untuk anak, metode bernyanyi ini juga memiliki keebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode bernyanyi yaitu mampu membantu siswa untuk mengembgkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dn maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing serta mampu mengarahkan cara belajar siswa sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. Tidak mudah menerapkan metode belajar dengan bernyanyi, banyak hal yang harus kita siapkan secara matang, baik dari pemilihan lagu, nada, kosa kata yang tepat, irama, dan masih banyak lagi. Tujuan menggunakan metode pembelajaran bernyanyi ini agar siswa tidak bosannnn dalam pelajaran yang diberikan oleh Bpak Ibu guu, dan lebih mengingat banyak apa yang diajarkan oleh Bapak Ibu guru di sekolah. Dalam pemilihan lagu dan nada, maka kita harus mencari lagu yang sudah familiar ditelilinga anak-anak. Proses pemilihan lagu juga disesuaikan dengan umur anak yang akan menggunakan lagu ini. Seperti contoh anak

TK maka lagunya yang mudah saja seperti lagu “Balonku ada Lima”, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat. Selanjutnya pemilihan kosa kata yang tidak terlalu ribet jika diajarkan ke anak-anak SD. Usahakan menggunakan kosa kata yang umum saja dan mudah dilafalkan. Agar mereka juga tidak bingung arti serta pelafalannya.

Nilai plus dari Kholidul Uluum yaitu seperti yang telah saya jabarkan diatas bahwa santri-santriwati Kholidul Uluum memiliki potensi gampang mengingat. Sehingga mereka sangat mudah diracuni lagu-lagu tersebut. Sehingga mudah saja guru memperkenalkan pembelajaran baru, karna antusias mereka pun cukup tinggi apabila ada sesuatu yang baru. Bahkan mereka suka menanyakan disetiap pembelajaran akan dimulai bahwa apa yang akan kita pelajari hari ini?. Hal ini memberikan semangat tersendiri bagi saya khususnya, karena merasa bahwa apa yang kita ajarkan sangat bermakna dan disambut baik oleh santri-santriwati Kholidul Uluum.

Hal positif lagi yaitu dari pengurus madin Kholidul Uluum yaitu ustadz ustadzahnya sangat menerima dengan baik dan ramah. Mereka malah memberikan waktu serta tempat kepada kami untuk mengajar di madin Kholidul Uluum ini dengan sesuai yang dibutuhkan. Namun sayangnya karna keterbatasan sumber daya manusia maka tidak mampu apabila menghandle seluruh kegiatan madin. Sehingga hanya beberapa hari mengajar di madin Kholidul Uluum dan sebatas membantu melatih banjari disana. Walaupun hanya memiliki sedikit waktu untuk berinteraksi, namun anak-anak disana cukup dekat dengan kami. Setiap bertemu selalu bertegur sapa dan juga

sering main keposko, entah meminta membantu mengerjakan PR sekolah ataupun sekedar main dan jalan-jalan bareng. Momen tersebut adalah momen yang sungguh terkesan. Karena dengan momen itu juga kita merasa sangat dekat dekat dengan anak-anak. Bahkan kadang curhat tentang kesehariannya.

Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan. Namun walaupun berpisah kenangan dan cerita-cerita yang dulu akan menjadi sejarah tersendiri bagi kita khususnya mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kelompok 115. Kedekatan dengan anak-anak memang cukup erat dengan kita. Setiap pagi, siang, dan juga sore full selalu bertemu dengan anak-anak. Banyak kisah baik sedih maupun senang, bahkan kadang marah nahan emosi karena kelakuan anak-anak namun hal tersebut adalah pembelajaran tersendiri untuk pendidik bahwa harus lapang hati penuh kesabaran dalam menyikapi semua tingkah laku mereka. Diumur mereka yang masih labil dan aktif, maka cukup lumrah jika saat diajar mereka lebih asik dengan dunia bermainnya atau rame dengan teman sebayanya. Hal yang cukup wajar bagi saya, bermainnya mereka yang penting tidak melampaui baas kewajaran seperti pembulian atau bermain kekerasan. Dalam proses pembelajaran perlu kita sebagai pendidik memberikan sedikit jeda waktu untuk menenangkan pikiran anak-anak agar nantinya lebih focus kembali dalam proses pembelajaran. Jangan terlalu monoton atau hanya terfokus pada pembelajaran terus. Anak SD belum paham bagaimana pentingnya menuntut ilmu. Mereka bersekolah dan juga mengaji hanya sebatas kewajiban yang mereka jalankan. Jika merasa bosan dengan pelajaran maka mereka akan diam begitu saja, atau

bahkan mencari kesenangannya sendiri untuk menghilangkan rasa jenuh. Bukan seperti anak kuliah yang merasa memang perlu dan butuh ilmu pendidikan tersebut untuk masa depan. Jika dosen dalam proses perkuliahan bersikap acuh tak acuh karena memang mahasiswanya yang butuh aktif dalam proses pembelajaran. Namun berbeda dengan anak seusia mereka yang aktif dalam proses pembelajaran haruslah guru itu sendiri untuk menarik minat dari siswa siswinya.

Mengesankan bisa bermain dan belajar bersama dengan santri dan santriwati Madin Kholidul Uluum. Berbagai pelajaran dan pengalaman yang kami dapat dari mereka. Dari rasa kebersamaan yang serta rasa solidaritas antar teman. Hal ini terwujud dari mereka saat ada teman yang belum bisa, maka dibantu untuk memahami materi, jika ada yang belum membaca al-qur'an maka di ingatkan dipanggil untuk membaca. Hal-hal sepele tersebut sangatlah berharga bagi anak-anak bahkan dari kami sendiri yang mengajar sungguh bersimpati dengan karakter mereka terhadap teman-temannya. Setiap anak pasti memiliki karakteristik tersendiri. Bahkan walaupun dari Rahim yang sama pun setiap anak juga berbeda karakteristiknya. Mungkin dari sekian banyak anak yang ada di Madin Kholidul Uluum ini dirasa cukup susah untuk mengontrol mereka agar diam dan mendengarkan. Namun tinggal bagaimana kita berinteraksi dan berusaha masuk di dunia mereka. Jika kita bisa masuk ke dunia mereka, maka akan mudah kita memahami apa yang disukai mereka, dan bagaimana kita bisa membujuk mereka untuk tetap menjaga kedisiplinan saat proses belajar mengajar. Sebenarnya mudah-mudah susah dalam mengajar.

Contohnya jika anak dikerasi saat menyuruh belajar dan mendengarkan, maka mereka akan bandel tidak mendengarkan. Atau bahkan jika mendengarkan pun pelajaran yang di dapat tidak maksimal.

Madin Kholidul Uluum sudah memiliki bisa dikatakan dasar-dasar serta alur pembelajaran dalam sebuah lembaga madin. Kholidul Uluum ini adalah satu-satunya TPA yang sudah terakreditasi Madin. Sehingga sudah memiliki perencanaan tersendiri dalam madin ini. Walaupun begitu, perlu diperhatikan terkait perkembangan anak saat beristirahat. Saat beristirahat mereka terlalu aktif dalam bermain, sampai bertindak kekerasan seperti memukul ataupun menendang. Saran saya guru/ustad dan ustadzah sebaiknya memberikan perhatian khusus agar bermain mereka lebih terkontrol. Selanjutnya saat mereka bermain, baju mereka yang setelahnya melalukan sholat asyar akan kotor karena bermain. Jika hal tersebut terjadi maka kesucian baju untuk sholat dipertanyakan. Tempatnya Kholidul Uluum memang cukup berdebu, sehingga inisiatif guru/ustad dan ustadzah bagaimana mereka agar tidak bermain kotor-kotor sehingga bajunya tetap bersih.

Kesan yang didapat dari desa Bondrang yaitu saya pribadi merasa bersyukur karena kpm di tempatkan di daerah yang relatif masih bisa dikatakan dekat kota, walaupun awalnya merasa kecewa karena ditempatkan di daerah yang sudah lengkap dengan fasilitas. Namun disamping itu banyak hal yang dapat dirasakan, seperti tempat tinggal yang sudah dikatakan mewah, masyarakat desa bondrang yang sangat ramah, dan juga lembaga pendidikan yang sangat antusias dengan kedatangan kami.



Terimakasih atas segala pengalaman baik dari teman-teman kpm kelompok 115, dosen pembimbing lapangan, dan juga seluruh masyarakat utamanya pemilik posko yang telah bersedia menampung kami. Saya ucapkan banyak terimakasih.

## **DAMPAK PERMAINAN KERTAS LIPAT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI BA AISYIYAH DESA BONDRANG**

(Puput Apri Riyani)

Bondrang merupakan desa yang terletak di kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Desa bondrang ini terdiri dari 4 dusun yaitu Dukuh Jotangan, dukuh Tengah, dukuh Petak, dukuh Ngluweng.

### 1. Dusun Jotangan

Dusun jotangan merupakan dusun yang terdiri dari 1 masjid dan 2 mushola. Di dukuh jotangan tidak ada tempat untuk belajar mengajar, jadi murid-murid dari jotangan bertempat di SDN 1 Bondrang, dan jika TPA berada di TPA Al-Amin yang bertempat di dusun tengah. Masyarakat di dukuh jotangan mayoritas pekerjaannya adalah petani sama dengan pekerjaan di dukuh tengah, dukuh petak, dan juga dukuh ngluweng.

### 2. Dusun Tengah

Dusun Tengah merupakan dusun yang terdiri dari 1 masjid dan 2 mushola, masjid di dukuh tengah bertempat di dekat balaidesa Bondrang. Di dukuh Tengah juga terdapat satu SD yaitu SDN 1 Bondrang, satu Paud yang bernama Paud cendrawasih, dan ada juga satu BA yaitu BA Aisyiyah. Untuk menghidupi keluarga mereka mayoritas penduduk disana bekerja sebagai petani,

### 3. Dusun Petak

Dusun Petak merupakan dusun yang terdiri dari 1 masjid dan 2 mushola. Di dukuh petak hanya terdapat 1 sekolah yang bernama TK PKK Cendrawasih, murid di

sana terdapat 30an anak. Dan untuk masjid di dukuh petak dijadikan tempat TPA oleh anak-anak dukuh petak itu sendiri.

#### 4. Dusun Ngluweng

Dusun Nguweng merupakan dusun yang terdiri dari 1 masjid dan 2 mushola, dan di dukuh nguweng tidak ada sekolah, tadinya sempat ada SDN 2 Bondrang, tetapi untuk saat ini sudah tidak digunakan lagi karena minimnya murid yang bersekolah disana, mayoritas anak-anak dari dukuh ngluweng bersekolah di SDN 1 Bodrang. Jadi yang tadinya murid di SDN 2 Bondrang dialihkan ke SDN 1 Bondrang. Rata-tara masyarakat disana pekerjaannya adalah petani. Kegiatan di masjid ngluweng sementara ini di buat TPA anak-anak yang dari ngluweng, dan biasanya di jadikan tempat pengajian untuk ibu-ibu dukuh ngluweng.

Di desa bondrang terdapat dua TK atau yang biasa disebut BA Aisyiah. Dan murid-murid di BA Aisyiah ada 30 murid itu terdiri dari TK A dan TK B, mereka semua kurang aktif dalam hal mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk pembelajaran yang dilakukan di BA Aisyiyah yaitu menggunakan permainan kertas lipat, agar anak-anak tersebut dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru-guru di BA Aisyiyah menggunakan cara seperti itu. Pada masa perkembangan anak pada usia dini itu merupakan kelompok usia yang berada dalam proses tumbuh kembang yang unik. Renting usia 0 hingga 5 tahun pada anak usia dini disebut juga dengan masa keemasan (golden Age).

Golden Age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak serta menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sesok lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan Melanie pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan Jasmine maupun rohani yang agar anak dalam menyiapkan mental mereka untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang bergungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang aman, dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak melakukan aktivitas melipat kertas. Menurut munandar kreativitas adalah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kemampuan kreativitas hendaknya sudah di kembangkan sedini mungkin semenjak anak di lahirkan dan memiliki kempuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah kreativitas dapat ditinjau dari empat aspek atau biasa disebut dengan Isaiah: person, process.

Di dalam kreativitas anak harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi imajinatif senang menjelajah lingkungan, banyak mengajukan pertanyaan imajinatif bereksperimen terbuka untuk rangsangan-rangsangan

baru berminat untuk melakukan macam macam hal ingin mendapatkan pengalaman baru dan tidak pernah merasa bosan. Menjadi kreatif juga penting bagi anak usia dini menambah bumbu dalam permainannya. Jiwa kreatif dapat membawa permainan menjadi menyenangkan, tentu mereka akan merasa lebih bahagia dan puas.

Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya. Dengan daya imajinasi kreativitas anak akan semakin kuat dan hidup jika pengalaman sensoriknya makin banyak dan makin kaya. Ia mendapat pengalaman tentang lingkungan melalui kemampuannya untuk melihat, mendengar mencium, dan meraba. Karena itu tujuan pendidikan pada masa anak-anak adalah meningkatkan kesadaran sensoriknya.

Seorang guru Taman kanak-kanak dalam kegiatan belajar mengajar harus berupaya untuk menciptakan suasana yang gembira dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai perancang pengajaran, pengelolaan, pengajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengaruh dan sebagai pembimbing anak didik, selain itu guru menyediakan alat-alat permainan yang bervariasi tentunya yang mengandung nilai-nilai pendidikan agar anak didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan masa perkembangan.

Dengan ini penulis memaparkan bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan dengan salah satunya menggunakan alat permainan edukatif berupa

balok unit, plastisin, pasir, kertas gambar, origami, cat lukis dan lain-lain. Alat permainan education merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak Di BA Aisyiah desa bondrang ketersediaan alat permainan tersebut menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak dapat mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya secara optimal.

Untuk mengembangkan kreativitas anak maka guru BA Aisyiyah akan membantu dalam mengembangkan kreativitas anak berdasarkan aspek-aspek kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Dalam pengembangan kreativitas anak, guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan setiap anak, sesuai dengan jumlah anak sehingga dapat berlatih sendiri. Namun permasalahannya yang penulis dapatkan adalah berdasarkan hasil dari pengamatan penulis bahwa dimana anak-anak belum mampu berimajinasi, memiliki rasa ingin tahu yang kurang, tidak berani mengajukan pertanyaan, kurang bereksperimen, tidak terbuka dengan rangsangan-rangsangan yang baru, serta tidak berani mencoba dan mengambil resiko hal ini dikarenakan kreativitas yang dimiliki oleh pendidikan dalam mengembangkan kreativitas.

a. Pengembangan kreativitas anak di BA Aisyiyah

Kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Kreatiitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciriseorang kreatif. Guillford mengemukakan dua cara berfikir, yaitu cara berfikir konfergen adalah cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berfikir konvergen adalah kemampuan individu yang mencari berbagai alternative jawaban terhadap persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas.

Kreativitas merupakan ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreativitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan dan memiliki kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah kreativitas dapat ditinjau dari empat aspek yaitu sebagai berikut:

1. Pribadi (*person*) tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya
  2. Proses (*procces*) langlah-langkah proses kreatif
  3. Press diterapkan dalam pengembangan kreativitas meliputi tahap, persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.
  4. Produk (*product*) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan menciptakan sesuatu yang baru.
- b. Pengaruh permainan melipat kertas untu meningkatkan kreativitas anak di BA Aisyiyah

Adapun berpengaruh bermain dalam perkembangan anak, salah satunya ialah dengan bermain dapat merangsang kreativitas untuk terus berkembang dan meningkat. Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa bermain merupakan aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan oleh anak-anak untuk bersenang-senang tanpa ada paksaan. Salah satu permainan yang memiliki fungsi untuk membantu mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan bermain konstruktif. Bermain konstruktif adalah kegiatan dimana anak mencoba untuk membangun sesuatu, seperti benteng yang dibuat dari balok atau gambar rumah yang dibuat dengan kertas dan pensil warna.

kegiatan bermain kertas lipat dapat meningkatkan kreativitas anak di BA Aisyiyah dari yang biasa menjadi yang sangat unggul. Hal ini disebabkan karena, dengan bermain kertas lipat, anak memiliki kesempatan untuk bebas mengungkapkan daya kreatif dan inovatif yang dimilikinya sehingga dapat memacu kreativitas anak-anak di BA Aisyiyah. Kegiatan melipat kertas dapat mendorong kreativitas anak untuk melipat dan juga dapat membuat hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

c. Manfaat kreativitas bagi anak-anak usia dini

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dan dikemudian hari. Sebab



dalam jiwa anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitasnya yaitu:

1. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan pribadinya.
2. Menjadi kreatif itu penting bagi anak usia dini yakni untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka.
3. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan dibidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
4. Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.

Kemudian munandar mengungkapkan mengenai manfaat kreativitas bagi anak yaitukreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan

Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya, untuk mencapai hal ini, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wirasuasta).

Lebih rinci dikemukakan bahwa kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri peserta didik terutama di BA Aisyiyah agar:

- Karena dengan berkreasi orang dapat perwujudan diri/aktualisasi, dimana hal ini merupakan kebutuhan pokok pada tingkat ketujuh dari kedelapan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan, pengetahuan, ingatan dan penalaran.
- Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan pada individu. Dari wawancara

terhadap tokoh-tokoh yang telah mendapatkan penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna, yaitu para seniman, ilmuwan, dan ahli penemu, ternyata factor kepuasan ini amat berperan bahkan lebih dari keuntungan material semata.

- Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap pemikiran dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.

Kesan saat berada di BA Aisyiyah yaitu bisa merasa senang jika dekat dengan anak-anak di BA Aisyiyah, Karena anak-anak di sana sangat menyenangkan di ajak bercanda, bermain, dll. Dan merasa senang bisa mengenal anak-anak di BA Aisyiyah juga guru-guru di sana. Pesan untuk anak-anak di BA Aisyiyah Desa Bondrang Kecamatan Sawo. Tetap semangat belajar, terus berkarya, kreativitasnya dikembangkan lagi, kalau anak-anak yang masih belum di kembangkan kreativitasnya tetap semangat untuk mengembangkan kreativitasnya.

## **PENERAPAN WUDHU YANG BAIK DAN BENAR PADA ANAK- ANAK TPA AL AMIN DI DESA BONDRANG**

(Risa Munasharoh)

Desa Bondrang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Bondrang terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun Jotangan, dusun Tengah, dusun Petak, dan Dusun Ngluweng, yang masing-masing terbagi menjadi 4 (empat) Rukun tetangga (RT) dan 2 (dua) Rukun Warga (RW) yang selengkapnya dalam satu desa ada 16 (enam belas) Ketua RT, 8 (delapan) Ketua RW dan 4 (empat) Kamituwo. Desa Bondrang mempunyai asset Pendidikan formal yaitu 1 PAUD yang terletak di dusun Tengah (dekat balai desa Bondrang), 2 TK yang terletak didusun Petak dan di dusun Tengah, dan SDN 1 Bondrang yang terletak di Dukun Tengah.

Mayoritas warga setempat beragama islam, dan di Desa Bondrang terdapat pendididkan agama untuk kelas anak-anak yang disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an ( TPA ), yaitu lembaga khusus untuk belajar tentang agama. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Quran sejak usia dini. Mengajarkan Al-Qur'an pada anak sejak kecil dapat membantu perkembangan dalam berfikirnya dalam mempelajari Al-Qur'an, apabila kegiatan ini dilakukan terus-menerus maka akan menambah pengetahuan pada anak tentang Al-Qur'an, dengan cara membaca, menghafal, menulis dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, serta

memahami dasar-dasar tentang keislaman untuk usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Jika dilihat dari masalah pendidikan agama, di Desa Bondrang memang tergolong masyarakat yang masih awam, akan tetapi mereka sangat bersemangat untuk mendidik ilmu agama sejak dini di Tempat Pendidikan Al-Qur'an. Akan tetapi permasalahannya adalah minimnya guru yang mengajar ilmu agama di lembaga tersebut. Oleh karena itu sangat disayangkan dengan melihat semangat anak-anak ingin dapat belajar ilmu agama khususnya ilmu Al-Qur'an menjadi terhambat disebabkan faktor kurangnya tenaga pendidik di Lembaga tersebut. Di desa Bondrang ini terdapat 3 TPA, yaitu: TPA AL- Amin di dusun Tengah, TPA Kholidul Ulum di dusun Petak, dan Bahrul Ulum di dusun Ngulweng. Berbicara mengenai pendidikan agama. Pendidikan pada intinya, mendorong siswa untuk menambah pengetahuan, kemampuan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan seharusnya berperan lebih baik dalam perubahan perluasan informasi, dan perubahan positif terhadap pengembangan perspektif siswa.

Kita sebagai manusia diciptakan oleh Allah hanyalah untuk beribadah. Berbagai macam kegiatan ibadah yang diperintahkan Allah kepada kita supaya kita menjalankannya. Ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah kepada kita yang tertera di dalam Al Qur'an merupakan ibadah mahdhah, seperti halnya ibadah shalat wajib lima waktu, ibadah puasa bulan ramadhan, kewajiban zakat bagi yang sudah memenuhi, ibadah haji bagi yang sudah mampu dan lain sebagainya. Ibadah pada sejatinya merupakan rasa syukur kita sebagai sikap penghambaan

kepada Allah yang telah menciptakan kita, memberi kesehatan dan segala macam nikmat yang telah kita rasakan, kemudian kita menjalankan perintahNya. Dipandang dari arah kita beribadah bisa dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu amal ibadah langsung kepada Allah (hablu min Allah), dan juga amal ibadah kita terhadap sesama makhluk (hablu min an nas). Amal ibadah yang langsung kepada Allah diharapkan supaya kita dalam kondisi yang bersih, baik dari hadats maupun najis, baik jasmani maupun rohaninya.

TPA AL-Amin desa Bondrang Kecamatan Sawoo Ponorogo, terdiri dari 3 kelas yaitu Kelas 1 yang berisi (siswa TK dan Kelas 1 SD), Kelas 2 yang berisi (Siswa kelas 2 dan 3 SD), dan kelas 3 yaitu berisi (siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD). Untuk memenuhi tugas essay Kuliah Pengabdian Masyarakat penulis mencoba menerapkan wudhu yang baik dan benar pada anak- anak TPA AL AMIN di desa Bondrang, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, salah satu upaya meningkatkan minat belajar serta daya kreativitas siswa untuk aktif dan mandiri dalam belajar tentang wudhu, metode mengajar harus diarahkan pada tumbuhnya aktivitas belajar siswa yang optimal, bukan dominasi aktivitas guru.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi awal di TPA Al-Huda, didapati permasalahan di TPA Al-Amin bahwa kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran penerapan praktik wudhu yang baik dan benar. Sehingga anak cenderung melakukan gerakan wudhu sebisanya saja, yang tidak beraturan. Yang mana mayoritas dari anak-anak tersebut kualitas pemahaman tentang wudhu masih kurang baik dari

jumlah keseluruhan anak di TPA Al- Amin berjumlah sekitar 50 anak untuk kelas 1 sampai kelas 3, ada beberapa anak yang mengalami kendala mulai tidak hafal doa wudhu, doa setelah wudhu, perbedaan antara mengusap dan membasuh, bahkan ada yang tidak hafal urutan wudhu.

Berdasarkan permasalahan, asset dan potensi yang telah dipaparkan di atas, penelitian kami akan di fokuskan mengenai edukasi penerapan wudhu yang baik dan benar di Desa Bondrang, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Adapun tujuan di laksanakannya edukasi tersebut yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas anak-anak dalam melakukan wudhu yang baik dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penerapan wudhu yang baik dan benar merupakan bagian yang penting bagi santri sebagai tutunan sebelum melakukan ibadah sholat dan sebelum membaca maupun memegang al-quran. Oleh karena itu, pembelajaran penerapan wudhu yang baik dan benar bertujuan, pertama untuk membantu memahami penjelasan wudhu dengan baik dan benar. Kedua, untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam melakukan gerakan maupun melakukan urutan wudhu. Penerapan wudhu yang baik dan benar bertujuan untuk meningkatkan motivasi yang tinggi, menguasai materi, metode yang bervariasi dan langkah-langkah pembelajaran yang relevan, menggunakan dan memilih media atau alat peraga yang sesuai, pandai merespon, memberikan dorongan motivasi dan menumbuhkan kerpercayaan diri anak, dan melibatkan anak secara langsung dalam praktek wudhu. Selain itu,

praktik wudhu ini juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial dan emosi peserta didik. Aturannya pun dimodifikasi, agar anak tidak mudah bosan dalam bermain sambil belajar. Selain itu, praktik wudhu ini juga bertujuan agar semua anak dapat melakukan dan memahami tata cara wudhu dengan baik dan benar, untuk memberikan pemahaman dan pengenalan tata cara berwudhu sesuai dengan Alquran dan Hadits. Yang diharapkan dari hasil pengabdian ini anak-anak di lingkungan kelurahan pahlawan mampu mengaplikasikan cara berwudhu yang benar sesuai dengan alquran dan hadits

Lingkungan berperan penting dalam perkembangan kehidupan seorang anak. Lingkungan ini diawali dari lingkungan keluarga yang disiplin berwudhu. Dalam hal ini proses utama orang tua harus menjadi teladan bagi anak terutama dalam hal berwudhu sebelum shalat. Namun pada kenyataannya, banyak kita temukan orangtua yang kurang mengajarkan wudhu kepada anak-anaknya sebagai pembiasaannya di rumah. Hal ini dapat kita temukan sebagian besar anak khususnya usia 5-6 tahun yang seharusnya sudah mengenal ibadah yakni praktik langsung dalam hal berwudhu.

Salah satu usaha kita untuk membersihkan jasmani kita dari hadats yaitu dengan cara berwudhu. Wudhu berasal dari kata wadha'ah yang berarti kebersihan dan baik. Sederhananya pengertian wudhu adalah salah satu cara menyucikan anggota tubuh dengan air. Hal ini berkaitan dengan seorang muslim diwajibkan bersuci setiap akan melaksanakan shalat. Wudhu merupakan kunci kita ketika kita akan melaksanakan shalat maupun ibadah yang ada ketentuan bersih dari hadats. Semisal saja ibadah



shalat, kita harus bersih dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar. Wudhu kita mempengaruhi sah tidaknya shalat kita. Hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidak diterima shalat salah seorang dari kalian apabila ia berhadas, hingga ia berwudhu.” (HR. Bukhari dan Muslim). Pelaksanaan wudhu wajib dilakukan oleh umat Muslim, ketika hendak melakukan ibadah shalat, thawaf di Ka'bah, dan menyentuh al-Qur'an. Berwudhu untuk menyentuh al-Qur'an menurut pendapat para ulama empat madzhab adalah wajib. Sunnah wudhu maksudnya adalah hal-hal yang dianjurkan ketika berwudhu. Maksudnya jika sunnah wudhu ini tidak dilaksanakan tidak mengapa, wudhu yang dilakukan sah, namun tidak memperoleh pahala sunnah yang sempurna dalam berwudhu.

Tidak hanya shalat kita tetapi semua amalan ibadah yang membutuhkan suatu keadaan suci dari hadats kecil, semuanya kuncinya adalah wudhu. Jadi wudhu merupakan suatu langkah awal yang benar-benar harus sempurna sebelum kita melangkah pada amalan ibadah yang lainnya. Kita sebagai orang beriman diperintahkan untuk shalat, tetapi sebelum shalat kita diperintahkan untuk berwudhu dulu. Dalam berwudhu ada bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh dan diusap, yaitu membasuh muka, kedua tangan sampai siku, dan mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki sampai mata kaki. Berwudhu pada prinsipnya menggunakan air, walaupun ketika kesulitan air bisa diganti dengan debu untuk bertayamum.

#### 1. Rukun Wudhu

Rukun atau fardlu dalam wudhu ada enam, wudhu sendiri memiliki banyak fungsi dan keutamaan, salah satu diantaranya adalah membersihkan diri dari hadats kecil, adapun fardunya wudhu adalah:

- a. Niat, niat adalah bertujuan sesuatu yang bersamaan dengan pekerjaan dan tempat niat adalah didalam hati sedangkan melafalkannya sunnah. Dan waktunya niat didalam melaksanakan wudhu yaitu ketika membasuh bagian pertama dari wajah.
- b. Membasuh muka adapun membasuh muka didalam wudhu batas-batasnya adalah secara vertikal dari tempat tumbuhnya rambut (secara normal) sampai ke dagu dan secara horizontal dari telinga ke telinga.
- c. Membasuh kedua tangan adapun batasnya yaitu dari ujung jari hingga kesiku-siku sedikit (antara 4 atau 5 jari diatas siku).
- d. Membasuh sebagian kepala yaitu membasuh dari pada area kepala atau rambut.
- e. Membasuh kedua kaki adapun batasnya yaitu dari jari-jari kaki hingga kedua mata kaki lebih sedikit, untuk lebih baiknya hingga betis.
- f. Tertib yaitu tidak mendahulukan bagian satu dengan bagian yang lain atau sesuai urutan fardlunya wudhu.

Dalam pelajaran penerapan wudhu yang baik dan benar ini, anak anak yang di sasar atau yang diutamakan adalah kelas 3 yang berisi (kelas 4-6 SD). Materi wudhu tidak mungkin hanya dengan mendengarkan penjelasan yang akan menyebabkan siswa bermain sendiri, mengantuk, malu-malu mempraktikkan wudhu karena belum memahami materinya. Materi wudhu akan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa jika dilakukan variasi

dalam pembelajaran. Selain memudahkan pemahaman siswa juga agar dapat menunjang keaktifan siswa. Dan para siswa akan disuruh maju untuk melakukan praktik wudhu yang baik dan benar. Sebelum semua siswa melakukan praktik wudhu satu persatu, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang pengertian wudhu, rukun wudhu, syarat wudhu, doa wudhu dan doa setelah wudhu dan melakukan praktik wudhu yang baik dan benar di depan kelas agar para siswa dapat mengikuti dan menerapkan dengan baik. Jika penjelasan sudah selesai, maka satu persatu siswa maju untuk praktik wudhu.

Dengan bimbingan dan arahan guru, saat praktik wudhu guru memanggil Nanda (kelas 5 SD) maju kedepan untuk melakukan praktik wudhu secara langsung dengan memperhatikan rukun dan sunahnya. Diawali dengan posisi berdiri membaca basmalah dan niat wudhu, dilanjutkan gerakan mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, didahului dengan tangan kanan sebanyak tiga kali, kemudian berkumur-kumur sebanyak tiga kali, sambil membersihkan gigi, dilanjutkan membersihkan lubang hidung sebanyak tiga kali. Gerakan selanjutnya membasuh muka sebanyak tiga kali, membasuh kedua tangan sampai siku-siku sebanyak tiga kali, didahului tangan kanan lalu tangan kiri. Kemudian mengusap kepala dengan tangan yang dibasahi, mengusap telinga kanan dan kiri, membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Didahului kaki kanan lalu kaki kiri. Kemudian yang terakhir membaca doa setelah wudhu.

Ketika Nanda mempraktikkan wudhu, siswa yang lain mengamati kesalahan dalam gerakan wudhu. Giliran

Laila yang mempraktikkan kelompok satu yang mengamati dan mencatat kesalahan-kesalahannya. Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan, tiap anak memaparkan hasil pengamatannya secara bergantian. Kemudian guru menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahan, pemahaman, dan memberikan penguatan. Dengan dipraktikkannya cara berwudhu, siswa akan lebih memahami cara berwudhu yang benar dari pada hanya sekedar materi saja. Pembelajaran materi wudhu tidak sekedar hafalan tetapi harus benar-benar memahami materi yang diajarkan. Sebenarnya dengan menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga anak menjadi paham tentang mana baik dan yang salah serta merasakan, mau melakukannya serta mempraktikkan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan keterampilan berwudhu pada anak akan efektif melalui cara pembiasaan. Dan seharusnya guru memberikan teladan sebagai penegak berwudhu yang baik bagi anak-anaknya.

Dari praktik yang dilakukan anak-anak tadi dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar anak-anak tidak hafal dengan urutan wudhu yang benar, tidak membasuh kedua tangan sampai siku, hal ini sering kita lihat pada orang yang berwudhu cepat bagaikan kilat sehingga tidak memperhatikan bahwa sikunya tidak terbasuh, membasuh sebagian kepala hanya bagian depannya saja, selain itu banyak dari siswa yang tidak hafal doa wudhu dan doa setelah wudhu. ketika mengajari anak-anak dalam praktik wudhu dan tayamum harus benar-benar di pantau jangan sampai ada bagian yang tertinggal contoh sela-sela jari-jari

tangan dan kaki, karena kebanyakan membasuh bagian tangan hanya sekedar membasuh sehingga bagian sela-sela jari tangan tidak terkena air wudhu, shalat yang benar dan sah berawal dari cara berwudhu yang benar. Jadi wudhu sangatlah penting dan perlu diperhatikan kebenarannya dalam melakukannya. Dengan diadakan praktek wudhu ini diharapkan anak-anak menjadi lebih hafal tentang syarat sah dan rukun wudhu.

Dampak yang diharapkan dengan adanya praktik wudhu ini adalah untuk meningkatkan kemampuan semangat berwudhu, serta direalisasikan dengan kemampuan mereka dalam menjawab setiap pertanyaan dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta tugas yang dapat diselesaikan dengan baik. Namun, perlu diadakan kegiatan lanjutan program pelatihan seperti ini untuk materi lain. Sedangkan kendala dari anak-anak TPA Al-Amin adalah perbedaan tentang cara praktik wudhu antara membasuh dan mengusab, dan pembelajaran praktek wudhunya juga kurang maksimal dan perlu diulang-ulang.

Berdasarkan paparan dalam pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis terkait data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai penerapan praktik wudhu yang baik dan benar di TPA Al-Amin di Desa Bondrang Kecamatan Sawoo Ponorogo maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru ngaji di TPA diharuskan dengan memberikan semangat dan manfaat mengajar dan penerus mengajar tentang wudhu maupun Al-Qur'an, dan memberikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami untuk menarik anak-anak belajar al-

quran dengan guru yang baru. Untuk meningkatkan pemahaman para kader guru dilakukan. Dengan guru yang baru. Untuk meningkatkan pemahaman anak-anak dilakukan praktik langsung dengan diadakan kegiatan terjun langsung untuk menunjang pengalaman bagi para anak.

Kami berharap kepada masyarakat Desa Bondrang jangan pernah melupakan kami dan adik-adik TPA Bahrul Ulum maupun TPA AL-Amin maafkan kakak-kakak KPM, jika ada salah kata maupun perbuatan. Dan terima kasih telah menganggap kami sebagai keluarga. Untuk teman teman KPM tetap semangat kuliahnya walaupun kita kuliah nya jarang ketemu ya dan terima kasih akan segalanya bantuan kerja sama nya. Kesan saya selama 40 hari di Desa Bondrang, Sawoo, Ponorogo, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu- ilmu baru, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa Bondrang tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi maupun bersosialisasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di lingkungan sendiri, menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, kami tinggal bersama di rumah Muhammad Zainuri (Mbah Mat). Kami diperlakukan sangat baik oleh masyarakat sekitar, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dilingkungan dengan ketulusan, walaupun tidak dengan harta ataupun benda

tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt. Selain itu, juga terdapat anak-anak TPA Bahrul Ulum dan TPA Al- Amin, yang memanggil kami dengan sebutan "kakak kakak KKN", "Kak Risa". ini merupakan sebuah pengalaman berharga bagi saya. Semoga dengan diadakannya kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk kita semua. Akhir kata saya mengucapkan terimakasih banyak pada masyarakat terutama keluarga Mbah Mat dan Ibu Karyantin dan seluruh masyarakat Dusun Tengah desa Bondrang, Sawoo, Ponorogo juga teman-teman sekelompok serta seperjuangan yang telah mensupport saya selama KKN ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN MOTORIK  
ANAK MELALUI KERAJINAN TANGAN DI BA 'AISYIAH  
BONDRANG**

(Tia Mardayanti)

Desa Bondrang adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Sawoo, kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Desa Bondrang ini terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun Jotangan, dusun Tengah, dusun Petak, dan dusun Ngluweng. Warga desa Bondrang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, sebagian warganya juga memiliki usaha tas anyam yang terbuat dari bahan plastik, dan usaha rumahan seperti geti wijen, peyek, dan tempe mentah. Di desa Bondrang terdapat sekolahan formal dan sekolahan informal. Sekolahan informal terdiri dari 3 TPA, yaitu TPA Al- Amin di dusun Tengah, TPA Kholidul Ulum di dusun Petak dan TPA Bahrul Ulum didusun Ngluweng. Sedangkan formal terdiri dari 2 TK (TK PPK Cendrawasih dan BA Aisyah), 1 Play Group Cendrawaih dan SDN 1 Bondrang.

TK BA 'Aisyiah ini terdiri dari 2 kelas yaitu, kelas A dan kelas B. Semua peserta didik TK A dan B terdiri sekitar 20 orang. Disekolah peserta didik belajar berbagai hal, seperti menggambar, menulis, membaca dan membuat kerajinan tangan. Dalam membuat kerajinan tangan ini siswa membuat gelang warna-warni dari sedotan plastik, yang bertujuan agar para siswa dapat membedakan warna-warna dan untuk meningkatkan kecerdasan motorik anak.

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, baik dari tahapan fisik motorik,



sosial emosional, bahasa dan kognitif dan semua itu saling berkaitan satu sama lain. Salah satunya tahapan perkembangan yang harus dioptimalkan adalah perkembangan motorik halus. Sejak usia bayi sampai usia kanak-kanak, tahapan perkembangan ini merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Anak belajar membutuhkan tangan dengan baik agar dapat menggerakkan mainan, keterampilan hidup misalnya makan dan memakai pakaian sendiri.

Keterampilan Motorik pada anak berperan agar anak menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot-otot di tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran. Anak menggunakan keterampilan motorik halus, misalnya dengan memegang benda kecil di antara jari dan jempolnya, atau bisa juga menggunakan mulutnya untuk mencicipi makanan dengan rasa yang berbeda. Perkembangan motorik anak usia dini halus biasanya mulai berkembang seiring tubuh si kecil menjadi lebih stabil saat bergerak, serta saat kognitif dan sosialnya berkembang.

Anak belajar mengkoordinasikan mata dan tangan sehingga dapat menggunakan berbagai macam permainan. Untuk membantu anak mengembangkan aspek-aspek tersebut maka peran pendidik sangat diperlukan untuk menstimulasi anak guna membangun sumber daya manusia yang mampu mengoptimalkan kemampuannya dengan baik. Keterampilan motorik halus dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot khususnya yang termasuk dalam koordinasi tangan, mata dan keterampilan yang

membutuhkan ketepatan tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, memasang kancing baju, dan menggantung.

Dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini aktivitas seperti meremas, menggambar, menempel, meronce, melukis, dan aktivitas yang melatih otot-otot akan membantu perkembangan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak akan berkembang pesat saat berusia 5 tahun seperti koordinasi tangan, dan jari semua bergerak dibawah perintah mata. Anak juga akan membuat kemajuan yang signifikan dalam hal kemampuan-kemampuan pada masa prasekolah, seiring dengan perkembangan fisik, mereka akan lebih membuat tubuh mereka melakukan hal yang mereka inginkan.

Perkembangan otot yang pesat memungkinkan mereka untuk berlari menendang bola dan mengendarai sepeda, koordinasi mata dan tangan yang meningkat membantu anak menggunakan gunting dan sumpit. Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok B BA 'Aisyiyah Bondrang ditemukan fakta bahwa sekitar 50% atau 8 dari 15 anak masih memiliki keterampilan motorik halus yang rendah. Bentuk keterampilan motorik halus anak yang masih rendah seperti: (1) Koordinasi mata dan tangan rendah, (2) Keterampilan menggunakan jari-jari tangan masih rendah, (3) Ketepatan dan kecepatan masih rendah. Dari berbagai temuan dilapangan seperti lemanya koordinasi antara mata dengan tangan, Keterampilan jari-jemari masih rendah, maka peningkatan motorik halus anak usia dini sangat diperlukan mengingat perkembangan motorik anak mempengaruhi perkembangan perkembangan yang lainnya.

Untuk mengoptimalkan motorik halus anak, peneliti memandang pentingnya diadakan suatu kegiatan yang dapat merangsang keterampilan motorik halus anak salah satunya melalui kegiatan sederhana dan disukai oleh anak seperti kegiatan handicraft. Handicraft diyakini mampu mengembangkan dan melatih koordinasi antara mata dan tangan juga dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap karya sendiri. Kegiatan Handicrafts secara tidak langsung akan mengajarkan anak berbagai kemampuan, seperti kemampuan fisik, motorik, seni, melatih sosialisasi dan kemandirian anak yang akan memunculkan banyak kecerdasan seperti melalui berbagai kegiatan handicraft diantaranya seperti membuat gelang warna-warni yang bahan dasarnya sedotan plastik.

Bukan hanya itu saja anak sejak dini akan mengenal dan menghargai hasil kerja sendiri. Sehingga pada penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan handicrafts gelang warna-warni dari bahan sedotan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat hal-hal sebagaimana dipaparkan diatas untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang proses pemberian kegiatan handicrafts pada kelompok B di BA 'Aisyiyah Bondrang.

Dalam hal ini bahwa keterampilan motorik halus sangat berkaitan dengan berbagai gerakan yang dilakukan oleh anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Keterampilan motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil didalam seluruh tubuh seperti halnya gerakan menyentuh memegang. Keterampilan motorik halus ialah gerakan pada otot-otot

halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti keterampilan tangan. Pada usia 0-8 tahun merupakan usia yang penting dalam tahapan perkembangan anak baik dalam mental maupun fisik khususnya pada jenjang usia 5-6 tahun. Pada jenjang usia 5-6 tahun anak memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari jemarinya serta menggunakan kendali tersebut untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai melipat.

Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot halus yang meliputi 1) Kemampuan mengendalikan gerakan tangan, 2) Kemampuan menggunakan otot lengan, dan 3) Kemampuan mengendalikan koordinasi mata dan jari jemari yang dilakukan secara bersamaan ketika melakukan suatu aktifitas baik dalam aktifitas mengurus diri sendiri ataupun aktifitas pengembangan diri yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka perlu membatasi pengertian kegiatan kerajinan tangan yang dimaksud dalam penelitian ini. Kerajinan tangan (handicraft) merupakan jenis pekerjaan atau kegiatan yang berguna dalam menghasilkan suatu produk dekoratif dimana sepenuhnya dibuat oleh tangan (made in hand) dengan bantuan alat yang sederhana. Handicraft diperuntukkan untuk pembuatan barang dengan tujuan-tujuan tradisional. Pengerajin menetapkan suatu produk handicraft dengan kriteria nilai yang sangat tinggi dan

biasanya dihubungkan dengan signifikansi suatu budaya atau nilai agama tertentu Lebih rinci.

Batasan kerajinan tangan antarlain: (a) suatu produk hasil produksi pengerajin dengan tangan telanjang dibantu dengan peralatan sederhana (b) produk yang lahir dari sentuhan khas dan alami seorang pengerajin, yang menyebabkan timbulnya nilai-nilai estetika pada produk tersebut seperti nilai kreatif, nilai sentuhan budaya, nilai dekoratif, nilai fungsional, nilai tradisional, nilai keagamaan, nilai simbol sosial dan nilai signifikansi. Dapat dijelaskan bahwa handicraft tradisional merupakan sumber penghasilan yang bernilai dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kerajinan tangan adalah suatu produk dengan tingkatan keberfungsian yang luas. Termasuk barang yang dapat dijadikan hadiah, hiasan rumah, perabotan rumah, produk atau kerajinan industri dan fashion aksesoris. Dapat disimpulkan kerajinan tangan atau handicraft merupakan suatu produk yang memiliki nilai ekonomi, artistik dan sosial, serta representasi budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang tinggi; dapat berupa hadiah (gifted), perhiasan dan perabotan rumah, serta aksesoris pelengkap dalam berpakaian dan berpenampilan yang dihasilkan oleh seorang pengerajin yang diproduksi oleh tangan telanjang secara manual dengan bantuan alat-alat sederhana dimana produk yang dihasilkan merupakan barang utuh (orisinal/alami) tanpa modifikasi dan atau produk yang telah dimodifikasi dalam bentuk sentuhan-sentuhan dekoratif dan variatif secara menyeluruh.

Maka dari itu gelang warna-warni dari bahan sedotan plastik ini merupakan kerajinan yang dapat membuat motorik anak di BA 'Aisyiyah Bondrang Sawoo ini menjadi lebih kreatif dan anak bisa membedakan antara warna merah, biru, kuning, dan hijau. Dalam pentingnya mengenal warna-warna ini dapat memancing kepekaan penglihatan. Hal ini dikarenakan proses penginderaan mata terjadi melalui fase perangsangan dari benda sampai dengan mata. Lalu jalannya perangsangan didalam tubuh terjadi saat mata melihat warna benda yang diteruskan ke urat saraf mata dan kemudian sampai ke otak (pusat penglihatan) dan terjadi penginderaan atau pengetahuan tentang objek, dalam melihat objeknya adalah warna pada sedotan plastik tersebut. Warna yang terdapat digelang sedotan dapat merangsang kreativitas, imajinasi dan kemampuan berpikir anak mengolah informasi mengenai gelang plastik tersebut.

Dari sedotan warna tersebut anak dapat mengekspresikan perasaan hati anak saat senang maupun sedih. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat secara emosional. Warna itu bisa sebagai bahan komunikasi baginya. Seperti warna merah, kuning hijau dapat diartikan anak sedang senang ataupun bahagia.

Dampak adanya kegiatan membuat kerajinan tangan menjadikan anak lebih kreatif, anak bisa membedakan berbagai macam varian warna dari sedotan plastik tersebut dan meningkatnya keterampilan motorik anak yang diakibatkan karena ada kegiatan kerajinan tangan yang melibatkan secara langsung anggota gerak motorik anak seperti jari jemari memasukkan sedotan ke dalam tali, memotong bahan menggunakan alat (gunting)

lalu merangkai dan membentuk bahan sesuai dengan apa yang diinginkan agar lebih indah dan memiliki nilai estetik yang indah. Selain itu, dapat melatih koordinasi mata serta otot lengan anak. Warna akan memaksimalkan kinerja otak. Pada usia sekitar 0-10 tahun saraf otak akan saling terhubung secara optimal. Dengan mengenalkan beragam warna tentu akan menyenangkan anak dan membuat anak tidak bosan ketika belajar atau mengeksplorasi lingkungannya.

Dengan adanya membuat kerajinan tangan ini menjadi media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik anak, karena membuat kerajinan tangan dikemas melalui kegiatan yang menarik dan berhubungan langsung dengan kebutuhan anak disekolah maupun dirumah, sehingga anak dapat mengeksplorasi anggota gerak motorik pada setiap kegiatan tanpa merasa terbebani dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak BA 'Aisyiyah Bondrang Sawoo. Disamping itu kegiatan membuat kerajinan tangan anak-anak BA 'Aisyiyah juga memberikan kesempatan dan pengalaman baru bagi anak dimana mereka dapat membuat sendiri barang-barang kebutuhan mereka untuk aktivitas pembelajaran disekolah.

Kepada bapak ibu guru BA 'Aisyiyah saya ucapkan banyak terima kasih atas bimbingannya kepada saya selaku mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo dan tak lupa saya ucapkan terima kasih juga kepada adek-adek BA 'Aisyiyah maupun warga masyarakat desa Bondrang Sawoo yang sudah baik dan juga menerima, mengayomi mahasiswa KPM ini semoga kita dapat dipertemukan kembali dilain waktu. Buat adek-adek semua desa

Bondrang jangan pernah lupain kakak-kakak KKN yaaa!  
Apalagi sama kak Tia

Semoga warga masyarakat desa Bondrang semakin maju semakin jaya, aamiin.. dan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas semua kesalahan yang saya perbuat baik sengaja maupun tidak sengaja. Semoga Allah membalas semua kebaikan warga masyarakat desa Bondrang Sawoo ini dengan imbalan pahala yang berlipat ganda.

Selama satu bulan lamanya kami tinggal di desa Bondrang Sawoo tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di desa tersebut, kami dari kelompok 115 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat Bondrang Sawoo, diantaranya :

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat Bondrang Sawoo dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami



sebagai guru sekaligus teman, kami tinggal di rumah Mbah Muhammad Zainuri (Mbah Mad).

Kami diberikan fasilitas yang lengkap sehingga kami merasa tinggal seperti dirumah kami sendiri dan kami sangat senang sekali dapat menjumpai anak-anak maupun masyarakat Desa Bondrang yang menerima kami dengan lapang dada. Semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT.

## **MEMAKNAI PENDIDIKAN DI DESA BONDRANG: NILAI YANG BUKAN ANGKA**

(Afifah Eka Putri)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan inovasi dan motivasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk belajar dan melatih memecahkan berbagai permasalahan di masyarakat secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta

memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kita ketahui bahwa, kualitas sumber daya manusia sebagian besarnya ditentukan oleh generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pendidikan sangat penting karena bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri, semakin tumbuh dan berkembang setiap individu dapat memiliki kreativitas, pengetahuan yang semakin luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Banyak orang yang menganggap Pendidikan itu penting, namun banyak juga yang menganggap pendidikan tidak penting. Apalagi bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan dan daerah terpencil, kuliah hanya membuang banyak waktu lebih baik untuk bekerja. Bagi mereka bekerja lebih baik daripada sekolah. Alasan utamanya tentu bisa ditebak, karena jika mereka bekerja bisa menghasilkan uang, ditambah lagi dengan kondisi saat ini yang sulit untuk mencari pekerjaan.

Sebagai geerasi muda kita harus memahami mengapa pendidikan sangat penting, berikut alasannya:

1. Sebagai wadah untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Jika tidak difasilitasi oleh pendidikan yang layak, ilmu yang dimiliki oleh seseorang hanya bisa sebatas itu tanpa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lain halnya jika seseorang memiliki kesempatan untuk memperdalam ilmu yang diminatinya.

2. Pentingnya pendidikan bagi generasi muda tidak hanya memberikan informasi dan memperdalam ilmu pengetahuan, namun pendidikan juga dapat membangun karakter pada diri generasi muda. Pendidikan karakter itu sendiri termasuk aspek penting karena mengajarkan norma keagamaan, sosial, dan norma-norma lainnya. Apabila karakter baik sudah terbangun maka dapat menyongsong dan memajukan bangsa.
3. Dapat memperoleh kehidupan yang jauh lebih baik. Dengan memiliki tingkat pendidikan yang baik, kita akan mendapatkan posisi hidup yang jauh lebih mapan. Pendidikan telah membuka wawasan kita sehingga menilai sesuatu dan menempatkan diri pada posisi yang belum kita rasakan sebelumnya.

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kehidupan bangsa dan penentu kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan agen perubahan dimana sekolah bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang hanya mentransfer ilmu saja. Namun untuk melakukan suatu perubahan, sekolah harus memiliki kekuatan untuk menggerakkan suatu sistem yang ada di dalam sekolah tersebut serta melakukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan tersebut sangatlah penting untuk memajukan dan mengembangkan sekolah agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari awal saya merasa antusias terhadap kegiatan KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM yang mereka lakukan di tahun-tahun lalu. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama

orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja dengan masyarakat daerah tersebut yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena dari sinilah saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman serta masyarakat daerah ini.

Sebagai persiapan, kami telah mengadakan coaching yaitu mekanisme survei, survei yang dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tempat tinggal sementara selama KPM, berkenalan dengan masyarakat daerah tersebut, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga mencapai tujuan dari KPM itu sendiri. Setelah semua persiapan sudah dilakukan tiba saatnya kami bertolak ke desa Bondrang, kecamatan Sawoo, Ponorogo pada tanggal 4 Juli 2022 sesampainya disana ada antusias masyarakat yang menyambut kedatangan kami dengan hati terbuka. Dari sinilah seluruh suka duka KPM terjadi.

Di Desa Bondrang terdapat dua kelompok KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dari IAIN Ponorogo yaitu kelompok mono disiplin dan kelompok multi disiplin. Kelompok mono disiplin adalah kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing dan anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan atau fakultas yang sama. Sedangkan kelompok multi disiplin adalah kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman atau kebutuhan utama dilokasi KPM. anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas. Dua kelompok

KPM ini yang kemudian nanti diharapkan mampu untuk memberikan inovasi dan motivasi atas berbagai persoalan di Desa Bondrang baik dari segi kemasyarakatan dan segi pendidikan.

Desa Bondrang merupakan salah satu desa di kecamatan Sawoo, Ponorogo, Jawa Timur yang di pimpin oleh bapak Baru Pria Sukaca. Desa ini terbagi atas luas lahan pemukiman, lahan persawahan, serta lahan ladang yang menjadi sektor kehidupan bagi masyarakat desa ini. Berdasarkan hasil kunjungan sekaligus penyerahan surat perizinan Kuliah Pengabdian Masyarakat, diperoleh data mengenai desa Bondrang yang memiliki empat dusun, yaitu dusun Ngluweng yang dikepalai oleh bapak Koko Hadi Saputra, dusun Tengah yang dikepalai oleh bapak Adif Riva'i, dusun Pethak yang dikepalai oleh bapak Hari, dusun Jotangan yang dikepalai oleh bapak Toharun. Desa ini juga memiliki batas-batas antar daerah yang ada disekitarnya, batas tersebut sebagai berikut. Utara berbatasan dengan desa Tugu, di selatan berbatasan dengan desa Kori, di timur berbatasan dengan desa Ngindeng, dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Kemuning. Desa ini memiliki salah satu sentra pengrajin utama kesenian Reog yang mendunia dengan segala eksotika warna, nada, dan gerakannya terpancar kuat yang mencerminkan kekuatan sekaligus kelembutan.

Masyarakat desa Bondrang memiliki total jumlah penduduk sebanyak 2.046 jiwa dengan mata pencaharian yang beragam, seperti pengrajin kendang reog, pembuat kerupuk, peternak, serta petani yang menjadi mayoritas dari mata pencahariannya. Dimana 569 diantaranya adalah penduduk berusia muda yang masih menempuh

pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dilaksanakan di sekolah dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Disini dapat dilihat mengenai lembaga pendidikan formal maupun non formal yang ada di desa Bondrang. Lembaga pendidikan formal yang ada di desa ini antara lain: SDN 1 Bondrang, PAUD Cendrawasih, TK PKK Cendrawasih, dan BA Aisyiah. Sedangkan untuk lembaga pendidikan non formal antara lain: TPA Bahrul Ulum berada di dukuh Ngluweng, TPA Kholidul Ulum berada di dukuh Pethak, dan yang terakhir yakni TPA Al-Amiin berada di dukuh Tengah.

Pada awalnya, di desa Bondrang ini memiliki 2 SDN dan 1 MTs namun sekarang sudah ditutup total mulai tahun 2016 dikarenakan kekurangan peserta didik. Jika melihat dari sisi demografi, Desa Bondrang sendiri memang merupakan sebuah desa yang tidak begitu luas. Selain itu, banyaknya sekolah di kota yang membuat para orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah kota kabupaten yang pada dasarnya memiliki jarak tempuh tidak terlalu jauh dari Desa Bondrang. Namun demikian, lembaga pendidikan yang ada masih banyak peminatnya yang mayoritas adalah masyarakat desa ini sendiri.

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan desa akan

berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<b>No.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	1
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	19
4.	Tamat SD / sederajat	499
5.	Tamat SLTP / sederajat	393
6.	Tamat SLTA / sederajat	246
7.	Tamat D1, D2, D3	16
8.	Sarjana / S-1	42

*Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2019*

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, mengenal karakteristik, budaya, dan kegiatan, yang ada di masyarakat sekitar. Mengenai kegiatan seperti mengajar TPA, mengikuti yasinan ibu-ibu, takziah, dan lain-lain mulai diikuti pada minggu kedua. Belum banyak kegiatan yang dilakukan pada awal KPM, namun secara bertahap hari demi hari kegiatan semakin padat baik dalam lingkup pendidikan maupun lingkup kemasyarakatan.



Kegiatan awal dalam lingkup pendidikan kami mulai dari mengajar TPA yang ada di desa Bondrang. Mengambil TPA terlebih dahulu karena saat itu bersamaan dengan libur sekolah, jadi lembaga pendidikan yang berjalan hanya TPA. Meski begitu, ada 3 lembaga TPA yang ada yakni TPA Bahrul Ulum, TPA Kholidul Ulum, dan TPA Al-Amin. Menurut saya TPA masing-masing memiliki jumlah santri yang cukup banyak, sistem pengajaran yang berbeda-beda, serta ustadz/ustadzah yang mencukupi.

Namun kami diberi kesempatan mengajar di 2 lembaga TPA saja, yakni TPA Bahrul Ulum dan TPA Al-Amin. Dari kedua TPA ini tentunya memiliki sistem pengajaran dan karakteristik santri yang berbeda-beda. Dilihat dari TPA Bahrul Ulum, disini materi yang diajarkan kepada santri yaitu baca tulis Al-Quran, tajwid, surah dan doa-doa, serta cerita para Nabi dan Rasul beserta sahabat-sahabatnya. Sementara di TPA Al-Amin materi pengajarannya tidak hanya baca tulis Al-Quran saja namun ada materi mengenai Hadits, Fiqih Ibadah, Bahasa Arab, dan lain-lain.

TPA Bahrul Ulum memiliki jumlah sekitar 70 santri, semua termasuk anak-anak yang tinggal di dukuh Ngluweng. TPA disini dilakukan pada pukul 14.00-16.00 di salah satu masjid, yakni masjid Thoriqul Jannah. Kedatangan kami menambah antusias anak-anak dalam mengaji, hal ini tersirat dari ekspresi dan cara mereka menyambut ketika baru sampai di masjid tempat mengaji. Kegiatan mengaji berjalan seperti semestinya mulai dari hafalan surah, mengaji Al-Quran dan Iqra', bercerita kisah Nabi/Rasul dan para sahabatnya, dan terakhir sholat berjamaah sebelum pulang.

Untuk mengusung bulan kemerdekaan, kami juga mengadakan senam pagi dan lomba-lomba dengan sasaran seluruh santri TPA Bahrul Ulum. Dengan amanah bahwa mengenai konsep dan Dimulai dengan senam pagi pukul 07.00-07.30 kemudian dilanjutkan dengan lomba-lomba, yang terdiri dari lomba transfer gelang karet, kelereng dalam sendok, dan yang terakhir estafet holahop yang berakhir pada pukul 10.30. Kegiatan ini berjalan meriah dan para santri sangat senang dengan adanya kegiatan ini. Dari lomba-lomba yang dipilih bukan sekedar lomba semata, namun didalamnya terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan ilmu sosial seperti kerjasama, kekompakan, kedisiplinan.

Sementara itu, untuk TPA Al-Amin memiliki jumlah sekitar 50 santri. TPA Al-Amin ini bertempat di bangunan yang dulunya sebagai gedung sekolah MTs, hanya ada 3 kelas yang digunakan. Kehadiran kami untuk mengajar disini disambut dengan baik dan antusias dari para ustadz/ustadzah dan santri. Kegiatan mengaji disini dimulai pada pukul 14.30-16.00. Sistem pengajaran sedikit berbeda dengan di TPA Bahrul Ulum, disini santri bisa mempelajari mengenai Al-Quran, Hadits, dan materi islam seperti di sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Jadi sistem belajarnya disini terjadwal tiap minggu sehingga dalam seminggu akan mendapatkan materi yang berbeda-beda di setiap jenjang kelasnya. Selama saya ikut andil mengajar di TPA Al-Amin ini, saya mendapati mayoritas santri disini kurang tepat dalam membaca tajwid dan panjang pendeknya harakat. Sangat disayangkan jika tidak segera dibenahi, dalam pembenahan ini bisa dilakukan setiap membaca Al-Quran ataupun Iqra' agar para santri terbiasa

benar dalam membacanya. Perlu perhatian serius dalam hal ini, karena dalam membaca lafal arab beda sedikit pengucapan juga berakibat fatal pada terjemahannya.

Seiring berjalannya waktu, TPA semakin menunjukkan eksistensinya hingga saat ini dan terus mengalami perkembangan dari berbagai aspek yang dimiliki, hal ini terbukti dari semakin bertambahnya minat anak yang mendaftar dan mengikuti TPA. Seperti perkembangan di bidang fisik yang meliputi bentuk bangunan, jumlah para santri yang berminat. Kemudian di bidang non fisik yakni meliputi perkembangan sistem atau metode pengajarannya, kitab-kitab yang dipelajarinya, dan lain sebagainya, serta sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang ada di TPA tersebut. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, aqidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi tentang ibadah, aqidah, akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang qurani dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam hidupnya.

Setelah tiga pekan pengajaran di TPA berjalan, kami mulai sowan ke SDN 1 Bondrang dan didapati suatu permasalahan kecil yang dialami yaitu kurangnya pendidik di salah satu mata pelajaran, yaitu guru olahraga dan tenaga pendidik untuk melaihi Latihan Baris-Berbaris (LBB) yang akan dilombakan di kantor kecamatan Sawoo. Selepas kendala tersebut kami rundingkan bersama

teman-teman, maka diambil langkah untuk permasalahan tersebut yang akan kami laksanakan. Setiap hari perwakilan beberapa orang dari kami melatih anak-anak Sekolah Dasar untuk Latihan Baris Berbaris (LBB), dilakukan setiap hari ini dikarenakan waktu perlombaan yang semakin dekat. Untuk peserta baris berbaris terdapat dua regu (regu laki-laki dan regu perempuan) diambilkan dari kelas 4, 5, dan 6. Kita tidak hanya mengajarkan gerak jalan saja namun ada berbagai variasi yang diajarkan, seperti buka barisan, serong jalan, hormat, dan lain-lain.

Pada awalnya memang pihak sekolah memberikan sepenuhnya hak Latihan Baris-Berbaris kepada pihak KPM Monodisiplin. Ada banyak kejadian selama pelatihan ini, mulai dari anak-anak yang cepat mengeluh capek, yang diajarkan untuk tetap menjaga kerapian barisan namun akhirnya berantakan, kesalahan dalam memberi aba-aba, dan lain-lain, hal ini memang wajar terjadi saat anak-anak Sekolah Dasar masih pertama dalam baris berbaris. Namun dalam kondisi seperti ini anak-anak tetap antusias dalam mengikutinya. Jika dilatih terus menerus bisa saja anak-anak ini dapat berlatih seperti apa yang diinginkan dan sesuai dengan kriteria penilaian baris berbaris.

Angka bukanlah merupakan patokan yang normatif jika digunakan dalam lingkup pendidikan. Pendidikan dan nilai mempunyai definisi yang berbeda, namun apabila disatukan akan muncul sebuah definisi tentang pendidikan nilai. Dimana baik tidaknya pendidikan tidak selalu menjadikan nilai sebagai tolak ukur yang pasti, namun bagaimana pendidikan itu

terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang akan dicapai. Dengan adanya pendidikan di desa Bondrang diharapkan tidak hanya mencerdaskan pengetahuan (kognitif) tetapi juga memperbaiki sikap dan tingkah laku siswa (afektif dan psikomotorik). Dari Pendidikan nilai ini diajarkan supaya siswa tumbuh menjadi pribadi yang memiliki sopan santun, menghargai diri sendiri maupun orang lain, memiliki cita rasa moral dan rohani.

Dari semua kegiatan yang saya ikuti bersama anak-anak ada banyak hal yang dapat saya lihat, pahami, dan mengerti dari mulai karakteristik anak yang bermacam-macam dengan latar belakang yang variatif. Belajar memahami karakteristik anak-anak pada awalnya sulit bagi saya namun seiring berjalannya waktu hal tersebut justru menyenangkan dan menjadi lebih bermakna jika berbaur. Dari karakter anak yang beragam inilah saya bisa melakukan pendekatan yang sekiranya sesuai dengan karakter anak tersebut. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar juga menerima kami semua dengan baik bahkan mereka sering berbagi, mengajak untuk kami ikut serta dalam acara yasinan, ta'ziah, tasyakuran, dan kegiatan lain yang ada di masyarakat.

Sepulang kami dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, kami berharap kepada pihak sekolah agar lebih tekun dalam melatih Latihan Baris Berbaris siswa-siswanya, sebenarnya ada potensi dari mereka untuk bisa digali dan dilatih. Dan alangkah baiknya dari mereka yang sudah menguasai bisa diajarkan kepada adik kelasnya. Dan untuk TPA lebih baik jika ada pelatihan qira'ah karena dari mereka yang masih muda sudah lancar membaca Al-

Qur'an dan menguasai tajwid. Diberi variasi materi dalam pembelajarannya.

## **PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA TPA AL-AMIN**

(Alfiarani Choirunnisa)

Di dunia perkuliahan terutama dalam lingkup kampus, ada beberapa fakultas yang mewajibkan untuk mengabdikan masyarakat pada saat semester 6-7. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang merupakan program rutin setiap tahun untuk mahasiswa akhir untuk semester 6-7. Dalam kegiatan KPM ini mahasiswa diminta untuk mengenal lingkungan masyarakat suatu desa, untuk mengetahui masalah-masalah dan fenomena-fenomena terbaru dan terkini. Tahun 2022 ini acara kegiatan KPM diadakan secara offline dikarenakan pada tahun 2022 ini situasi covid-19 sudah turun baik di Indonesia maupun di luar negeri. Oleh sebab itu dengan kondisi saat ini, yang dimana pandemi covid-19 sudah mulai turun antusias mahasiswa untuk terjun ke masyarakat semakin tinggi, mengingat sudah dua tahun mahasiswa kuliah online dan pada tahun 2022 tepatnya bulan Juli mahasiswa bisa merasakan kembali merasakan kuliah secara langsung.

Pada dunia pengabdian masyarakat pada umumnya mahasiswa diwajibkan terjun ke daerah desa yang perlu pengembangan mulai dari infrastruktur, sumberdaya manusia dan sumberdaya alam, sosial budaya. Pada kegiatan ini juga mahasiswa juga perlu datang ke desa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan KPM yaitu mahasiswa melakukan observasi wawancara, serta kunjungan ke kantor desa dan para tokoh masyarakat untuk survei lokasi yang akan digunakan untuk KPM.

Setelah melakukan wawancara dan memulai kegiatan KPM ditemukan banyak problem didesa tersebut. Desa yang kami tempati untuk KPM adalah Desa Bondrang Kecamatan Sawoo.

Desa Bondrang merupakan salah satu desa yang terletak disebelah timur, Kabupaten Ponorogo, tepatnya terletak 7,5 km arah barat laut dari pusat administrasi Kecamatan Sawoo. Dengan luas wilayah 436,615 hektar yang terdiri dari empat dusun yakni Dusun Jotangan, Dusun Tengah, Dusun Pethak dan Dusun Ngluweng dengan total jumlah penduduk sebanyak 2.046 jiwa, dimana 569 diantaranya adalah penduduk berusia muda yang masih menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal. Dengan empat lembaga pendidikan formal berupa satu Sekolah Dasar, dua taman kanak-kanak dan 1 playgroup yang telah berdiri di desa ini dan didukung lagi oleh tiga lembaga pendidikan nonformal berupa Taman Pembelajaran Anak (TPA) yang mengartikan bahwasanya desa ini telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap.

Secara umum, bahwa kondisi sosial-budaya masyarakat Desa Bondrang, telah mencapai tingkat *basic* berkelanjutan. Artinya bahwa, masyarakat Desa Bondrang meskipun belum mampu secara optimal berusaha memaksimalkan segala potensi sosial-geografis. Namun, masyarakat Desa Bondrang telah mampu membangun solidaritas sosial dan mempertahankan kebudayaan masyarakat setempat. Perwajahan ini, secara antropologis menggambarkan adanya dinamika sosial yang cukup signifikan dalam menggerakkan sendi-sendi sosial, yang secara nyata dapat ditransformasikan menjadi kekuatan penggerak. Desa Bondrang terkenal sebagai desa yang



memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Pasalnya meskipun umat beragama di Desa Bondrang saling hidup berdampingan mereka senantiasa rukun dan tidak pernah terjadi aksi-aksi kekerasan atas nama agama. Terlebih saat ini, meskipun umat Islam di DesaBondrang hampir 90% beragama Islam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di kelas, salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien.

Penggunaan alat-alat modern memang seharusnya sudah diterapkan dalam dunia pendidikan, sudah tidak saatnya guru mengajar dikelashanya dengan bantuan papantulis, dan spidol(kapur). Perkembangan teknologi pada saat ini, seorang guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi pendidikan tersebut menjadikan proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Khususnya pada usia anak-anak, pendidikan dengan menggunakan media moden, sebut saja media elektronik seperti televisi, vcd, lcd viewer, tentunya akan lebih menarik perhatian dari pada di dapat dari guru saja.

Pada tahap ini adanya fenomena yang terjadi pada TPA Al-Amin fenomena itu menyimpang dari standart keilmuan yaitu siswa TPA Al-Amin susah mengingat pembelajaran fiqih seperti menghafal rukun iman, rukun islam, asmaul husna dan lain, beberapa permasalahan tersebut diantaranya metode belajar yang masih konvesional, dan metode cramah atau cerita sehingga kurangnya pemahaman siswa TPA Al-Amin khususnya materi fiqih mengakibatkan siswa TPA Al-Amin merasa bosan, kurang antusias dalam belajar, siswa TPA Al-Amin merasa jenuh dan merasa pembelajaran dikelas kurang menarik dan kurang menyenangkan yang membuat siswa TPA Al-Amin daya mengingat rendah dan sering mengobrol dengan temannya. Jika seorang Uztadzah hanya menerangkan materi dengan metode konvensional dan cramah saja, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa Al-Amin untuk berperan aktif dalam pembelajaran, maka siswa Al-Amin akan kesulitan untuk mengingat materi pembelajaran fiqih yang telah disampaikan dan akan menghambat pencapaian pembelajaran.

Penggunaan strategi belajar yang kurang efektif terlebih bagi uztadzah yang kurang memperhatikan strategi dalam penyampaian materi akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Ternyata hal itu merupakan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran penggunaan strategi belajar yang tepat serta keahlian seorang uztadzah dalam menerapkan staretgi dinilai sangat penting. Salah satu metode pembelajaran yang efisien digunakan untuk peserta didik untuk meningkatkan daya ingat siswa TPA Al-Amin dalam proses pembelajaran yaitu audio visual.

Audio dalam kamus bahasa Indonesia artinya bersifat dapat didengar, sedangkan visual artinya dapat dilihat dengan mata, sedangkan audio visual bersifat dapat dilihat dan didengar. Dari uraian yang sudah dipaparan bisa kita tarik kesimpulan bahwa media audiovisual adalah teknologi atau alat pengantar pesan yang bersifat suara dan gambar (sesuatu yang dapat dipandang). Media audio visual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui pengindraan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah di bandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka kelompok KPM di desa Bondrang melaksanakan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi kinemaster yaitu editor video yang akan di tampilkan di proyektor, Alasan peneliti menggunakan media pembelajaran berupa kinemaster. Kinemaster merupakan salah satu aplikasi editor video profesional yang sangat lengkap untuk android dan mudah digunakan. Aplikasi ini dapat digunakan untuk menyunting beragam lapisan video, film, gambar dan tulisan yang dilengkapi dengan pemotongan video yang tepat. Di samping itu, bisa memakai multi track audio yang berfungsi sebagai pengontrol suara agar sesuai dengan video yang kita buat

serta bisa mengunduh lebih banyak lagi efek untuk mengedit video supaya hasil dari video tersebut terlihat menarik dan maksimal.

Implementasi metode pembelajaran audio visual di TPA Al-Amin akan diadakan setiap jam 14.30 – 16.00 yaitu menjelang sholat ashar dan selesai sholat ashar setiap hari Senin – Kamis bulan Juli sampai Agustus. Menggunakan metode video yang telah di edit menggunakan kinemaster adapun waktu edit video malam hari sampai siang hari seperti video bacaan ayat ayat pendek, rukun islam,rukun iman, tata cara melaksanakan wudhu menggunakan proyektor dan sekalian siswa TPA Al-Amin mengikuti video yang di tampilkan diproyektor tersebut secara berulang-ulang. Adapun dampak yang terjadi dalam penerapan metode pembelajaran audio visual mata pembelajaran fiqih siswa Al-Amin akan membuat suasana belajar yang kondusif bagi tumbuhnya struktur kognitif baru yang mengadopsi berbagai informasi baru dan meningkatkan daya ingat siswa TPA Al-Amin di Pembelajaran bacaan ayat ayat pendek, rukun islam,rukun iman dan tata cara melaksanakan wudhu. Setelah mengamati beberapa pertemuan siswa TPA Al- Amin menjadi semangat dalam belajar dan membantu meningkatkan daya ingat siswa TPA Al-Amin, Seperti membaca ayat ayat pendek lebih lancar, menghafal rukun islam dan iman berani maju satu persatu,melaksanakan wudhu lebih baik dan benar. Sehingga membuat siswa TPA Al-Amin menjadi lebih aktif dalam belajar Fiqih, adanya siswa TPA Al-Amin yang berkunjung di tempat posko KPM untuk bertanya seputar mata pelajaran fiqih maupun mata pelajaran di luar fiqih sehingga membuat siswa TPA Al-

Amin menjadi sering berkunjung di posko KPM untuk bertanya mata pelajaran. Di saat akhir pertemuan bulan agustus dari pengamatan maupun wawancara Uztadzah TPA Al-Amin siswa semakin paham dan mudah mengingat semua pelajaran yang disampaikan menggunakan metode audio visual berbasis video kinemaster.

Adapun kesan saya senang melaksanakan KPM memiliki teman-teman KPM yang luar biasa baik mampu berkerja team dengan totalitas yang tinggi mengabdikan di masyarakat Bondrang dan tentunya akan lebih semangat dalam dunia mengajar karena bisa mencerdaskan Siwa TPA Al-Amin selaku penerus generasi bangsa, bagi masyarakat desa Bondrang terimakasih telah memfasilitasi kami anggota KPM dengan penuh perhatian dalam meningkatkan pengalaman kami selaku mahasiswa IAIN Ponorogo semoga masyarakat desa Bondrang lebih maju dan sukses. Aamiin

**OPTIMALISASI SISWA GENERASI *ALPHA* MELALUI  
KEGIATAN MITIGASI DAN REBOISASI DI SDN 1  
BONDRANG**

(Anwar Sudarno)

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik ataupun peningkatan kesadaran dan peningkatan kapasitas untuk merespons ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Mitigasi diartikan sebagai upaya untuk mengurangi dampak dari suatu bencana. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik, peningkatan kesadaran, dan kapasitas untuk merespons ancaman bencana. (UU Nomor 2 Tahun 2007, Bab I Ketentuan Umum pasal 1 angka 9) (UU Nomor 21 Tahun 2008, Bab I Ketentuan Umum pasal 1 angka 6).

Mitigasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal huruf c dilakukan untuk mengurangi risiko bencana bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang terkena bencana. (UU Nomor 2 Tahun 2007, Pasal 7 ayat (1), sedangkan penanggulangan bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 huruf c, dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam terhadap masyarakat daerah yang terkena bencana (PP No. 21 Tahun 2008 Pasal 20 ayat (1)) baik bencana alam, bencana akibat ulah manusia, atau kombinasi keduanya dalam suatu negara atau masyarakat.

Seperti diketahui, hampir seluruh wilayah Indonesia terletak di Cincin Api Pasifik, yang merupakan

wilayah paling terdampak gempa. Dengan demikian, dapat dikatakan Indonesia masih menghadapi risiko gempa akibat pergerakan lempeng tektonik. Gempa bumi merupakan salah satu fenomena alam yang tidak bisa kita hindari. Terjadinya peristiwa seismik sangat sulit diprediksi secara akurat. Oleh karena itu, gempa bumi ini menempatkannya sebagai salah satu bencana terbesar di Indonesia karena risiko yang dapat ditimbulkannya. Dari pengertian dan pernyataan tersebut perlu pemahaman dengan bagaimana mitigasi di dalam masyarakat ketika terjadi bencana gempa bumi.

Pemahaman atau pendidikan tentang mitigasi bencana gempa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan tersebut sangat bertepatan dengan adanya program dari kampus IAIN Ponorogo yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Peserta dari program KPM tersebut adalah seluruh mahasiswa semester 7. Kuliah dilaksanakan di 5 titik kecamatan di wilayah Ponorogo, Lima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, dan Ngrayun. Kuliah Pengabdian Masyarakat di laksanakan selama 40 hari mulai pembukaan pada tanggal 04 Juli dan penutupan padatanggal 12 Agustus 2022. Kebetulan selama KPM itu berlangsung saya di tempatkan di kecamatan Sawoo tepatnya yaitu di Desa Bondrang.

Desa Bondrang merupakan salah satu desa yang terletak disebelah timur Kabupaten Ponorogo, tepatnya terletak 7,5 km arah barat laut dari pusat administrasi Kecamatan Sawoo. Dengan luas wilayah 436,615 hektar yang terdiri dari empat dusun yakni Dusun Jotangan, Dusun Tengah, Dusun Pethak dan Dusun Ngluweng

dengan total jumlah penduduk sebanyak 2.046 jiwa, dimana 569 diantaranya adalah penduduk berusia muda yang masih menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal. Dengan empat lembaga pendidikan formal berupa satu Sekolah Dasar, dua taman kanak-kanak dan 1 playgroup yang telah berdiri didesa ini dan didukung lagi oleh tiga lembaga pendidikan nonformal berupa Taman Pembelajaran Anak (TPA) yang mengartikan bahwasanya desa ini telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap.

Melihat aset-aset yang dimiliki desa Bondrang tersebut terutama banyaknya jumlah penduduk yang berusia muda saya dan teman-teman kelompok KPM yaitu Kelompk 115 memiliki ide untuk program tentang mitigasi bencana dan reboisasi. Tema dari program tersebut kami buat dengan sebuah singkatan yaitu “SEBAR SALAM” yang memiliki arti serunya belajar sosial dan alam. Di dalamnya terdapat nilai-nilai penting yang kami rasa itu dibutuhkan oleh anak-anak atau generasi muda di desa Bondrang, nilai-nilai tersebut yaitu; tentang pentingnya menuntut ilmu atau belajar, pentingnya berinteraksi dengan sesama dan saling menghargai karena kita adalah makhluk sosial, dan pentingnya menjaga dan mencintai lingkungan sekitar. Kemudian program tersebut kami khususkan untuk anak-anak di SDN 01 Bondrang guna bisa menumbuhkan generasi muda yang tanggap bencana terutama gempa bumi dan kebakaran supaya menciptakan generasi yang tangguh dan tanggap terhadap bencana serta menumbuhkan cinta terhadap lingkungan alam sekitar. Selain itu, pemahaman yang mereka dapat dalam pelatihan mitigasi bencana ini adalah supaya para siswa dan siswi bisa mengimplementasikan di saat ada bencana



di rumah dan juga bisa mengamalkan pengalaman ini di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu juga dikarenakan di SDN 01 Bondrang belum pernah mendapatkan pelatihan dalam mitigasi bencana maka kami dari KPM IAIN Ponorogo akan mengadakan pelatihan mitigasi bencana.

Sebelum program tersebut terrealisasikan kami dari kelompok KPM 115 memiliki langkah-langkah yang harus di selesaikan terlebih dahulu. *Pertama*, kita mengadakan rapat dengan seluruh peserta KPM kelompok 115 tentang ide program tersebut. Hasil dari rapat kelompok tersebut akhirnya mendapat persetujuan dari semua anggota. *Kedua*, lanjut mengajukan program tersebut kepada dosen pembimbing lapangan. Setelah mencoba konsultasi dengan dosen pembimbing lapangan akhirnya program tersebut di perbolehkan untuk dilaksanakan dengan beberapa arahan dan juga catatan. *Ketiga*, setelah mendapat persetujuan dari dosen selanjutnya pada hari selasa tanggal 25 Juli pergi ke SDN 01 Bondrang minta persetujuan dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah dan bapak/ibu guru. Hasilnya dari pihak sekolah diperbolehkan dan untuk harinya disarankan pada hari minggu karena supaya tidak berbenturan dengan anak-anak sekolah TPQ tanggal 30 atau 31 Juli 2022. *Keempat*, pada hari itu juga langsung sosialisasi kepada siswa-siswi di sana tentang mau di adakannya kegiatan “SEBAR SALAM” dan antusiasnya ketika mendengar pengumuman tersebut anak-anak langsung merasa senang alasannya mereka jarang ada kegiatan seperti itu, karena adanya pengaruh dari Pandemi COVID-19. Selain itu memang anak-anak bahkan

masyarakat menanti-nanti datangnya mahasiswa-mahasiswi untuk kegiatan KPM atau KKN di Desa tersebut baik dari IAIN Ponorogo ataupun kampus-kampus yang lain.

Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing lapangan dan juga dari pihak sekolah akhirnya kami berkumpul lagi dengan semua anggota kelompok untuk membahas bagaimana konsep kegiatan dari program “SEBAR SALAM” tersebut. Dari rapat yang diadakan tersebut akhirnya mendapatkan hasil yaitu ; tentan harinya yang akan digunakan pada hari Minggu, 31 Juli 2022, *Rundown* acara, dan juga pembagian tugas dari sema anggota kelompok. Setelah persiapan dari beberapa hari tersebut akhirnya kegiatan itu dilakukan pada hari dan tanggal yang sudah disetujui.

Perlu diketahui bahwasanya bencana bisa datang kapan saja dan menimpa siapa saja, dan tentunya hal itu sangat sulit untuk diprediksi kapan terjadinya. Seperti contoh , apabila kita cermati akhir-akhir ini, Indonesia sedang diuji dengan berbagai macam bencana yang mungkin memberikan dampak kerugian material berupa harta, benda, bahkan jiwa. Dari kejadian tersebut dapat ditarik benang merah, bahwa kita tidak mungkin mengelak dari bencana, yang bisa kita lakukan adalah bagaimana kita belajar hidup berdampingan dengan wilayah rawan bencana dan bagaimana cara kita untuk menanggulangi serta melindungi diri kita ketika terjadi suatu bencana.

Selain pelatihan dalam menghadapi bencana para siswa dan siswi juga diberi pemahaman tentang dampak yang terjadi saat bencana, bagaimana cara menyikapi dan apa yang harus dilakukan ketika setelah terjadi bencana.

Dampak bencana secara psikologis dapat terjadi pada semua kalangan usia, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Dampak bencana secara umum berkaitan dengan kesehatan, kehidupan sosial, ekonomi, kehidupan keagamaan, dan psikologis. Dampak secara psikologis dapat berupa stres pasca trauma, penghayatan terhadap pengalaman selama terjadinya bencana, berkurangnya dukungan sosial, kurang optimalnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi, berkurangnya penghargaan diri yang dimiliki, hingga berkurangnya pengharapan yang positif

Dengan melihat kondisi yang sedemikian, maka menurut saya perlu kiranya dari pihak pemerintah memperbanyak sosialisasi tentang pengurangan risiko bencana/mitigasi bencana melalui jalur pendidikan semua jenjang, mulai dari tingkatan PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, bahkan di bangku perkuliahan pun dirasa juga sangat diperlukan, karena seorang pelajar merupakan *agent of change* dalam kehidupan. Sekolah sebagai institusi pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan *transfer of knowledge* saja, namun juga harus mampu memberikan kecakapan dan keterampilan untuk kelangsungan hidup bagi siswa ketika sudah terjun di masyarakat.

Mitigasi bencana merupakan bagian dari keterampilan untuk kelangsungan hidup siswa. Siswa merupakan orang yang paling cepat menransfer ilmu yang didapat dari sekolah untuk keluarga dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan anak usia sejak dini untuk memahami mitigasi bencana merupakan langkah awal dalam membangun masyarakat sadar

bencana. Sehingga ketika terjadi bencana siswa, guru, dan masyarakat tidak lagi kebingungan, panik, karena telah memahami bagaimana cara mengurangi risiko bencana. Tentunya dalam hal ini sangat diperlukan media yang tepat untuk menanamkan mitigasi bencana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penanaman mitigasi bencana sejak dini di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan cerita bergambar, latihan simulasi ringan, maupun menyisipkan materi mitigasi bencana ke dalam materi pelajaran yang sesuai.

Dengan pemikiran yang kritis terkait dengan bencana, maka kelompok kami memiliki suatu rencana besar yakni mengadakan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana sekaligus reboisasi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Bondrang Kecamatan Sawoo, yang mana kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan jiwa potensial peserta didik sebagai *agent of change* dalam hal tanggap bencana. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam membangun masyarakat sadar bencana. Dengan harapan pengetahuan yang didapat dari sekolah dapat ditularkan pada lingkungan sekitar dalam rangka mengurangi risiko bencana. Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana dan reboisasi ini dikemas dalam satu *branding* yang luar biasa yaitu “Sebar Salam” yang mana di dalamnya ada beberapa kegiatan yakni penayangan film motivasi untuk peserta didik, pengenalan budaya reog ponorogo, sosialisasi mitigasi bencana alam gempa bumi, dilanjut dengan kegiatan reboisasi.

Pada minggu ke 5, kami dari kelompok KPM 115 Monodisiplin Desa Bondrang melakukan kegiatan mitigasi bencana, yang mana kegiatan ini dilaksanakan dengan

partisipan yang luar biasa dari peserta didik dan juga pendidik SDN 1 Bondrang. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar kurang lebih 150 siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Selain dari peserta didik dan pendidik SDN 1 Bondrang, tentunya kegiatan ini pun juga di ramaikan oleh anggota kelompok KPM Monodisiplin kami dengan antusias yang luar biasa, dan penghargaan yang setinggi-tingginya mulai dari persiapan hingga kegiatan berjalan dengan sukses dan sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana dilaksanakan dengan strategi yaitu pemberian materi mengenai pengenalan mitigasi bencana alam yang mana kita lebih memfokuskan kepada bencana alam gempa bumi. karena apa? Karena mengingat di Negara kita sangat berpotensi tinggi terjadi bencana alam gempa karena pada dasarnya negara Indonesia dilalui oleh jalur pertemuan 3 lempeng tektonik. Pada kegiatan ini, dari pemateri, yakni dari anggota kelompok kami memaparkan pengertian dan macam-macam dari bencana alam serta bagaimana cara menanggulangi ketika bencana tersebut terjadi. Setelah itu, penayangan video contoh bencana alam gempa bumi di Indonesia disusul dengan video ilustrasi menanggulangi bencana. Setelah penyangan video selesai, dari pemateri sedikit memberikan stimulus kepada peserta didik tentang mitigasi bencana dilanjutkan dengan pemberian langkah-langkah mitigasi bencana melalui sebuah lagu diikuti dengan gerakan yang mana hal ini tentunya menarik respon dan menambah semangat dari peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

Dapat ditarik benang merah, bahwasanya pelaksanaan kegiatan sosialisai mitigasi bencana ini

dilakukan dengan pemantauan bencana, perencanaan partisipatif penanggulangan bencana, pengembangan budaya sadar bencana, penerapan upaya fisik, nonfisik, dan pengaturan penanggulangan bencana, identifikasi dan pengenalan terhadap sumber bahaya atau ancaman bahaya, pemantauan terhadap pengelolaan sumber daya alam, pemantauan terhadap penggunaan teknologi tinggi dan pengawasan tata ruang dan pengelolaan lingkungan hidup. Juga pengenalan siklus waktu pada saat terjadi bencana dan penanganan bencana seperti kegiatan sebelum bencana terjadi (mitigasi), kegiatan saat bencana terjadi (perlindungan dan evakuasi), kegiatan tepat setelah bencana terjadi (pencarian dan penyelamatan, baik korban maupun harta benda), dan kegiatan pasca bencana (pemulihan/penyembuhan terhadap kondisi fisik dan psikologis korban bencana, dan perbaikan/rehabilitasi fasilitas umum dan tempat tinggal akibat kerusakan dari bencana yang terjadi).

Dalam hal menanggulangi bencana alam, tentunya tidak cukup hanya dengan mitigasi bencana, melainkan kita juga harus mencegah ataupun menghindari agar bencana tersebut tidak terjadi, yakni dengan melakukan reboisasi. Kami dari kelompok KPM berinisiatif untuk melanjutkan kegiatan mitigasi bencana dengan kegiatan reboisasi dengan tujuan agar dari peserta didik mampu meningkatkan potensi dirinya dalam hal kepedulian kepada lingkungan agar tidak terjadi bencana alam yang tidak diinginkan. Saya rasa sangat dibutuhkan kebijakan yang serius dan menyeluruh mengenai reboisasi ini terlebih dalam lembaga pendidikan. Perlu diketahui bahwasanya bencana alam memang tidak bisa diatasi oleh

siapapun, namun bisa dilakukan dengan pencegahan secara bersama-sama dan semua itu bisa dimuai dari lembaga pendidikan, yang notabene peserta didik adalah sebagai generasi emas yang manaharus memperdulikan nasib kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sekitar.

Belakangan ini isu yang menyangkut *global warming* atau pemanasan global tidak asing lagi di telinga kita, sehingga perlu adanya penghijauan di sekitar lingkungan kita. Masih dalam rangkaian kegiatan “Sebar Salam” pada minggu ke 5, kami dari kelompok KPM 115 Monodisiplin Desa Bondrang juga melaksanakan kegiatan reboisasi yang mana kegiatan ini tentunya juga diikuti oleh banyak partisipan yang luar biasa terlebih dari para peserta didik di SDN 1 Bondrang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik mampu menata maindset mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan di sekitar, terlebih di lingkungan sekolah yang mana setiap hari mereka singgahi untuk tempat menimba ilmu.tak layak rasanya jikalau lingkungan sekolah harus tercemar dan kurang diperdulikan kelestariannya. Mengingat bahwasanya lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam rangka menghasilkan tamatan ataupun lulusan yang cakap melalui proses belajar mengajar, selain itu lingkungan sekolah yang kondusif juga akan ikut mendorong terwujudnya pola hidup yang bermutu juga yang mana pada saat ini sangat diperukan dalam meningkatkan daya saing bangsa dimata dunia sekaligus melestarikan kekayaan sumber daya alam hayati Indonesia.

Perlu kita ketahui juga bahwasanya penghijauan ataupun reboisasi sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah, selain menyejukkan udara disekitarnya juga dapat memperindah pemandangan. Dalam pelaksanaan reboisasi di SDN 1 Bondrang disini kami menyusun kegiatan dengan konsep yang disusun semenarik dan se indah mungkin. Kami mengonsep reboisasi dengan penanaman kembali pohon-pohon, bunga, tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Kami melibatkan peserta didik dalam hal pengumpulan jenis-jenis tanaman yang akan digunakan dalam kegiatan reboisasi, yang mana sesuai dengan rancangan awal ada beberapa tanaman yang akan ditanam ketika kegiatan tersebut berlangsung yaitu mulai dari jenis bunga hias, tanaman obat keluarga (TOGA), tanaman hias, dan bibit-bibit sayur.

Peserta didik sangat antusias dengan kegiatan reboisasi yang telah diselenggarakan. Mereka dengan senang hati membawa jenis tanaman dan tumbuhan yang telah ditentukan dan kemudian ikut serta dalam penanaman di lingkungan sekolah. Konsep reboisasi dibuat semenarik mungkin dengan menarik ide-ide inovatif dari teman-teman yakni dengan membentuk ataupun membuat taman di sekitar lingkungan sekolah, mengingat di SDN 1 Bondrang belum memiliki taman. Akhirnya dengan ide kreatif anggota KPM dibuatlah taman hasil reboisasi, yang mana pada taman tersebut ditanami tumbuhan yang mampu menghijaukan serta menghiasi sekolah sehingga lebih terlihat indah dan asri. Tak hanya dihiasi dengan bunga dan tumbuhan saja, namun taman sekolah tersebut juga dihiasi oleh botol-botol bekas yang mana telah disusun cantik dan dibentuk se kreatif



mungkin serta sedikit di lukis dengan menggunakan cat agar terlihat lebih indah serta juga terdapat beberapa slogan yang tertulis di papan kayu dengan tulisan yang indah , yang mana dengan adanya slogan tersebut mampu mengingatkan peserta didik maupun pendidik di SDN 1 Bondrang untuk tetap menjaga dengan baik taman sekolah tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bencana alam merupakan suatu fenomena yang tidak bisa di tebak kapan terjadinya, sehingga sebagai makhluk penghuni bumi,wajib hukumnya bagi kita semua untuk menjaga kelestarian yang ada di bumi dan mampu menghindari terjadinya bencana alam. Melalui kegiatan sosialisasi mitigasi bencana dan reboisasi yang dilakukan kelompok kami, besar harapan kami agar hal tersebut mampu memotivasi kepada warga masyarakat terlebih kepada para peserta didik untuk tetap menyiapkan dan terus mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sebagai *agent of change* yang mampu menjaga serta melestarikan segala sumber daya alam yang ada di bumi. Dan besar harapannya juga, apa yang telah kami berikan kepada mereka mengenai edukasi tentang mitigasi bencana dan reboisasi mampu dikembangkan dan terus di salurkan kepada para peserta didik di segala jenjang.

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TPQ AL AMIIN MELALUI METODE TARSANA**

(Damar Suryo Bawono)

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk kegiatan mengabdikan kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam berbagai bidang kehidupan. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo semester akhir, tepatnya disemester 7 untuk selanjutnya dijadikan syarat agar dapat berlanjut ke skripsi. Pada tahun ini ada 2 jenis KPM, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin merupakan jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan rumpun keilmuan yang sama, dan kegiatan yang dilakukan berfokus pada bidang yang sesuai dengan jurusan dan keilmuan yang telah atau dipelajari. Sebaliknya, multi disiplin ialah jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan rumpun keilmuan yang berbeda, sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih fleksibel terhadap berbagai bidang kehidupan apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat. Kebetulan saya disini memilih jenis KPM mono disiplin, dengan alasan agar lebih mampu menyalurkan keahlian untuk membantu masyarakat sesuai ilmu yang telah saya dapat dari jurusan tadaris ilmu pengetahuan sosial, utamanya fokus pada bidang pendidikan.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, mulai mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, atau sekitar 40 hari. Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPMM) IAIN Ponorogo menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di daerah Ponorogo selatan seperti Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo. Seluruh mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjumlah lebih dari 2.500 orang, yang mana seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20-24 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 115 yang ditempatkan di desa Bondrang, kecamatan Sawoo, yang mana jumlah anggota kelompoknya sebanyak 24 orang, dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 19 orang. Desa Bondrang adalah salah satu desa di kecamatan Sawoo yang memiliki 4 dusun, yaitu : dusun Jotangan, dusun Tengah, dusun Pethak, dan dusun Ngluweng. Dari keempat dusun tersebut dusun Tengah yang menjadi titik lokasi posko kelompok KPM 115. Hal tersebut karena dusun Tengah merupakan lokasi strategis yang berdekatan dengan berbagai pusat kegiatan desa, seperti Balai desa, berbagai lembaga pendidikan, puskesmas, dan pasar desa.

Desa Bondrang, merupakan desa yang memiliki banyak potensi didalamnya, salah satunya pada bidang pendidikan. Desa Bondrang memiliki banyak aset lembaga pendidikan yang terbilang cukup lengkap. Lembaga tersebut meliputi SDN 1 Bondrang, PG PAUD Cendrawasih,

TK PKK Cendrawasih, TK BA Aisyiyah, TPQ Al-Amin, TKA-TPA Bahrul 'Uluum, dan Madin Kholilul 'Uluum. Salah satu Lembaga pendidikan yang menarik untuk saya diangkat dalam tulisan ini adalah SDN 1 Bondrang, karena Lembaga tersebut merupakan pusat pendidikan anak-anak yang ada di desa Bondrang dari seluruh dusun. essay ini akan berisi cerita pengalaman saya mengenai meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an tpq al amin melalui metode tarsana, , yang mana sesuai dengan pengalaman yang saya dapat serta fakta di lapangan selama dilaksanakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Pengalaman dimulai pada minggu pertama, kelompok kami melakukan kegiatan inkulturasi yakni silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga sekitar, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Tak sebatas pendekatan dengan masyarakat saja, pada minggu pertama juga dimanfaatkan kelompok kami untuk melakukan kegiatan inkulturasi berupa sowan sekaligus memperkenalkan diri ke Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di desa Bondrang. Kegiatan sowan tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kondisi Lembaga pendidikan yang dikunjungi. Selain itu kami berbincang-bincang dengan kepala dan tenaga pengajar mengenai apa saja kendala pendidikan yang sedang dihadapi dan kontribusi apa saja yang bisa kami lakukan dalam membantu mengatasi permasalahan yang ada. Tak lupa juga kami menawarkan beberapa program kerja yang telah dirancang, untuk

dipertimbangkan lebih lanjut apakah berkenan dilaksanakan pada lembaga yang bersangkutan atau tidak.

Pada minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan proker penunjang, termasuk membantu mengajar di beberapa Lembaga pendidikan di desa Bondrang. Ada yang ditempatkan di SD, TK, maupun TPA, dan kebetulan saya ditugaskan untuk mengajar di SDN 1 Bondrang. SDN 1 Bondrang kini merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada di desa Bondrang, karena sebelumnya pernah ada SDN 2 Bondrang namun akhirnya harus mati karena faktor minimnya siswa yang bersekolah disana. Tercatat ada sekitar 116 siswa yang bersekolah di SDN 1 Bondrang, tentu kuantitas tersebut cukup besar untuk sekolah dasar dilingkup pedesaan. Pada pertemuan perdana ini saya memanfaatkan dengan banyak berbincang bersama kepala sekolah beserta guru-guru untuk menggali informasi mendalam, utamanya mengenai potensi yang dimiliki serta permasalahan apa saja yang menjadi kendala dalam jalannya pendidikan di SDN 1 Bondrang. Setelah melalui perbincangan cukup Panjang, akhirnya ditemui beberapa kendala berupa minimnya tenaga pengajar utamanya seperti belum ada guru pengganti olahraga yang mana guru sebelumnya masih cuti karena sakit. Selain itu kepala sekolah juga mengeluhkan bahwa dalam waktu dekat akan ada event perlombaan LBB (Latihan Baris Berbaris) tingkat SD se-kecamatan Sawoo, dimana hal tersebut perlu persiapan panjang dan juga pastinya membutuhkan tenaga pendamping yang kompeten. Sehingga dari beberapa hal tersebut kepala sekolah meminta kontribusi dari kami anggota KPM untuk

berkenan mengajar, juga membantu untuk membina siswanya dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan LBB.

Dihari pertama saya mengajar ngaji di TPQ al amin yang bertempat di dusun tengah. Mungkin buat teman-teman saya yang bukan dari Fakultas Pendidikan menjadi pengaalaman pertama buat mereka akan tetapi bagi saya itu adalah hal yang wajar, karena sebagai calon pendidik nantinya di harapkan menjadi agent of change ataupun agen perubahan. Kegiatan mengaji dimulai pada puku 14.30 WIB yang diawali dengan membaca surat-surat pendek yang sudah di tentukan seperti membaca surah al-fatihah, an-nas, al-falaq, al-ikhlas dan surat-surat pendek yang lainnya, hal tersebut di lakukan sembari menunggu santri-santri atau adek-adek TPQ yang lainnya datang untuk mengaji. Setelah para santri telah membaca surat-surat pendek dan semakin ramai para santri lainnya yang baru saja datang ke TPQ, setelah itu di lanjutkan dengan belajar mengaji. Ada yang masih belajar membaca Iqro' dan ada juga yang sudah lancar membaca al-qur'an, dan dari situlah kami mulai membantu dan mengajari para santri mengaji.

Setelah para santri selesai mengaji baik yang Iqro' maupun yang Al-quran kegiatan selanjutnya yaitu memberikan wawasan ilmu tentang hadist Nabi Muhammad SAW, dan yang memberikan ilmu tersebut adalah ust adib sebut saja bapak adib. Beliau adalah pengurus TPQ tersebut, sekaligus yang mengayomi kami selama mengabdikan di TPQ al amin. Yang saya lihat dari para santri mereka sangat semangat dan antusias sekali dalam belajar mengaji seakan-akan tiada kata menyerah di dalam

kamus mereka, karena yang mereka inginkan bukan hanya mengaji dengan ust dan kakak-kakaknya melainkan bermain bersama temannya merupakan hal yang paling menyenangkan dan mengasikkan. Dan yang saya rasakan selama mengajar ngaji dari pertama kami mengajar sampai tidak terasa selama sebulan telah kami lalui. Menjadi kebanggaan tersendiri buat kami untuk saya khususnya, karena banyak hal yang saya pelajari dari mengajar ngaji di TPQ. Kami mulai sedikit mengerti bagaimana mengajari para santri yang mayoritas dari mereka masih bersekolah sekolah dasar (SD), kami mulai sedikit memahami bagaimana mengajari mereka mengaji walaupun itu perlu kesabaran, ketekunan dan suara yang keras, dan setidaknya kami menyadari bahwa dulu kami pernah di posisi mereka yaitu pernah belajar mengaji.

Ada banyak kendala pastinya karena tidak mungkin semua anak bisa mengaji dengan lancar dan jelas apalagi banyak nadanya itu berbeda-beda dari permasalahan tersebut kemudian saya mencoba berfikir metode seperti apa yang bisa saya terapkan untuk mengatasi hal itu. Akhirnya, saya menemukan ide yaitu dengan mencoba untuk menerapkan metode “ Tarsana “ Metode Tarsana terdiri dari dua kata yaitu metode dan Tarsana. Metodologi berasal dari dua kata; method dan logos. Dalam bahasa Indonesia method diterjemahkan dengan “metode” yaitu cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan Tarsana merupakan singkatan dari Tartil yang berarti membaca al-Qur’an

dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, Sari' yang berarti cepat, dan Naghham yang berarti lagu yang digunakan dalam membaca al-Qur'an agar ketika al-Qur'an dibaca akan terdengar semakin indah. Jadi yang dimaksud dengan metode Tarsana ialah metode yang digunakan dalam cara membaca al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid dalam tempo yang singkat dan menggunakan lagu yang biasa dipergunakan dalam membaca al-Qur'an.

Metode TARSANA sebagai salah satu metode belajar membaca al-Qur'an, adalah metode yang usianya tergolong baru dibanding dengan metode lainnya. Metode TARSANA disusun oleh KH. Sjamsudin Mustaqim dan secara kelembagaan didirikan pada tahun 2005 di Kabupaten Ngawi. Sesuai dengan namanya, TARSANA adalah singkatan dari Tartil (sesuai tajwid), Sari' (cepat), dan Nagam (lagu). Keunikan metode ini terletak pada penggabungan ketiga konsep tersebut (tartil, sari', dan Nagam). Hal ini dapat diketahui karena dalam metode lain yang sejenis tidak ditemukan konsep yang menggabungkan ketiganya. Metode-metode sejenis lainnya hanya menggunakan salah satu (tartil) atau dua saja (tartil dan sari') dari ketiga konsep di atas.

Dengan menggabungkan ketiga konsep di atas, metode TARSANA dapat cepat dikuasai oleh para peserta didik (santri) dengan sistem tujuh jam. Kekhasan dari metode ini dengan metode lainnya adalah digunakannya nagam (lagu) dalam metode pembelajarannya. Dengan digunakannya lagu tersebut, menjadikan pembelajarannya menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan jenuh. Karena hal inilah juga, peminat metode ini mayoritas adalah orang dewasa dan bahkan lansia.



Metode TARSANA menjadi produk utama yang ditawarkan oleh lembaga bimbingan belajar membaca al-Qur'an. Lembaga TARSANA menjadi salah satu bagian dari jalur pendidikan nonformal yang secara khusus berorientasi pada tercapainya kemampuan membaca al-Qur'an.

Selama KKN di desa Bondrang khususnya di SDN 1 Bondrang, saya sangat bersyukur, karena saya bisa bertemu dengan kepala sekolah dan guru-guru yang berbagai sangatlah ramah, sudah sudi menerima kami dengan baik, dan juga kami diberi kesempatan untuk belajar banyak hal dari sosok-sosok pengajar yang hebat yang mana kedepannya bisa kami jadikan bekal untuk melanjutkan estafet perjuangan mereka dalam mendidik generasi penerus bangsa. Selain itu, kami juga sangat bersyukur bisa belajar bersama dengan siswa-siswi SDN 1 Bondrang, dengan aneka ragam karakter lucu mereka, yang mana terkadang keaktifan mengurus tenaga, namun semangat belajar mereka selalu mampu mengobati lelah kami.

Setiap akhir sebuah cerita, akan selalu menciptakan awal cerita baru, begitu juga dengan perpisahan. Terima kasih atas ribuan pengalaman yang sudah saya dapat dari 40 hari yang berkesan ini. Terbesit harap, semoga kedepannya SDN 1 Bondrang lebih berkembang serta mampu mencetak generasi yang luar biasa di masa yang akan mendatang. Dan juga apa yang telah diberikan oleh kami anggota KPM Monodisiplin 115 kedepannya bisa dijadikan inovasi pembelajaran bagi guru serta mampu menjadi pemacu semangat belajar siswa-siswi SDN 1 Bondrang.

Dan akhirnya. Tugas selesai masa pengabdian pun telah usai. Di tempat ini saya benar-benar belajar bagaimana rasanya jauh dari orang yang saya sayang. Saya belajar bagaimana mengesampingkan ego demi menjalin kerjasama baik satu sama lain. Terkhusus untuk desa Bondrang, ucapan terimakasih tak kunjung henti karena telah sudi menerima saya dan teman-teman KPM Monodisiplin 115 untuk menginjakkan kaki di desa ini. Saya sangat bersyukur karena desa ini, selalu mempunyai cara untuk mendamaikan hati. Dan dari desa ini, saya belajar bahwa jarak itu mendewasakan. Terima kasih KPM dari semua kisah yang telah terlewati.

**MEMBENTUK KARAKTER AKHLAQL KARIMAH  
MELALUI METODE CERITA DI TPA AL-AMIN  
BONDRANG SAWOO**

(Desvia Ega Wahyu Ramadhany)

Desa Bondrang merupakan salah satu desa yang terletak disebelah timur Kabupaten Ponorogo, tepatnya terletak 7,5 km arah barat laut dari pusat administrasi Kecamatan Sawoo. Dengan luas wilayah 436,615 hektar yang terdiri dari empat dusun yakni Dusun Jotangan, Dusun Tengah, Dusun Pethak dan Dusun Ngluweng dengan total jumlah penduduk sebanyak 2.046 jiwa, dimana 569 diantaranya adalah penduduk berusia muda yang masih menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal. Dengan empat lembaga pendidikan formal berupa satu Sekolah Dasar, dua taman kanak-kanak dan 1 playgroup yang telah berdiri didesa ini dengan didukung lagi oleh tiga lembaga pendidikan non formal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sekolah formal di desa Bondrang yaitu TK PKK Cendrawasih, Paud PKK Cendrawasih, Bustanul Athfal Aisyiah dan juga Sekolah Dasar Negeri 1 Bondrang. Terdapat juga sekolah non-formal yakni Taman pendidikan Qur'an Al-Amin, Madin Kholidul Ulum dan Taman pendidikan Qur'an Bahrul Ulum.

Penduduk usia muda dewasa ini akrab dikenal dengan sebutan generasi Alpha, generasi Alpha sendiri diberikan untuk mereka anak-anak yang lahir pada tahun 2011 hingga 2025. Generasi Alpha merupakan sebuah generasi yang sangat akrab dengan dunia teknologi digital, dimana mereka para anak-anak sudah tidak asing lagi akan kehadiran internet didalam lingkup hidupnya bahkan

tidak menampik bahwa mereka akan hidup dalam kubangan internet dan bahkan mungkin menjadi kecanduan akan internet. Efek dari adanya perkembangan internet bagi anak-anak usia muda atau akrab disebut dengan generasi Alpha ini, mampu membuat moral atau karakter dari anak bangsa yang telah sesuai dengan nilai-nilai pancasila akan mengalami dekadensi atau penurunan moral. Hal ini dikarenakan internet ternyata tidak hanya memberikan dampak yang positif bagi ranah kehidupan manusia sahaja, tetapi disisi lain internet juga membawa dampak yang negatif bagi masyarakat terlebih apabila internet ini telah akrab ditangan mereka anak-anak generasi muda utamanya generasi Alpha. Padahal dalam kenyataannya di usia 6-12 tahun mereka masih belum bisa mengontrol serta memfilterisasi sebuah tayangan dalam dunia maya yang mampu mengakibatkan terjerumusnya kedalam hal-hal yang negatif.

Tentunya faktor sumber daya manusia sangat memberikan pengaruh besar pada desa bondrang, sehingga sekolah formal dan non-formal merupakan suatu faktor yang mampu mencetak generasi yang berkualitas. Dari segi pendidikan tentunya sama-sama memberikan peran yang sama yakni mencerdaskan anak-anak desa Bondrang baik serta sama-sama membentuk pendidikan karakter bagi anak-anak desa Bondrang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki seluruh bangsa. Karena semakin majunya pendidikan maka akan semakin maju pula negara tersebut. Berdasarkan fungsi pendidikan yang sering disebutkan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu semua umat manusia di dunia harus menempuh

pendidikan yang memadai. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul pada diri seseorang untuk berlomba-lomba dalam memotivasi diri untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dalam segala aspek kehidupan.

Hakikatnya penanaman karakter yang baik pada anak perlu dilakukan sejak dini. Pengajaran pada anak usia dini merupakan hal mendasar yang menentukan keberlangsungan anak dalam membentuk kepribadian yang baik. Rangsangan sejak dini pada anak baik dilakukan untuk mengetahui potensi unggul dalam dirinya. Lingkungan sekitar anak cukup mempengaruhi proses tumbuh kembangnya. Masa anak-anak merupakan masa yang sensitif dengan alam bawa sadar terbuka dan penerimaan yang sangat responsif. Daya serap memori manusia dalam hidup paling optimal terjadi pada masa anak-anak. Perasaan seseorang dari kecil hingga dewasa, hanya mengalami sedikit perubahan. Oleh karena itu, dimasa kanak-kanak inilah menjadi kesempatan yang sangat baik untuk memberikan dan menanamkan akhlak mulia dengan nilai-nilai Islam. Pembinaan akhlak seorang anak tentunya tidak lepas dari peran pendidikan, baik pendidikan formal disekolah maupun non formal.

Pendidikan karakter yang diadakan pemerintah agar membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai inti manusiawi seperti rasa peduli, jujur, rajin, ulet dan tabah, tanggung jawab serta saling menghargai antar sesama. Salah satu jenis pendidikan yaitu Pendidikan Islam yang merupakan bentuk upaya manusia dalam hidup guna mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan berlatih agar

kehidupannya berlandaskan ajaran Islam yang di tuntun oleh Nabi Muhammad SAW. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan langkah pengembangan potensi anak berlandaskan ajaran agama Islam yang secara sadar dan tersistematis dilakukan melalui proses belajar dan berlatih. Pendidikan agama Islam secara formal disekolah tentunya memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, namun materi yang diberikan cukup terbatas. Dominan pelajaran agama disekolah hanya diberikan sekali dalam seminggu. Padahal anak-anak sangat membutuhkan pengajaran tentang nilai-nilai Islam yang lebih.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang merupakan salah satu wadah pendidikan non-formal yang dapat membantu anak memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam seperti, Aqidah, ibadah dan akhlak. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan agama yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim/muslimah yang beriman, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara, serta memiliki potensi yang gemilang.

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam bagi anak-anak yang berusia 7-9 tahun, yang bertujuan untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai makharijul khuruf dan ilmu tajwidnya. Untuk mewujudkan generasi yang mampu memahami dan mengamalkan Al-Quran perlu adanya persiapan agar dapat menjadi pembiasaan bagi anak. Karakter religius diperlukan sebagai nilai dasar awal anak sebagai bentuk cerminan iman terhadap Allah SWT.

Sebagai lembaga non formal yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan, tentu memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik. Karena masih banyak orang tua yang belum mampu mendidik anak secara menyeluruh dengan banyaknya keterbatasan seperti waktu, ilmu pengetahuan, metode mengajar dan lainnya. Kegiatan TPQ dilaksanakan dalam lingkup wilayah muslim sebagai modal pembinaan dasar keilmuan dan keimanan tentang Islam juga akhlak Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan jiwa dan karakter anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara spesifik direncanakan dalam pemberian kepada anak usia 7-9 tahun yang didasarkan sesuai dengan potensi dan fase perkembangan yang perlu dikuasai guna pencapaian kompetensi yang dimiliki anak.

Hasil dari pembelajaran pada TPQ yakni diharapkan anak atau peserta didik tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tetapi juga fokus pada orientasi pembentukan akhlakul karimah juga kepribadian terpuji. Selain itu, dengan adanya kegiatan atau program TPQ mampu mencetak generasi yang paham dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami As-Sunnah dan diterapkan dalam kesehariannya dan bisa mengembangkan potensi dan tugas keummatan di lingkungan masyarakat ataupun sekolahnya.

Salah satu TPQ yang berada di desa Bondrang yakni , TPQ Al-Amin. TPQ Al-Amin memiliki tujuan yaitu untuk mengenalkan ajaran Islam secara mendalam yang dimulai sejak kecil. Tidak hanya berfokus pada membaca dan menulis Al-Quran saja, tetapi juga banyak memberikan

materi-materi menarik tentang ajaran dasar Islam seperti, pembelajaran sholat, berwudlu, melafalkan sholawat Nabi, serta pengamalan do'a sehari-hari sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Proses belajar yang terbilang santai dan serius juga menjadi salah satu keunggulan yang membuat anak binaan tidak merasa tegang saat proses pembelajaran. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran ustadz dan ustadzah sebagai pendidik atau pengajar. Peran pendidik yang dimaksud adalah ustadz dan ustadzah bukan hanya sebagai pengajar dan pembimbing tetapi juga sebagai cermin untuk subjek didik.

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang menekankan pada aspek moral, akhlak dan kepribadian yang bisa diwujudkan dalam bentuk sikap dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Guru dan orang tua perlu membantu anak dalam menumbuhkan nilai moral melalui salah satu aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Peran orang tua serta guru sangat diperlukann dalam mempersiapkan tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang baik dan berkembang melalui komunikasi yang baik. Salah satu cara untuk mengenalkan nilai-nilai moral pada anak adalah dengan metode bercerita.

Metode bercerita adalah suatu metode yang digunakan dalam mengenalkan suatu nilai-nilai moral pada anak, dengan metode bercerita maka, anak didik akan memiliki semangat ataupun ketertarikan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan yang kemudian secara tidak langsung akan membentuk sikap akhlaql karimah pada anak didik. Mendongeng cerita islami yang dilaksanakan di TPQ Al-Amin adalah bagian dari inovasi



pembelajaran bagi TPQ Al-Amin yang diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar santri. Sehingga dengan membawakan cerita yang diambil dari kisah-kisah dalam al-Quran mampu meumbuhkan rasa keyakinan dan kecintaan anak-anak terhadap Islam. Karena usia anak-anak yang cenderung suka dengan belajar dan bermain maka dengan metode cerita saya yakin mereka akan semangat dalam belajar Islam.

Metode cerita islami dapat dikatakan sebagai penyampaian yang menyenangkan bagi para santri. Adanya pembelajaran yang dapat menunjang penanaman akhlaq berlangsung. Karena metode cerita islami merupakan metode yang berlangsung secara menarik, maka dibutuhkan kecakapan yang baik bagi yang menjalankan. Di TPQ Al-Amin, menggunakan teknik bercerita. Karena, Membacakan cerita perlu dilakukan dengan sungguh sungguh karena cerita sangat bermanfaat dalam meningkatkan perasaan yang baik pada santri. Hal yang positif ini yang akan mendorong santri agar dapat melaksanakan serta mencontoh isi kandungan dan makna yang tersirat dalam cerita tersebut.

Suasana tertib harus diciptakan sebelum dan selama anak-anak mendengarkan cerita. Diantaranya dengan cara-cara sebagai berikut: Aneka tepuk: seperti tepuk satu-dua, tepuk diam, tepuk anak sholeh dan lain-lain. Tata tertib cerita, misalnya: tidak boleh berjalan-jalan, tidak boleh menebak atau mengomentari cerita, tidak boleh mengobrol dan mengganggu kawannya dengan berteriak dan memukul meja. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak-anak agar tidak melakukan aktivitas yang mengganggu jalannya cerita.

Teknik penyampaian cerita dengan membacakan langsung akan sangat bagus jika guru mempunyai prosa yang sesuai untuk dibacakan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan mudah ditangkap oleh anak. Kemudian ilustrasi gambar dari buku diperlukan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan sehingga dapat menarik perhatian anak. Inovasi pembelajaran bagi TPQ Al-Amin yang diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar santri. Sehingga dengan membawakan cerita yang diambil dari kisah-kisah dalam al-Quran mampu meumbuhkan rasa keyakinan dan kecintaan anak-anak terhadap Islam. Karena usia anak-anak yang cenderung suka dengan belajar dan bermain maka dengan metode cerita saya yakin mereka akan semangat dalam belajar Islam.

Dengan metode cerita dapat menggiring pada kehangatan perasaan, kehidupan dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan pengajaran, penyimpulan dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut. Sesuai dengan Fitrah kejiwaan inilah yang kemudian akan membentuk dan membina akhlaq. Dari kisah Qur'an yang meliputi perihidup para nabi, berita umat terdahulu, sunnatullah dalam kehidupan masyarakat dan hal ikhwal bangsa-bangsa dapat membantu kesuksesan pembentukan dan pembinaan akhlaq. Dengan memperhatikan tingkat penalaran yang ada, maka metode kisah akan mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar, membantu perkembangan kepribadian, memberi kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian, dapat merangsang keinginan

untuk belajar, meniadakan penyajian yang bersifat verbalistis dan dapat menanamkan nilai-nilai serta sikap utama yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.

Dampak dari pengisahan dan rincinya sebagai berikut: Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut, sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. Sebagai contoh adalah kisah Yusuf AS. Pada awalnya, pembaca menemukan mimpi Yusuf tentang masa depannya yang cemerlang melalui lisan ayahnya. Kemudian terjadi musibah yang menimpa Yusuf menggiring pembaca untuk memusatkan perhatian pada penantian terwujudnya janji Allah serta penantian berakhirnya musibah dan kesulitan.

Cerita mampu membina perasaan ketuhanan, dengan cara: Mempengaruhi emosi, seperti takut, rela, senang, benci dan lainnya. Contohnya, Kisah Yusuf di atas dapat membina kesabaran, kepercayaan kepada Allah, dan hanya menggantungkan harapan pada Allah. Mengarahkan semua emosi tersebut hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. Semangat pembaca, misalnya, akan tertuju pada Yusuf dan bapaknya hingga pada akhir cerita keduanya bertemu dalam rasa syukur kepada Allah. Perasaan benci pada kejahatan akan tertuju

pada saudara-saudara Yusuf hingga mereka mengakui kesalahan dan pada akhir cerita sang bapak memaafkan mereka. Mengikuti sertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. Dalam kisah Yusuf, misalnya, pembaca istirahat sejenak, ketika terlepas dari bencana, demikian selanjutnya.

Melalui topik ceritanya, dapat memuaskan pikiran dengan cara: Pemberian sugesti, keinginan dan keantusiasan. Sikap Yusuf yang mantab, memberikan dampak kekuatan bahwa prinsip hidup tokoh cerita itu sangat penting dan benar, sehingga pembaca merasa terdorong untuk memiliki sifat seperti tokoh itu.

Perenungan dan pemikiran, seluruh kisah dalam Al-Qur'an erat dengan dialog antara kebenaran dan kebatilan, ditopang dengan hujjah dan dalil yang disisipkan pada kisah tersebut, yang mengemukakan pada pelaku kebatilan pada akhirnya akan kalah oleh kebenaran. Dari sini lahirlah kepuasan penalaran logis, kobaran semangat, kecintaan untuk mencintai kebenaran dan membina diri untuk menjadi orang yang kuat lahir batin.

Dengan adanya beberapa pemaparan topik cerita tentunya, santri di TPQ Al-Amin, akan menanamkan dalam dirinya bahwasanya memiliki akhlakul karimah itu sangat penting. Dengan secara langsung akan membentuk mindset santri TPQ Al-Amin, untuk selalu berbuat kebaikan, sehingga dimanapun mereka berada, mereka akan selalu berbuat kebaikan.

Dari hasil penelitian yang telah ada bahwasannya, pembelajaran metode cerita islami diterapkan dengan pemilihan cerita yang tepat seperti nabi-nabi. Dalam

pemilihan cerita yang tepat akan memberi dampak yang berbeda seperti santri lebih memperhatikan dan dalam pemilihan cerita tersebut juga telah dilaksanakan sesuai dengan kelas masing-masing baik cerita yang telah tercantum di al-qur'an ataupun cerita dari nabi-nabi.

Kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan KKN di Desa Bondrang yakni tak henti-hentinya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua program kerja dapat terselenggara, meskipun masih ada hambatan yang menentang kelompok 115 namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat tergesit dibenak saya kita takan bisa bersatu tapi saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kita.

Dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Dan disini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya saya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa.

Desa Bondrang merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikannya pada anak desa Bondrang saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan.

Diawal kkn saya agak ragu, dikarenakan ada banyak perbedaan diantara kami. Nyatanya setelah melalui berbagai rintangan dan situasi yang ada kami bisa bersatu dan kompak dalam menyelesaikan tugas pengabdian kami. Sehingga, pada ahir pertemuan saya melihat bahwa semuanya teman, semuanya menangis mengingat momen-momen bersama saat melakukan kegiatan bersama-sama.

Pesan yang dapat saya sampaikan kepada teman-teman yaitu jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada desa Bondrang. Jangan pernah lupa akan kenangan di kelompok 115 kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf buat teman-teman kkn 115 jika selama kkn saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak dan pada malam perpisahan saya mengecewakan kalian tiada yang lain yang dapat saya lakukan selain mengucapkan maaf. Harapan kami kepada desa ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat untuk membangun desa Bondrang dan tetap mengenang kami meskipun kami disini hanya dalam waktu yang singkat.

Selain itu juga kesan dan pesan yang diperoleh selama mengajar di TPQ Al-Amin, sangat menyenangkan bisa melakukan kegiatan pembelajaran, baik mulai mengaji hingga penyampaian materi dengan bercerita kisah-kisah nabi, dan adek-adek semua antusias sangat berkesan bagi saya. Mungkin ada beberapa pesan yang ingin saya sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait yakni bagi TPQ, disarankan untuk menambah kegiatan keagamaan, Bagi guru TPQ Al-Amin, disarankan untuk selalu konsisten mengajarkan siswanya dalam hal

bercerita dan metode lain sebagai metode pelengkap cerita islami agar dalam pembentukan akhlaq santri dapat lebih mendalam dan semakin terbentuk akhlaqnya. Bagi santri, disarankan untuk selalu giat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

## **DAMPAK PENERAPAN METODE *ROLE PLAY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI BA AISYAH DESA BONDRANG SAWOO PONOROGO**

(Diah Safitri)

Program KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester 6 IAIN Ponorogo. Program ini berfokus pada tindakan pengabdian terhadap masyarakat yang terdiri dari KPM mono disiplin dan multi disiplin. Penulis memilih mengikuti KPM mono disiplin yang lebih menjurus pada prodi atau jurusan masing-masing. Sedangkan mahasiswa yang memilih KPM Multi Disiplin akan di ikut sertakan dengan jurusan lain atau fakultas lain. Pada KPM 2022 penulis ditempatkan di desa Bondrang, kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dengan kelompok nomor 115. Pelaksanaan KPM oleh IAIN Ponorogo terhitung mulai tanggal 4 Juli sampai 14 Agustus 2022 yakni selama 40 hari.

Pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo berlangsung selama enam minggu. Minggu pertama, adalah kegiatan inkulturasi yakni silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan masyarakat umum di lokasi KPM. Minggu kedua, adalah kegiatan pemetaan asset melalui kegiatan diskusi dengan warga setempat, dalam kegiatan ini mahasiswa mengidentifikasi potensi masyarakat sekitar. Minggu ketiga, adalah kegiatan merumuskan kegiatan berdasarkan pemetaan asset yang dilakuka pada minggu kedua. Minggu keempat, merupakan minggu untuk merealisasikan atau pelaksanaan program kerja yang telah disepakati bersama dengan masyarakat. Minggu kelima,



adalah kegiatan refleksi dan dan evaluasi, pada tahap ini evaluasi dan refleksi dilakukan bersama masyarakat atas program kerja prioritas yang telah di sepakati. Minggu keenam, merupakan minggu terakhir KPM, pada tahap ini mahasiswa bersama masyarakat berdiskusi unuk rencana tindak lanjut atau RTL. Untuk memastikan bahwa program inti tetap berjalan meskipun masa pelaksanaan KPM sudah selesai.

Desa Bondrang, merupakan desa yang memiliki lembaga pendidikan yang cukup lengkap. Terdiri dari SD, BA Aisyah, TK PKK Cendrawasih, PAUD PKK Cendrawasih, TPA Al-Amin, TPA Bahrul Ulum dan TPA Kholilul Ulum. Lembaga-lembaga tersebut berdiri sebagai tempat anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menjadi bekal di masa depannya. Penulis memilih program KPM mono disiplin yang berkonsentrasi pada pendidikan di desa Bondrang. Essay ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai metode yang dilakukan penulis yaitu "*Role Play*" atau bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara di BA Aisyah desa Bondrang. Oleh karena itu, essay ini penulis susun sesuai dengan keadaan atau fakta di lapangan yang nantinya akan menambah pengetahuan penulis dan pembaca.

Pendidikan merupakan sebuah cara atau langkah yang sistematis untuk meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik agar siap menghadapi kehidupannya. Pendidikan di Indonesia merupakan bidang yang sangat penting dan perlu ditingkatkan agar menciptakan generasi yang lebih baik, dan menciptakan SDM yang berkompeten. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003

Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Pendidikan dapat meliputi pendidikan formal, non formal dan informal, yang tentunya penting bagi kehidupan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas.

Pendidikan non formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman orang lain.

Pendidikan informal merupakan metode pendidikan dari keluarga dan lingkungan tertentu terhadap kegiatan belajar individu yang dilaksanakan dengan bertanggung jawab. Setelah lulus ujian, hasil pendidikan informal akan diperlakukan sama dengan pendidikan formal dan pendidikan informal sesuai standar nasional pendidikan.

Sudah kita ketahui bersama, guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa. Guru juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik,

mengarahkan, dan melatih siswanya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Sosok guru memiliki peran sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhaknya sehingga kelas dapat berhasil meneruskan estafet kepemimpinan bangsa. Tugas dan tanggung jawab guru sangatlah besar. Tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran saja. Jika peran seorang guru hanya terbatas dalam hal ini saja, maka tidak heran jika lambat laun guru akan punah dan digantikan oleh teknologi atau buku-buku pelajaran.

Di era modern guru sebagai pihak yang sangat berperan dalam proses pendidikan perlu menggunakan metode atau cara yang baik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran di lembaga atau jalur pendidikan baik formal, non formal dan informal. Metode dalam pendidikan di gunakan agar materi yang di siapkan dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, pendidik dan guru harus bisa mencari dan menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karena metode yang tidak sesuai akan menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal, sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan tidak dapat tercapai.

Salah satu metode pendidikan yang di gunakan oleh pendidik adalah metode bermain peran atau biasa disebut dengan "*Role Play*". Metode pembelajaran ini digunakan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami peran individu, lingkungan. *Role play* adalah suatu model

penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan *role playing* adalah model pembelajaran bermain peran, dimana dalam pelaksanaannya siswa memiliki peranannya masing-masing dalam suatu skenario yang telah diatur oleh guru.

Metode ini merupakan cara yang dapat membuat anak memahami sebuah kegiatan belajar yang dijalani lebih dari hanya sekedar materi. Hal ini memungkinkan anak terlepas dari rasa jenuh saat belajar. Selain itu, anak juga akan merasa terbebas dari aturan yang terasa membelenggu dan tentunya bebas berekspresi untuk mendapatkan pengalaman. Jadi, dapat dipahami bahwa *role playing* anak adalah sebuah metode yang dipakai dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bermain peran yang membuat anak bisa bebas berkreasi. Hal itu akan mendatangkan dampak yang lebih baik untuk perkembangan anak.

*Role play* anak yang diterapkan untuk perkembangan anak terdiri dari dua jenis. Pertama adalah *role playing* spontan. Jenis metode bermain peran yang pertama ini tidak membutuhkan persiapan awal yang matang terlebih dahulu. Anak tidak perlu melakukan beberapa dorongan seperti membaca, menghafal naskah dan yang lainnya. Melalui cara ini, anak akan langsung bermain peran dengan spontan sehingga kebebasan anak

dalam berkreasi sangat berkembang. Anak akan bisa melakukan banyak hal sesuai dengan yang mereka inginkan. Kedua yakni *role playing investigasi*. Jenis metode bermain peran yang satu ini memerlukan persiapan matang di awal melakukan sebuah peran. Anak akan melakukan sebuah pemahaman khusus atau investigasi secara mandiri mengenai peran yang akan mereka mainkan. Dalam proses ini, kemampuan anak dalam memecahkan masalah akan terbangun dengan baik.

Setiap model pembelajaran memiliki tujuannya masing-masing dengan kesamaan untuk mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan. Adapun tujuan *role playing* untuk melatih siswa terampil menghayati peran yang diperankan dan kerja sama toleransi dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat juga memecahkan masalah. Selain tujuan tersebut ada beberapa tujuan lain dari penerapan metode *role play* sebagai berikut:

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggungjawab.
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
4. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Metode *role play* atau bermain peran sering digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di berbagai tingkat pendidikan. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara

sudah barang tentu erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Belum matangnya proses menyimak dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu disadari bahwa keterampilan- keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan- keterampilan berbahasa lainnya.

Kemampuan berbicara anak usia dini di BA Aisyah desa Bondrang, kecamatan Sawoo, kabupaten Ponorogo merupakan salah satu aspek yang perlu di tingkatkan. Kemampuan berbicara tersebut terbatas karena metode yang digunakan guru tidak maksimal sepenuhnya, sehingga perlu mencoba menggunakan metode yang baru. Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika pada usia dini aspek perkembangan bahasa selalu mendapatkan perhatian.

Dalam masa kanak-kanak, konsep berbicara anak terbatas hanya pada pengucapan kata-kata, menambah kosa kata dan menjadikan kata tersebut menjadi kalimat. Kalimat yang dirangkai pun tidak sesempurna orang dewasa. Anak-anak pada masa tersebut berusaha sebanyak mungkin untuk mempelajari berbagai kosa kata baru yang didapatkannya baik dari keluarganya, maupun lingkungan dimana ia tinggal. Secara umum karakteristik

kemampuan bahasa anak kelompok A (usia 4-5) adalah sebagai berikut:

1. Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu
2. Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan
3. Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari
4. Dapat menceritakan gambar
5. Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan
6. Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana
7. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Bila dicermati, kemampuan bercerita pada anak usia dini tersebut diatas, diketahui bahwa anak telah mulai dilatih untuk berbicara atau berkomunikasi agar mereka dapat berinteraksi dengan yang lainnya. Melalui kemampuan ini anak dapat menyampaikan pesan-pesan atau menerima pesan dari orang lain. faktor-faktor penunjang dalam keterampilan berbicara antara lain di bawah ini:

1. Ketepatan Ucapan (pelafalan bunyi).  
Anak harus dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan jelas.
2. Penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi, dan ritme.  
Penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi, dan ritme yang sesuai akan menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan berbicara.

### 3. Penggunaan kata dan kalimat.

Penggunaan kata sebaiknya dipilih yang memiliki makna dan sesuai dengan konteks kalimat. Anak juga perlu dilatih menggunakan struktur kalimat yang benar.

BA Aisyah desa Bondrang kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A terdiri dari enam anak, sedangkan kelas B terdiri dari sepuluh anak. Untuk memenuhi tugas essay Kuliah Pengabdian Masyarakat penulis mencoba menerapkan metode baru yaitu Role Play atau bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini (4-5 tahun). Metode ini di pilih agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat menjadi bahan acuan guru untuk menerapkan metode pendidikan yang baik. Dalam metode role play penulis mencoba memainkan peran anak untuk mengenal anggota keluarga, jenis kelamin dan tugas anggota keluarga.

Metode role play atau bermain peran yang penulis terapkan di BA Aisyah desa Bondrang menggunakan cara yang sederhana, tanpa berganti kursi untuk bermain peran. Pada permainan yang pertama anak usia 4-5 tahun di ajak untuk mengenal anggota keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Setiap anak diminta untuk menyebutkan nama anggota keluarga dan posisi/kedudukannya di lingkungan keluarga. Misalnya Bapak Budi sebagai ayah, ibu Dina sebagai ibu, Azam sebagai anak.

Permainan kedua anak usia 4-5 tahun dibimbing untuk mengenal jenis kelamin perempuan dan laki-laki.



Setiap anak diminta untuk menentukan jenis kelamin anggota keluarganya, misalnya guru menunjuk siswa bernama Gibran, anak tersebut diminta untuk menentukan jenis kelamin ayah, ibu, dan kakak di keluarganya. Setelah semua anak bergiliran bermain peran, guru meminta anak untuk menyebutkan ciri-ciri laki-laki dan perempuan, seperti anak berambut pendek adalah laki-laki, anak yang berambut panjang adalah perempuan, apabila sholat memakai peci adalah laki-laki, dan yang memakai mukena adalah perempuan.

Permainan ketiga anak usia 4-5 tahun dibimbing untuk bermain peran memerankan tugas setiap anggota keluarga. Permainan ini dilakukan dengan menunjuk salah satu anak secara bergantian. Anak bernama Arfa diminta untuk memerankan peran sebagai ayah dengan menunjukkan tugasnya, anak menjawab ayah bekerja sebagai petani, pedagang, dan lain-lain. Selanjutnya siswa bernama Laura diminta untuk memerankan peran sebagai ibu, anak tersebut menjawab peran ibu adalah menjaga anak-anak, mengantar ke sekolah dan memasak. Anak yang ketiga bernama Lupi diminta memerankan peran sebagai anak, kemudian anak tersebut menjawab peran anak adalah bermain, membantu ibu, dan belajar. Setelah semua anak berhasil memainkan perannya, permainan role play di akhiri dengan bernyanyi bersama.

Metode bermain peran atau role play yang telah dilakukan penulis, merupakan aktivitas yang selain dilakukan oleh guru juga bisa dilakukan bersama orang tua di rumah. Manfaat bermain peran untuk anak usia dini dianggap penting untuk meningkatkan keterampilan yang ia butuhkan selama masa tumbuh kembang. Tidak heran

kalau sebagian terapis anak kerap merekomendasikan bermain peran untuk membantu anak-anak melewati situasi sulit atau bahkan dalam perawatan kondisi medis seperti autisme.

Permainan role play ini menjadi kesempatan anak untuk menghafal dan memahami kosakata baru, sehingga kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Saat sedang mengucapkan kata-kata baru ini, si kecil dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dengan komunikasi. Tidak hanya itu, anak-anak dianggap bisa lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata yang akan mereka gunakan saat bermain peran. Mereka juga dapat belajar untuk mendengar apa yang orang lain utarakan. Dengan metode tersebut anak usia 4-5 tahun di BA Aisyah desa Bondrang, dampak langsungnya dapat dilihat dari meningkatnya rasa percaya diri anak menjawab pertanyaan dan perbendaharaan kata yang sedikit-demi sedikit meningkat, selain itu kosakata anak-anak BA Aisyah lebih banyak dibandingkan sebelum menggunakan metode role play, yang bahasanya masih campuran dengan bahasa jawa.

Dampak lain adalah mampu mengasah kreativitas dan imajinasi anak, Saat kreativitas dan imajinasi anak terasah, kemampuan anak dalam memecahkan masalah pun dianggap meningkat. Tidak hanya itu, imajinasi yang baik dapat membantu anak untuk menikmati kegiatan pembelajaran, merencanakan hal-hal yang menyenangkan di dalam kehidupannya, hingga memahami sudut pandang orang lain tentang berbagai aspek kehidupan. Anak-anak usia 4-5 tahun di BA Aisyah, mampu menyesuaikan diri

saat bermain peran dan mampu berimajinasi secara kreatif menyebutkan peran anggota keluarga masing-masing.

Ada beberapa tips untuk memaksimalkan aktivitas bermain peran yang bisa dilakukan guru lakukan, di antaranya:

1. Carilah tempat atau ruang yang aman, di mana anak bisa bermain dengan aman. Jika diperlukan penuh ruangan itu dengan berbagai properti permainan anak-anak.
2. Guru sebaiknya lebih aktif berbicara saat permainan *role play* berlangsung, sehingga kegiatan tersebut lebih menyenangkan dan anak tidak merasa bosan misalnya menanyakan pertanyaan terbuka untuk merangsang kreativitas anak.
3. Biarkan anak berkreativitas menjawab pertanyaan saat bermain peran dan tetap bimbing anak-anak agar sesuai dengan arahan dari guru.
4. Guru harus bisa memusatkan perhatian anak-anak pada guru, agar anak tidak bermain sendiri atau membuat keributan.

Setelah kegiatan *role play* selesai dilaksanakan, penulis dalam essay ini memberikan saran bahwa metode *role play* merupakan cara yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di BA Aisyah desa Bondrang. Oleh karena itu guru perlu menggunakan metode ini dalam kegiatan pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dan dapat melatih kemampuan berbicara yang mereka miliki. Guru juga dapat mengambil peran dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk menggambarkan atau

mengekspresikan suatu tokoh yang diperankan dan siswa-siswa lainnya mendapat tugas untuk mengamati tentang jalannya drama.

## **MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK DI BA AISYIAH DESA BONDRANG SAWOO PONOROGO**

(Finna Agnia Akrom)

Desa Bondrang merupakan Desa yang berada di Wilayah Kec. Sawoo Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Desa Bondrang terletak disebelah timur Kabupaten Ponorogo, tepatnya terletak 7,5 km arah barat laut dari pusat administrasi Kecamatan Sawoo. Dengan luas wilayah 436,615 hektar yang dibagi menjadi 4 (empat) Pedukuhan yaitu Dukuh Jotangan, Dukuh Tengah, Dukuh Pethak dan Dukuh Ngluweng yang masing-masing terbagi menjadi 4 (empat) Rukun tetangga (RT) dan 2 (dua) Rukun Warga (RW) yang selengkapnya dalam satu desa ada 16 (enam belas) Ketua RT, 8 (delapan) Ketua RW dan 4 (empat) Kamituwo. Dengan total jumlah penduduk sebanyak 2.046 jiwa, dimana 569 diantaranya adalah penduduk berusia muda yang masih menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian

(research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih

baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indra yang dimilikinya. Kecerdasan juga merupakan cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Menurut Fleetham, bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal yang bernilai bagi orang lain. Itu merupakan keterampilan yang asli dan bakat bawaan.

Terdapat berbagai jenis kecerdasan yang ada pada diri anak dari sejak lahir yang dapat terus menerus dikembangkan salah satunya kecerdasan jamak, kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki anak dengan tingkat yang berbeda-beda yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran dan dapat dikembangkan secara terus-menerus. Kecerdasan kinestetik adalah salah satu dari kecerdasan jamak yang ada dalam diri anak yang berkaitan dengan kecerdasan dalam hal menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan. Kecerdasan dibagi menjadi dua yaitu kecerdasan IQ dan kecerdasan emosional. Kecerdasan IQ merupakan sebuah kemampuan untuk menjelaskan tingkat kemampuan berpikir (otak kiri) seseorang. Sedangkan kecerdasan emosi merupakan salah satu bagian yang paling penting dari manusia, karena melalui emosi individu mampu mengekspresikan perasaannya, selain itu juga pada setiap aspek perkembangan manusia pasti terdapat perkembangan emosi didalamnya. Kecerdasan anak tidak hanya ditentukan oleh skor tunggal yang diungkap oleh tes intelegensi. Pada dasarnya, anak memiliki sejumlah kecerdasan (kecerdasan jamak) berupa keterampilan dan

kemampuan yang mewakili berbagai macam anak dalam belajar dan berinteraksi dengan diri dan lingkungannya.

Pandangan *Multiple Intelligence* melihat kecenderungan bergerak pada sebagai kecerdasan, dan disebut sebagai kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik disebut juga cerdas jasmaniah. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerak yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsang. Anak yang cerdas dalam kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik terlihat lebih kuat dan lebih lincah dari pada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan. Stimulus yang paling baik diberikan kepada anak usia dini salah satunya dengan melalui kegiatan senam. Karena anak sangat suka bergerak. Dapat diindikasikan bahwa kecerdasan kinestetik pada anak kelompok A BA Aisyiyah Bondrang masih belum berkembang secara optimal. Anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh secara lentur seperti menari, senam, dan gerak.

Senam adalah merupakan suatu olahraga yang mempunyai ruang lingkup tersendiri. Menurut Imam S



Hidayat menyatakan bahwa senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Hasley dan Jhonsonton menyatakan senam adalah bentuk kegiatan jasmani untuk mengembangkan kekuatan tubuh yang bermaksud untuk latihan. Kemudian PriceSmith menyatakan senam adalah bentuk (seni) latihan tubuh yang bermaksud untuk memastikan (memantapkan) dalam latihan. Tujuan dari senam ialah melatih keseimbangan tubuh, fleksibilitas atau kelincahan, sekaligus perkembangan motorik anak. Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Diketahui bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan perkembangan kecerdasan kinestetik yang maksimal. Diantaranya anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan tubuh. Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan melalui kegiatan senam yang sederhana. Dengan menggunakan musik yang sudah biasa didengar oleh anak. Kegiatan senam akan lebih menyenangkan bagi anak apabila menggunakan lagu yang disukai oleh anakanak. Gerakan yang dilakukan oleh anak adalah gerakan sederhana supaya anak lebih mudah memahaminya. Untuk itu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak, guru harus melakukan stimulasi yang sesuai. Salah satu cara menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak yaitu melalui senam.

Kegiatan senam pada pertemuan pertama ini masih banyak anak yang terlihat malu walaupun ia sudah mulai bergerak sedikit-sedikit. Tetapi sudah menjadi awal

peningkatan yang bagus untuk anak. Dihari berikutnya anak-anak mulai sangat antusia karena sebelum senam dilakukan terlihat sebagian anak sudah mulai melakukan gerakan senam dan mengingatnya. Seperti biasa begitu bel berbunyi anak-anak langsung melakukan baris dengan dibimbing oleh guru. Pada pertemuan berikutnya anak mulai hafal tanpa adanya musik senam terlihat dari mereka yang mulai bergerak-gerak sebelum dilaksanakannya kegiatan senam. Kegiatan senam kali ini sangat lah terasa ceria dan bersemangat karena tidak ada lagi anak yang terlihat malu-malu dalam bergerak dan tidak ada anak lagi yang saling mengganggu satu sama lain karena mereka sudah asik melakukan kegiatan senam. Dapat dikatakan kecerdasan kinestetik anak tergolong sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan anak yang dapat menirukan gerakan senam.

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai anak-anak akan diajak senam pagi terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar anak merasa senang dan juga semangat dalam belajar. Kegiatan awal sebelum dimulainya kegiatan senam anak akan diajak berbaris terlebih dahulu didepan kelas dan dipandu langsung oleh guru. Anak diminta untuk berbaris dua berbanjar dengan merentangkan kedua tangan. Setelah anak sudah berbaris anak akan diajak terlebih dahulu untuk pemanasan. Hal ini dilakukan agar anak tidak mengalami cedera. Aspek koordinasi yaitu seperti menggerakkan pinggang kekiri dan kekanan lalu melompat, aspek keseimbangan yaitu berdiri diatas satu kaki selama beberapa detik, aspek kekuatan yaitu berlari ditempat dantangan digerakan kearah dada, aspek

kelenturan yaitu kedua tangan digerakan keatas lalu diturunkan secara perlahan, aspek ketahanan yaitu membungkukkan badan kedepan dengan kedua tangan dipinggang, dan yang terakhir aspek kecepatan yaitu melakukan gerakan senam. Setelah kegiatan pemanasan ang dirasa sudah cukup maka kegiatan senam akan dimulai. Kegiatan senam akan dipandu langsung oleh guru.

Setelah dilakukan kegiatan senam pagi selama beberapa hari anak mulai terbiasa dengan hal tersebut dan bisa mulai mengikuti gerakan senam. Dalam melakukan kegiatan senam pagi ini anak merasa sangat antusias dan semangat untuk melakukan senam pagi. Anak sudah mulai bisa mengikuti gerakan senam yang di pandu langsung oleh guru. Dilakukanya senam pagi ini membuat anak merasa bahagia dan ceria karena anak pada dasarnya banyak bergerak dan tidak bisa diam. Sehingga diadakannya senam pagi akan menambah semangat belajarnya. Pentingnya kecerdasan kinestetik memiliki alasan sebagai berikut membantu anak berkembang dalam aktivitas cerdas-tubuh, meningkatkan kemampuan psikomotor, meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri dan harga diri, meletakkan fondasi pada gaya hidup sporty, dan meningkatkan kesehatan. Secara teoritis mengatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak seperti les menari, berolahraga, minta anak berpartisipasi dalam aktivitas yang berorientasi pada gerakan seperti senam, balet, dan drama. Dan kecerdasan kinestetik penting untuk dimiliki karena dapat membantu anak berkembang dalam cerdas-tumbuh.

Kegiatan senam yang dilaksanakan di BA Aisyiyah memang difokuskan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dan kegiatan senam tersebut berhasil dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik karena dengan melakukan gerakan-gerakan dalam senam irama tersebut aspek-aspek kecerdasan kinestetik anak dapat terasah dan berkembang secara optimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan gerakan anak semakin lincah, lentur, dan terampil. Kesimpulan dari pemahaman tentang senam dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu, guru sudah mengetahui defenisi kecerdasan kinestetik, karakteristik kecerdasan kinestetik, defenisi senam dan unsur-unsur dalam senam, dan guru juga sudah bisa mencontohkan bagaimana gerakan-gerakan dalam senam irama serta mempraktekkannya dilapangan. Terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak usia dini. 1) Meningkatkan kreativitas kita dalam melakukan permainan yang berhubungan dengan keterampilan fisik bersama buah hati. 2) Tidak menolak ajakan anak untuk berolahraga bersama. 3) Mengajarkan membuat berbagai kerajinan tangan. 4) Memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak. 5) Mengarahkan anak pada aktivitas fisik untuk mengembangkan bakatnya.

Dari hasil amatan yang dilakukan di BA Aisyiyah mengenai kemampuan anak dalam melaksanakan senam untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu, Anak sudah mampu melakukan gerakan pemanasan dalam senam irama seperti menggelengkan kepala kekiri dan kekanan dan jalan ditempat, anak juga sudah dapat

melakukan gerakan inti atau gerakan utama dalam senam seperti melompat, memutar badan, dan berlari ditempat, pada gerakan pendinginan anak juga terlihat sudah mampu melakukan beberapa gerakan seperti mengangkat dan menurunkan kedua tangan secara perlahan. Serta anak juga sudah bisa melakukan gerakan langkah kaki dalam senam irama seperti. Langkah biasa, langkah rapat, langkah tiga, langkah ganti, dan langkah keseimbangan.

Karakteristik pengembangan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok A BA Aisyiyah bisa diamati melalui anak yang sangat aktif dan semangat diwaktu aktivitas dijalankan, anak sangat sulit diatur dan senang menimbulkan ide-ide terbaru, membangun sesuatu dengan memanfaatkan balok, meniru gerak binatang dan beragam suaranya. Sehubungan dengan itu, anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik yaitu anak suka dengan aktivitas fisik, baik itu senam, olahraga, maupun menari, melalui menyentuh, memegang, dan langsung mempraktikkan akan memudahkan anak memahami suatu hal terbaru, anak cerdas dalam meniru gerakan, kebiasaan, bahkan karakter seseorang.

Setelah senam selesai, guru mengajak anak keliling sekolah atau melakukan aktivitas motorik lain, penguatan materi, penutup, dan anak persiapan pulang. Di BA Aisyiyah pada saat senam berlangsung, seluruh guru harus hafal beragam gerakan senam, karena guru merupakan contoh bagi anak supaya memudahkan anak mengikuti gerakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan anak dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Guru melaksanakan

beberapa tahapan dalam pelaksanaan belajar mengajar, yang meliputi pembukaan, penyampaian materi, dan penutup.

Saya sangat berterima kasih kepada teman – teman karena kerja keras dan ketulusan hati mereka semua program kerja dapat terlaksana dengan lancar. Dengan adanya kegiatan KPM ini dapat membuat saya lebih membaaur dengan masyarakat, terutama di desa Bondrang Kecamatan Sawoo yang warganya mengikuri semua proker kami dan menerima dengan baik hasil program kerja dengan baik, walaupun ilmu dan wasan kami berikan hanya sedikit. Tapi kami berterima kasih atas antusias warganya.

Pesan saya pribadi untuk masyarakat desa di desa bondrang ,semoga atas wawasan dan pengetahuan yang telah di salurkan kepada meraka supaya bermanfaat untuk kesejahteraan warga tersebut, dan jangan lupa taman yang ada tolong disekolah dijaga dengan baik ,bahwa taman itu suatu kenangan dari KPM yang saya ikuti ini. Dan untuk Mbah Mad serta keluarga semoga selalu diberikan kesehatan dan keselamatan. Dan juga terimakasih untuk Bu Tin yang selalu kami repotkan. Terimakasih untuk semuanya.

## **KEGIATAN OUTBOND SEBAGAI STIMULUS MOTIVASI BELAJAR SISWA DI TPA BAHRUL ULUM DUKUH NGLUWENG DESA BONDRANG**

(Eka indriani)

Setelah melalui tahap survei atau penjajakan awal ke lokasi KPM serta koordinasi dengan pemerintah Desa, tokoh masyarakat tokoh agama dan para sesepuh yang ada di Desa Bondrang didapati data sebagai berikut: Desa Bondrang Kecamatan Sawoo merupakan sebuah desa yang berada di kabupaten Ponorogo yang letaknya berdekatan dengan waduk Bendo. Desa Bondrang sendiri termasuk desa terluar di kecamatan Sawoo yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tugu kecamatan Mlarak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kori Kecamatan Sawoo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kemuning Kecamatan Sambit. Jumlah Penduduk Desa Bondrang Kec. Sawoo Kab. Ponorogo berdasarkan Jenis Kelamin yaitu: jumlah Laki-Laki 1038 orang, jumlah Perempuan 1023 orang, jumlah Kepala Keluarga (KK) 651 dan jumlah Keseluruhan Penduduk yaitu 2061 orang.

Desa Bondrang sendiri terdiri dari 4 dusun dengan 8 rukun warga dan 16 rukun tetangga. Wilayah desa Bondrang terdiri atas bentangan sawah (96.1500 Ha), tegal atau ladang (118.6060 Ha), pemukiman (44.5000 Ha), pekarangan (5.9700 Ha), tanah kas desa (16.8400 Ha), fasilitas umum (7252.7950 Ha), hutan (145.5000 Ha) sehingga total luas wilayah desa Bondrang yaitu 436.6100 Ha. Jika melihat dari sisi orbitasi, waktu tempuh yang diperlukan dari Desa Bondrang untuk berkendara ke ibu

kota kabupaten yaitu sekitar 30 menit serta waktu tempuh dengan berkendara ke Ibu kota Provinsi yaitu 5 Jam.

Terdapat 4 lembaga pendidikan di Desa Bondrang diantaranya yaitu SDN 1 Bondrang, TK PKK cendrawasih, Paud PKK cendrawasih dan BA Aisyah. Mulanya terdapat 2 lembaga pendidikan tingkat SD/MI di Desa Bondrang dan 1 Mts yang sekarang sudah ditutup total mulai tahun 2016 dikarenakan kekurangan peserta didik. Jika melihat dari sisi demografi, Desa Bondrang sendiri memang merupakan sebuah desa yang tidak begitu luas. Selain itu, banyaknya sekolah di kota membuat para orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di kota kabupaten yang memang jarak tempuhnya tidak terlalu jauh dari Desa Bondrang.

Selain lembaga pendidikan formal yang mengalami kemunduran, lembaga pendidikan non formal yang berada di wilayah Desa Bondrang juga kekurangan peminat dikarenakan para orang tua lebih mempercayakan pendidikan agama untuk anak-anaknya di sebuah madin yang terletak di kecamatan Mlarak. Hal tersebut sudah terjadi beberapa tahun kebelakang sehingga ada 2 lembaga pendidikan formal yang ditutup dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang terbengkalai.

Faktor lain yang mempengaruhi kemunduran dalam hal pendidikan di desa Bondrang adalah pengaruh gadget pada anak usia sekolah sehingga mereka malas untuk pergi ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Melihat paparan data yang ada, masalah pendidikan di Desa Bondrang menjadi masalah yang sangat kompleks dan urgent sehingga harus segera di selesaikan.



Di Desa Bondrang terdapat dua kelompok KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dari IAIN Ponorogo yaitu kelompok mono disiplin dan kelompok multi disiplin. Kelompok mono disiplin adalah Kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing dan anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan atau fakultas yang sama. Sedangkan kelompok multi disiplin adalah Kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman atau kebutuhan utama dilokasi KPM. anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas. Dua kelompok KPM ini yang kemudian nanti diharapkan mampu untuk menuntaskan berbagai persoalan di Desa Bondrang baik dari segi kemasyarakatan dan segi pendidikan.

Dengan fokus ke arah penuntasan masalah dalam hal pendidikan, kelompok KPM mono disiplin yang beranggotakan 24 orang diantaranya saya sendiri adalah mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang memang mempunyai basic mengajar. KPM dengan total 40 hari akan dilaksanakan mulai 4 Juli 2022 dan akan berakhir pada 12 Agustus 2022.

Diantara program penunjang yang dilaksanakan oleh kelompok KPM 115 di Desa Bondrang adalah mengajar TPA atau TPQ yang tersebar di seluruh desa bondrang. Di desa bondrang sendiri, terdapat tiga tempat atau tiga lembaga TPA, diantaranya adalah TPA Bahrul Ulum di Dusun Ngluweng, Madin di Dusun petak, dan TPA Al Amin di Dusun tengah.

Di masing-masing lembaga TPA tersebut telah terdapat ustadz dan ustadzah yang sangat mumpuni dalam

hal mengajar Al-Qur'an. Namun, sesuai data yang dipaparkan oleh salah satu ustadzah yang mengajar di TPA Bahrul Ulum Dusun Ngluweng bahwasanya TPA di desa bondrang masih kekurangan peminat, apalagi ketika anak-anak sudah mulai menginjak usia remaja awal atau seusia anak SMP di mana mereka telah merasa dewasa dan sudah tidak wajib lagi untuk belajar Al-Qur'an. Untuk mensiasati hal tersebut ustad ustadzah yang mengajar di TPA tersebut berinisiatif untuk meluluskan siswanya atau menghantamkan santrinya ketika mereka sudah beranjak dewasa dan memberikan pengertian betapa pentingnya belajar Al-Qur'an.

Satu permasalahan telah usai disusul lagi oleh masalah-masalah baru diantaranya adalah pengaruh gadget terhadap anak usia sekolah dasar. Adanya lembaga pendidikan Alquran dan juga ustad ustadzah yang mumpuni ternyata belum juga cukup untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Alquran sehingga mereka mau untuk datang dan belajar ke masjid.

Ketika melakukan sowan kepada pengurus TPA Bahrul Ulum, pengurus TPA meminta dengan sangat kepada kelompok KPM 115 mono disiplin untuk membantu mengajar di TPA Bahrul Ulum sebulan kedepan. Dalam seminggu, TPA Bahrul Ulum mengadakan pembelajaran selama 6 hari yakni hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu. Selain itu, agenda rutinan yang biasa dilaksanakan di TPA Bahrul Ulum adalah dengan mengadakan kegiatan senam bersama dua minggu sekali yang bertempat di masjid Dukuh Ngluweng.

Di minggu pertama kegiatan KPM, kelompok monodisiplin 115 mengadakan sowan atau perkenalan

kepada anak-anak di TPA Bahrul Ulum dengan melibatkan semua peserta KPM yang berjumlah 24 mahasiswa dan juga seluruh santriwan atau santriwati yang ada di TPA Bahrul Ulum. Kesan pertama yang muncul ketika saya mulai berkenalan dengan santriwan dan juga santriwati di sana adalah mereka merupakan anak-anak yang sangat aktif, bahkan terlihat ketika kakak-kakak KPM dari IAIN Ponorogo melakukan perkenalan mereka menjawab dan juga melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada kakak-kakak KPM. Hal tersebut tentunya menjadikan kunci agar nantinya pembelajaran Alquran di TPA Bahrul Ulum dapat berjalan dengan baik karena santriwan dan santriwati yang sangat aktif sehingga membantu proses

Di minggu pertama kegiatan KPM, kelompok monodisiplin 115 mengadakan sowan atau perkenalan kepada anak-anak di TPA Bahrul Ulum dengan melibatkan semua peserta KPM yang berjumlah 24 mahasiswa dan juga seluruh santriwan atau santriwati yang ada di TPA Bahrul Ulum. Kesan pertama yang muncul ketika saya mulai berkenalan dengan santriwan dan juga santriwati di sana adalah mereka merupakan anak-anak yang sangat aktif, bahkan terlihat ketika kakak-kakak KPM dari IAIN Ponorogo melakukan perkenalan mereka menjawab dan juga melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada kakak-kakak KPM. Hal tersebut tentunya menjadikan kunci agar nantinya pembelajaran Alquran di TPA Bahrul Ulum dapat berjalan dengan baik karena santriwan dan santriwati yang sangat aktif sehingga membantu proses ta'aruf atau perkenalan menjadi lebih mudah.

Setelah selesai berkenalan dengan TPA Bahrul Ulum Dukuh Ngluweng, kami segera melanjutkan sowan

ke TPA lain yang ada di Desa Bondrang. Untuk menindak lanjuti permintaan dari pengurus TPA Bahrul Ulum Dukuh Ngluweng, malam harinya langsung diagendakan rapat guna menyusun jadwal mengajar di TPA tersebut.

Hari pertama mengajar di TPA Bahrul Ulum, anak anak sangat rajin dan hampir semua santriwan dan santriwati baik yang dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga SMP selalu hadir tepat waktu dan semangat belajar ditunjukkan dari antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran. Di minggu kedua mengajar di TPA Bahrul Ulum, saya berkesempatan berbincang dengan salah satu ustadzah di TPA Bahrul Ulum dan beliau mengungkapkan permasalahan permasalahan apa saja yang ada di TPA tersebut.

Di minggu berikutnya, santriwan santriwati yang hadir TPA tidak sebanyak yang dulu seperti di awal perkenalan. Untuk mensiasati hal tersebut, kami rekan rekan KPM Monodisiplin kelompok 115 berinisiatif untuk mengadakan *outbound* setiap dua Minggu sekali yang dilakukan ketika selesai mengadakan senam sebagai stimulus agar siswa mau datang ke masjid dan belajar Alquran.

Secara teoritis, dapat dikatakan bahwa *outbound* adalah suatu bentuk dari pembelajaran segala ilmu terapan yang disulasikan dan dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan yang efektif, yang menggabungkan antara intelegensia, fisik dan mental. Kegiatan *outbound* akan membuat anak mampu berkomunikasi dengan baik dan bisa dimengerti dengan sempurna oleh teman satu kelompoknya. Selama ini anak-anak hanya tahu bagaimana cara belajar dan mendapat

nilai yang baik. Namun, mereka tidak tahu bagaimana cara melakukan komunikasi yang baik. Tujuan dari *outbound* sendiri diantaranya adalah:

1. *Team building*

*Team building* adalah bentuk dari peningkatan hubungan kerjasama, solid, sinergi dan kekompakan tim atau kelompok.

2. *Team work*

*Team work* adalah suatu bentuk kerjasama tim untuk mencapai tujuan bersama

3. Komunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses dan tata cara menyampaikan informasi yang tepat kepada seseorang maupun kelompok.

4. *Leadership*

*Leadership* adalah kekuatan proses dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

5. Konsentrasi

Konsentrasi adalah proses peningkatan daya fokus dan daya ingat fikiran seseorang terhadap sesuatu.

6. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu proses peningkatan suatu daya cipta atau ide baru untuk dikembangkan.

7. Strategi Planning

Strategi planning adalah suatu perencanaan dari segi manajemen untuk mencapai sasaran atau tujuan.

8. Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menelaah dan menyelidiki sesuatu sehingga mudah dipahami dan dipecahkan.

## 9. *Convidence*

*Convidence* adalah peningkatan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Selain memiliki banyak tujuan, *outbound* sendiri memiliki banyak manfaat diantaranya adalah:

1. Menjalin Silahturohmi
2. Melepas penat atau kejenuhan rutinitas
3. Mendapatkan ilmu materi yang disisipkan dalam permainan *outbound*
4. Lebih mengenal lingkungan
5. Membangun percaya diri
6. Menganalisa kemampuan seseorang untuk keperluan manajemen

Kemudian, setelah mengetahui tujuan dan juga manfaat dari diadakannya *outbound* kelompok KPM monodisiplin 115 berinisiatif untuk mengadakan *outbound* guna mencapai tujuan dan juga manfaat yang telah dipaparkan di atas.

Kegiatan *outbound* dilaksanakan pada hari Minggu 17 Juli 2022 yang dimulai dari senam bersama kemudian dilanjutkan *outbound* sebagai stimulus motivasi belajar siswa di TPA Bahrul Ulum. Kegiatan *outbound* dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir dengan acara makan bersama sekitar jam 12.00. Acara *outbound* ini diikuti oleh seluruh santriwan dan santriwati di TPA Bahrul Ulum baik yang berasal dari bangku TK sampai bangku SMP.

Anak-anak terlihat begitu senang mengikuti *outbound* dikarenakan kegiatan *outbound* belum pernah terselenggara di minggu-minggu sebelumnya. Sebelum kedatangan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo pihak pengurus TPA baharul Ulum hanya mengadakan kegiatan

senam bersama tanpa diadakannya *outbound* sehingga anak-anak malas untuk datang ke masjid. Setelah diadakannya *outbound* tersebut kegiatan pembelajaran TPA diliburkan dan masuk kembali hari Senin.

ada hari selanjutnya yakni hari Senin pukul 13.00 WIB pembelajaran di TPA Bahrul Ulum dimulai. Belum genap memasuki pukul 13.00 banyak dari santriwan dan santriwati yang datang lebih awal dan presentasinya lebih banyak dibandingkan pada hari-hari sebelumnya sebelum santriwan dan santriwati mengetahui bahwa ada kakak-kakak dari KPM monodisiplin IAIN Ponorogo yang akan membantu mengajar di TPA Bahrul Ulum. Hal tersebut tentunya menjadi sinyal positif bagi mahasiswa KPM 115 dikarenakan *outbound* yang memang bertujuan untuk menstimulus motivasi belajar siswa ternyata berhasil diterapkan di TPA Bahrul Ulum. Santriwan dan santriwati terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran dan selalu memberikan umpan positif terhadap hal-hal apa saja yang diajarkan oleh mahasiswa KPM.

Kemudian, di hari-hari selanjutnya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Bondrang utamanya di TPA Bahrul Ulum mendapatkan feedback yang sangat positif baik dari santriwan dan santriwati kemudian pengurus TPA baru Ulum dan juga para wali santri.

Menurut pengalaman pribadi saya, kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini sangat berkesan dan dapat menambah wawasan pengetahuan saya terkait dengan kehidupan di masyarakat, kemudian bagaimana cara berkomunikasi dengan masyarakat dan juga berbagai hal yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan di bangku perkuliahan. Selain itu, warga masyarakat yang ada di Desa

Bondrang terlihat sangat welcome terhadap kedatangan kami mulai dari minggu pertama hingga kami harus pulang dari kuliah pengabdian masyarakat di minggu ke-6.

Kedatangan kami disambut dengan sangat baik dan warga masyarakat sangat terbuka terkait dengan keadaan sosial dan juga sangat membantu dalam keberhasilan program kuliah pengabdian masyarakat kelompok monodisiplin di Desa Bondrang. Masyarakat turut serta membantu dan berdiskusi terkait bagaimana cara yang tepat agar target atas program yang dilaksanakan dapat tercapai dan juga memfasilitasi mahasiswa KPM serta ikut membantu kendala serta melengkapi kekurangan yang dihadapi oleh mahasiswa KPM.

Selama 40 hari kebersamaan kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo di Desa Bondrang menjadikan kami insan yang bermanfaat untuk masyarakat dengan turut serta membantu berbagai kegiatan warga masyarakat yang ada di Desa Bondrang. Banyak waktu yang kami lakukan secara bersama-sama sehingga hal tersebut menjadikan hubungan silaturahmi antara mahasiswa menjadi erat dan juga kami belajar bagaimana cara menghadapi masyarakat dengan banyak sifat dan juga pembawaan masing-masing.

Usai sudah pengabdian kami di Desa Bondrang dengan segala kekurangan dan juga kelebihan baik yang berasal dari diri pribadi maupun kelompok KPM 115 monodisiplin. Kami mahasiswa KPM 115 mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung dan juga mensupport acara KPM ini dari awal penjajakan hingga akhirnya kami harus pulang setelah melakukan berbagai program baik yang terlaksana maupun belum terlaksana.



Semoga hal-hal baik yang kami lakukan di sini dan juga berbagai program guna perbaikan atas lembaga dan instansi yang ada di desa Bondrang dapat diteruskan dan dapat terus berjalan meskipun masa pelaksanaan KPM sudah selesai.

## **PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI DI BA AISYIAH DESA BONDRANG, SAWOO, PONOROGO**

(Risma Vitrinovita Anjassari)

Desa Bondrang merupakan salah satu desa yang terletak di bagian timur kecamatan Sawoo. Lokasi desa ini begitu dekat dengan bendungan Bendo, Ponorogo yang baru diresmikan tahun lalu dengan jarak tempuh 15 menit dari desa. Desa bondrang ini memiliki 4 dusun, yaitu dusun Jotangan, Tengah, Pethak, dan Ngluweng. Uniknya, pada setiap dusun di desa Bondrang ini memiliki tempat menuntut ilmu baik itu SD, TK, PAUD, maupun TPA. Selama saya mengabdikan di desa Bondrang, saya ditugaskan di beberapa institusi diantaranya, BA Aisyiah yang berada di dukuh Tengah, TK-PKK Cendrawasih yang berada di dukuh Pethak, dan TPA Al-Amin yang berada di dukuh Tengah. Saya mengajar secara bergantian dalam satu minggu, entah itu pagi di BA Aisyiah atau TK-PKK Cendrawasih dan sorenya mengajar di TPA Al-Amin.

Dari ketiga tempat saya mengajar itu, saya melakukan observasi dan penelitian mengenai kesesuaian gaya mengajar guru, pengimplementasian materi oleh siswa dan perkembangan terhadap daya tangkap atau pemahaman dari siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu terdapat juga sesi tanya jawab dengan guru mengenai problem yang sering terjadi ketika pembelajaran dan juga kepada siswa atas apresiasinya terhadap materi yang diberikan. Sebagai pelengkap, saya juga mengadakan kegiatan di sekolah tersebut sebagai tindakan perubahan atau inovasi metode pembelajaran

yang mungkin akan membantu pengajar dalam membentuk karakter dan meningkatkan kecerdasan siswa. Tentunya, kegiatan ini saya lakukan berdasar pada pengalaman dan pengetahuan kependidikan yang telah diajarkan oleh bapak/ibu dosen.

Pada essay ini, saya akan mengambil objek penelitian di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah yang terletak di dukuh Tengah, desa Bondrang. Saya diamanahi membantu mengajar tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa, dan jum'at. Sedikit ulasan mengenai sekolah ini, bahwasanya di BA Aisyiyah desa Bondrang ini memiliki dua kelas yaitu kelas TK B dan TK A dimana secara keseluruhan siswanya berjumlah 18 anak. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 – 09.30 perinciannya yaitu 30 menit untuk menghafal surah-surah pendek, doa harian dan hadis-hadis, kemudian 45 menit penjelasan materi dari guru, setelah itu istirahat 30 menit dan disambung dengan pemberian tugas serta implementasi atau pembuatan karya dari materi ajar. Dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran sangatlah terperinci dan terstruktur jika dianalisis untuk kebutuhan siswa. Keterampilan dari RPP ini sangatlah berpengaruh untuk dapat mengondisikan kelas.

Dari kegiatan mengajar selama 3 minggu tersebut saya dapat mengobservasi beberapa hal problematika sesuai dengan pembahasan diatas yaitu mengenai kesesuaian gaya mengajar guru, pengimplementasian materi oleh siswa dan perkembangan terhadap daya tangkap atau pemahaman dari siswa terhadap materi yang diajarkan. Mulai dari minggu pertama hingga minggu

ketiga, saya menemukan beberapa problem pembelajaran yaitu pertama kesediaan tenaga pengajar, di BA Aisiyah ini tenaga pelajar atau gurunya ada 2 dan salah satunya pun juga masih kuliah semester 4 di universitas swasta di Ponorogo. Hal ini, memicu adanya kesenjangan wawasan pengetahuan yang berakibat pada kesesuaian gaya mengajar seorang guru. Mungkin tidak terlalu bermasalah bagi orang tua akan tetapi jika dianalisis dari kesesuaian tumbuh kembang anak akan memberi dampak lain juga. Pada kasusnya, di kelas TK A yang kebetulan lebih banyak diajar oleh mahasiswa tersebut, didapati kondisi kelas kurang kondusif dan penyampaian materinya kurang maksimal karena hanya mengandalkan bernyanyi dan bermain. Jadi untuk tumbuh kembang siswa di kelas itu tampak lebih rendah. Hal ini lah yang menjadi alasan utama mengapa di BA Aisiyah menjadi kurang diminati para orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Selanjutnya perihal pengimplementasian materi oleh siswa, menurut observasi saya di BA Aisiyah desa Bondrang ini untuk hal tersebut saya rasa masih kurang dikarenakan siswa-siswa yang masuk ke kelas TK B itu ternyata masih banyak yang belum cukup umur jadi jika guru sedang memberikan latihan maka siswa-siswa yang notabnya masih terlalu kecil itu tidak begitu memperhatikan penjelasan dari guru dan cenderung sulit diajari bahkan mereka lebih memilih makan dikelas atau tiba-tiba keluar kelas. Sebenarnya materi yang diajarkan itu tergolong mudah diaplikasikan melalui penghafalan atau sambil bernyanyi. Akan tetapi karena lebih banyak anak yang masih belum cukup umur jadi suasana kelasnya

kurang kondusif dan bagi anak yang memang sudah pintar menjadi kurang fokus belajar karena diganggu teman-temannya yang masih kecil tersebut. Maka dari itu, mereka masih kesulitan mengimplementasikan materi dari guru dan menjadi gampang lupa.

Terakhir mengenai observasi perkembangan terhadap daya tangkap atau pemahaman dari siswa terhadap materi yang diajarkan. Seperti yang telah diulas diatas, bisa diambil kesimpulan bila perkembangan daya tangkap atau pemahaman terhadap materi yang diajarkan cenderung kurang dikarenakan kurangnya tenaga ahli di sekolah tersebut dan penggolongan kelas sesuai umur pun juga belum maksimal sehingga cenderung menghambat perkembangan terhadap daya tangkap atau pemahaman dari siswa terhadap materi yang diajarkan. Jadi, tiga hal ini lah yang menjadi problematika pembelajaran di sekolah BA Aisyiyah desa Bondrang.

Selanjutnya, saya akan membahas tentang penelitian lebih lanjut mengenai problem yang sering terjadi ketika pembelajaran dan juga kepada siswa atas apresiasinya terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan sesi wawancara terhadap guru dan beberapa murid, saya dapat membuat ulasan seperti demikian adanya. Pertama, yang akan saya ulas adalah mengenai problem yang sering terjadi ketika pembelajaran. Problem pertama yang saya temukan ketika pembelajaran berlangsung adalah kurangnya keaktifan siswa, berdasarkan pernyataan dari Bu Nana selaku guru di BA Aisyiyah desa Bondrang, mengatakan bahwasanya kurangnya keaktifan beberapa siswa di sekolah dikarenakan tidak ada kegiatan belajar

ulang di rumah dan orang tua juga cenderung lebih memasrahkan kegiatan mengasah otak dan belajar di sekolah. Dengan demikian menjadikan tumbuh kembang anak kurang maksimal dan cenderung lebih mudah berganti fokus serta tidak kondusif.

Problem kedua yaitu mengenai kurangnya ketertarikan siswa terhadap gaya penyampaian materi oleh guru. Hal ini saya dapatkan ketika sedang observasi dan begitu mengejutkan bahwasanya siswa di sekolah tersebut menjawab pertanyaan saya mengenai hal itu dengan tanpa ragu. Jawabannya pun hampir sama yaitu karena monoton dan kurang bisa dipahami dengan baik oleh mereka. Jadi, menurut adek Aini siswa yang menurut saya paling intar di kelas, menyatakan bahwasanya tidak semua materi dapat di tangkap dengan baik dikarenakan gaya penyampaian dari gurunya yang terlalu cepat dan terkesan singkat. Alhasil untuk siswa-siswa yang lain yang belum begitu paham dan harus menyelesaikan tugas menjadi malas-malasan dan cenderung memilih keluar kelas dan bermain. Dari hal tersebut dapat ditelaah bahwasanya gaya pembelajaran dari guru sangat berpengaruh terhadap ketertarikan atau semangat siswa dalam belajar.

Selanjutnya, problem yang ketiga mengenai apresiasi siswa terhadap materi yang diberikan. Sama seperti halnya kedua problem diatas, ternyata apresiasi siswa terhadap materi yang diberikan juga cenderung kurang. Dilansir dari hasil observasi dan wawancara, menyatakan bahwa apresiasi siswa sangat dipengaruhi oleh suasana hati siswa dan ketelatenan dari guru.

Apresiasi yang dimaksudkan disini adalah produk atau hasil yang diinginkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan demikian hal apa saja yang menyebabkan siswa kurang dapat mengapresiasi materi yang diberikan oleh guru, faktanya begitu mencengangkan bahwasanya beberapa dari siswa di kelas B ternyata tidak sesuai dengan usianya, maka dari itu sulit untuk mengontrol emosi dari siswa tersebut. Selain itu, kurangnya ketelatenan dari guru juga berpengaruh dalam perkembangan apresiasi dan pengaplikasian materi oleh siswa.

Dari ketiga problem diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengaruh dari lingkungan pertemanan menjadi problem yang serius dalam pembelajaran di BA Aisyiyah, desa Bondrang ini. Selain itu, terdapat dua faktor lagi yang menyebabkan pembelajaran siswa menjadi kurang maksimal yaitu dukungan dari orang tua dan ketelatenan serta inovasi dari guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan siswanya. Jadi, sangat disayangkan bilamana anak-anak yang belum cukup usianya harus dituntut mengikuti pembelajaran yang notabnya diatas umurnya dan selain itu dengan digabungkannya dua tingkatan usia tersebut juga mempengaruhi kesiapan dan fokus belajar siswanya.

Selanjutnya, saya akan mengulas mengenai pembentukan karakter anak sejak usia dini dan manfaatnya. Perlu diketahui bahwasanya pembentukan karakter harus bersifat multilevel dan multi-channel

karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh lembaga sekolah saja, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam *setting* kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan. Usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka pembentukan karakter yang baik di usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tantangan, perubahan dan situasi tertentu di masa yang akan datang. Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas berikut: 1) kesabaran, 2) kesadaran, 3) kejujuran, 4) keikhlasan, 5) kesederhanaan, 6) kemandirian, 7) kepedulian, 8) kebebasan dalam bertindak, 9) kecermatan/ketelitian, 10) komitmen, 11) mematuhi peraturan, dan 12) menghargai hak dan kewajiban.

Pembentukan karakter anak harus dimulai sejak usia dini. Tujuan pembentukan karakter sejak usia dini adalah untuk membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia yang dapat memberikan manfaat sesama manusia dan lingkungan. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak



mulia. Amanat Undang-Undang ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur karakter bangsa.

Dari banyaknya manfaat pembentukan karakter pada anak usia dini memberi saya dorongan untuk menelaah lebih lanjut mengenai kegiatan yang akan saya lakukan di BA Aisyiyah, desa Bondrang ini. Terdapat tiga problem yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah tersebut yaitu kurangnya keaktifan siswa, kurangnya ketertarikan siswa terhadap gaya penyampaian materi oleh guru dan kurangnya apresiasi siswa terhadap materi yang diberikan. Dari ketiga problem tersebut ternyata saling berkesinambungan dan dapat ditarik benang merahnya atau inti permasalahannya yaitu tentang kurangnya pembentukan karakter pada anak usia dini baik itu di sekolah maupun dirumah. Karena pada dasarnya, usia bukan saja menjadi acuan anak tidak bisa bertindak dan berfikir lebih baik melainkan harus bisa mendorongnya agar lebih bijak dalam berperilaku. Selain itu, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia mayoritas lebih condong kearah intelektual sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan sehingga mengesampingkan proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Selanjutnya yaitu mengenai ulasan kegiatan pembelajaran di BA Aisyiyah, desa Bondrang. Ketika minggu pertama saya dan beberapa teman saya silaturahmi ke BA Aisyiyah tersebut, bu Nana selaku

kepala sekolah langsung menerima kami dengan sangat baik dan berantusias agar kami mahasiswa KPM kelompok 115 dapat membantu mengajar sekaligus menambah pengalaman dan diharapkan dapat membawa inovasi baru yang berupa kegiatan baik itu berfokus dalam pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan luar kelas atau apapun yang dapat menambah kreativitas siswa dan guru. Pada hari itu juga kami diperkenalkan dengan siswa-siswi baik di kelas A maupun kelas B, di BA Aisyiyah itu sendiri terdapat 4 ruangan pertama ada kantor, kemudian kelas B, kelas A dan ada ruangan seperti aula yang isinya mainan kreatif anak-anak, kemudian di paling pojok ada kamar mandi.

Di hari-hari setelahnya kami diberikan kesempatan untuk mengajar di kedua kelas tersebut akan tetapi tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Kami mengajar dengan senang dan bersemangat sembari mengobservasi kebiasaan apa saja yang dilakukan oleh siswa ketika memulai pembelajaran dan menganalisis bagaimana cara mereka belajar dan menangkap materi dengan berbagai metode pembelajaran yang telah dipraktekkan oleh gurunya dan yang sedang kami kembangkan. Untuk minggu pertama kala itu kami di beri RPP yang berisikan pembelajaran mengenai apa saja anggota tubuh manusia. Disitu, kita berinisiatif untuk mengajarkannya melalui nyanyian agar para siswa dapat menghafalkannya dengan mudah sekaligus sebagai ajang kami berinteraksi dan mengenal mereka lebih dalam. Selain itu, dengan adanya belajar sambil bernyanyi dapat menambah keakraban antar siswa karena beberapa dari

mereka baru naik kelas ke kelas B. Setelahnya kami bermain bersama dan saling mulai berinteraksi dengan akrab, karena menurut saya anak-anak di BA Aisyiyah ini anaknya tidak terlalu pemalu dan mudah beradaptasi, sehingga minggu pertama kami mengajar sangat beres-berarti dan bersemangat.

Tibalah pada minggu kedua, kami menjalankan pembelajaran dengan begitu menyenangkan, selain itu kami juga mulai diwajibkan oleh guru-guru di sekolah itu mengenai bagaimana mengajarkan membuat kerajinan tangan kepada anak TK untuk mengasah kemampuan motoriknya dan praktek yang dilakukan adalah menggunting sedotan warna-warni, kemudian menyusunnya sesuai dengan urutan warna yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya lalu di hias. Karena terlalu simpel maka saya berinisiatif untuk membuat kerajinan tersebut menjadi mainan dan mengajarkannya arti mendaur ulang hal yang biasanya langsung dibuang kini bisa dimanfaatkan kembali, jadi sedotan yang sudah disusun dan dimasukkan ke dalam benang tersebut saya ubah menjadi gelang mainan dan ternyata hal tersebut efektif untuk mengajarkan mereka bagaimana arti kesederhanaan dan menganalisis fungsi lain dari benda sekali pakai tersebut.

Kemudian diminggu ketiga tepatnya di hari jum'at kami dari tim mengajar KPM 115 yang beertugas di BA Aisyiyah meminta waktu untuk dapat menerapkan hasil analisis kami mengenai pembelajaran yang telah kami lakukan selama 2 minggu yang lalu dan bisa menjadi tolak ukur evaluasi untuk para guru dalam melakukan

pembelajrannya selama ini. Karena menurut beberapa problem yang sudah saya ulas diatas dan beberapa masukan dari teman-teman yang lain, kami memutuskan untuk membuat kegiatan pembuatan kolase di kelas B yang mana tentu juga sudah sesuai dengan tema minggu ke 3 yaitu menghargai ciptaan Tuhan. Selain itu, dengan adanya kegiatan membuat kolase ini akan ada banyak makna dan pelajaran yang dapat diambil para siswa seperti kontrol emosi, kerja sama dan lain sebagainya. Kegiatan pun berjalan dengan lancar dan penuh dengan interaksi dari siswa, siswa dapat mematuhi dan bekerja dengan sangat baik dan memuaskan. Selain itu, dengan kegiatan ini kami dapat melihat juga potensi dari para siswa dan cara mereka berkomunikasi dengan teman ataupun kakak-kakaknya.

Dampak dari adanya kegiatan pembuatan kolase di kelas ini ternyata banyak sekali, pertama siswa mulai mengenal bagaimana cara untuk menyelaraskan warna-warna dari setiap hewan dan tumbuhan sesuai pada kondisi aslinya, kedua siswa menjadi lebih banyak mengenal struktur tubuh hewan dan tumbuhan, ketiga siswa menjadi lebih perhatian dan peduli terhadap apapun ciptaan Tuhan dapat dilihat dari cara mereka mendeskripsikan hewan dan tumbuhan serta bagaimana cara merawatnya atau bagaimana habitat aslinya, keempat siswa dapat lebih mengontrol emosinya karena mengerjakan kolase membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang baik. Selain itu tata cara mereka berkomunikasi juga mulai terbentuk seperti halnya ketika siswa A meminta tolong kepada temannya atau kakak-

kakaknya maka kami selalu mengajarkan agar mereka menggunakan bahasa yang baik dan memulai dengan menyebut nama teman atau kakak kemudian mengucapkan minta tolong dan menyampaikan perkataannya dengan pelan dan sopan serta wajib mengucapkan terimakasih setelahnya. Selanjutnya mereka juga bisa berlatih konsentrasi terhadap instruksi yang diberi baik dalam pengerjaan tugas maupun ketika diajak berbicara, disini kita bisa melihat perubahannya dan kegiatan di dalam kelas menjadi lebih kondusif. Nah, dari hal-hal kecil ini lah yang selalu kita pupukkan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter yang baik sesuai dengan usianya meski kadang mereka mengeluh dan *childish* lagi tapi tidak melupakan bagaimana cara menghargai orang lain.

Evaluasi dari kegiatan diatas atas, bisa dimulai dari persiapan anak-anak karena saking antusiasnya jadi sempat terjadi kehebohan diawal pembelajaran. Selain itu, tidak banyak yang bisa di evaluasi karena para siswa sudah sangat baik dalam melaksanakan kegaitan tersebut, juga patut diapresiasi mereka bisa kondusif dan saling membantu satu sama lain. Dari hal ini dapat dibuktikan dengan lancarnya kegiatan dan perilaku mereka yang perlahan mulai paham penempatan sopan dan santun terhadap sesame atau kepada yang lebih tua.

Kesan dan pesan saat pengalaman mengajar, sangat banyak sekali memori yang kami rekam dan begitu banyak juga pengalaman baru yang kami dapat. Saya sangat senang dengan adanya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini karena dapat meningkatkan rasa kepedulian, kerjasama dan kebermanfaatn terhadap

sesama. Pesan saya semoga dapat diambil pembelajaran yang baik mengenai pengalaman mengajar saya dan inovasi yang saya serta teman-teman lakukan semoga akan terkenang terus hingga kapanpun tanpa mengurangi rasa hormat saya sangat bangga dapat menjadi bagian dari kegiatan ini dan membuat saya banyak belajar untuk memahami karakteristik anak dan pandangan-pandangan dari masyarakat terhadap keahlian serta sikap sosial saya.

## LAMPIRAN



Gambar.6 Kegiatan Program Kerja Inti Sebar Salam



Gambar. 7 Kegiatan Panggung Rakyat



Gambar. 8 Foto bersama DPL Kelompok 115 Bondrang



Gambar.9 Kegiatan Sebar Salam